

**IMPLEMENTASI MUHADHARAH DALAM MELATIH *PUBLIC SPEAKING*
SANTRI DI PESANTREN MODERN HADHARATUL ISLAMIYAH
KEC. SIPISPIS KAB. SERDANG BEDAGAI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

Mutiah Qonitah

NIM. 0301171303

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

IMPLEMENTASI MUHADHARAH DALAM MELATIH *PUBLIC SPEAKING*
SANTRI DI PESANTREN MODERN HADHARATUL ISLAMIYAH
KEC. SIPISPIS KAB. SERDANG BEDAGAI



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

Mutiah Qonitah

NIM. 0301171303

Pembimbing I

Dr. Farida, M.Pd
NIDN. 2021095701

Pembimbing II

Ihsan Satria Azhar, MA
NIDN. 2010057103

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Implementasi *Muhadharah* dalam Melatih *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai” yang disusun oleh **Mutiah Qonitah** yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

19 Oktober 2021
12 Rabiul Awal 1443 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Dr. Mahariah, M.Ag
NIDN. 2011047503

Sekretaris

Drs. Hadis Purba, MA
NIDN. 2004046201

Anggota Penguji

1. Dr. Farida, M.Pd
NIDN. 2021095701

2. Ihsan Satria Azhar, MA
NIDN. 2010057103

3. Drs. Hadis Purba, MA
NIDN. 2004046201

4. Drs. H. As'ad, M.Ag
NIDN. 2002056202

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Mardianto, M.Pd
NIDN. 2012126703

Nomor : Istimewa

Medan, 25 Oktober 2021

Lampiran :

Prihal : Skripsi
Mutiah Qonitah

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sumatera
Utara
Di

Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi, dan megadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Mutiah Qonitah

NIM : 0301171303

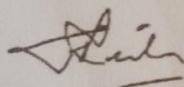
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi *Muhadharah* dalam Melatih *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

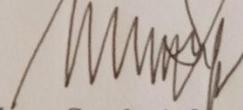
Pembimbing I



Dr. Farida, M.Pd

NIP. 19570921 198303 2 001

Pembimbing II



Ihsan Satria Azhar, MA

NIP. 19710510 200604 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiah Qonitah

NIM : 0301171303

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Judul : **Implementasi *Muhadharah* dalam Melatih *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi *Muhadharah* dalam Melatih *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.”. Benar-benar karya aslisaya,kecuali kutipan-kutipanyang telah disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 19 November 2021

Yang Membuat Pernyataan

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SPESIAL RIBU RUPIAH', '1000', 'METERAI TEMPORER', and 'D82FBAJX589799439'.

Mutiah Qonitah

NIM. 0301171303

ABSTRAK



Nama : MutiahQonitah
NIM : 0301171303
Fakultas/Prodi : FITK/PAI
Pembimbing : I. Dr. Farida, M.Pd
II.IhsanSatriaAzhar, MA
Judul Skripsi : Implementasi *Muhadharah* dalam Melatih *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. SerdangBedagai
No. HP/WA : 0831-9094-9926
Email : mutyaqonita3065@gmail.com

Kata Kunci : Implementasi Muhadharah, Melatih Public Speaking Santri

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan *muhadharah*, mengetahui *public speaking* santri dan factor pendukung dan penghambat implementasi *muhadharah* dalam melatih *public speaking* santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *muhadharah* dalam melatih *public speaking* santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai. Subjek dari penelitian ini adalah 1) Pimpinan Pesantren, 2) Kepala Sekolah Mts, 3) Pembimbing *Muhadharah* 4) Santri Putri 5).Alumni Santri Putra yang Sedang Pengabdian 6) Alumni santri yang menjadi Guru di Pesantren Hadharatul Islamiyah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi,wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data/penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini, ditemukan bahwa (1) Kegiatan *muhadharah* yang dilakukan di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai tidak hanya berpidato, namun menggunakan tata tertib acara dengan adanya MC, Pembacaan Al-Qur'an, pengambilan inti materi oleh perwakilan santri dari audien dan adanya hiburan. (2) Kegiatan ini dapat melatih *public speaking* santri hal inidapatdilihat dari kemampuan santri berbicara di depan umum yang dilakukandimasyarakat maupun di tingkat sekolah untuk kelas tinggi. (3) Adapun faktor yang menjadi pendukung Implementasi *Muhadharah* dalam Melatih *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah.: 1). Adanya Peraturan. 2). Berhasilnya Pembelajaran di Kelas. Faktor yang menjadi penghambat: 1). Kurangnya Motivasi Ekstrinsik. 2). Sarana yang Kurang Mendukung. 3). Kemampuan Berbahasa yang Berbeda.

Pembimbing I

Dr. Farida, M.Pd

NIP. 19570921 198303 2 001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya berupa kesehatan dan keselamatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang tepat. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah dipilih Allah sebagai penyampai Risalah Tauhid kepada umat manusia, sehingga akhirnya memberikan jalan keselamatan kepada seluruh manusia.

Untuk melengkapi tugas akhir perkuliahan dan guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.PD) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, maka disusun skripsi yang berjudul: “**Implementasi *Muhadharah* dalam Melatih *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai**”

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun atas izin Allah Swt, doa serta dukungan dari orang tua baik moril maupun material dan arahan dari dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewakan kepada kedua orang tua saya yang sudah memberikan saya kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata I (S1) dengan memberikan dukungan moril maupun material, hingga perkuliahan dan penyusunan skripsi terselesaikan.
2. Kepada Kakak kandung saya Nadiah Khairunnisah, SE serta Abang Ipar saya M. Bundan Sembiring, SE yang sudah menjadi wali asuh saya selama menjalankan perkuliahan di Medan hingga terselesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan yang secara tidak langsung telah memberikan kemudahan dan kelancaran bagi penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan pembantu dekan beserta bapak/Ibu dosen yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas belajar kepada penulis.

5. Ibu Dr. Mahariah, M.Ag selaku Ketua Prodi PAI UIN Sumatera Utara Medan yang telah memberikan izin dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Farida, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Ihsan Satria Azhar, MA, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Pimpinan dan Staf Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan yang telah membantu penulis dalam menyediakan serta memberikan pinjaman literatur yang penulis butuhkan.
8. Bapak Syahrul Nizar Saragih, MA selaku Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah dan Ibu Weny Sri Wahyuni Silalahi selaku Kepala Sekolah Mts beserta dewan guru yang memberikan izin untuk mengadakan penelitian sekaligus telah membantu dalam memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman Kelas Pendidikan Agama Islam-4 Angkatan 2017 terima kasih telah menjadi teman yang baik dengan memberikan pengalaman belajar kepada saya selama perkuliahan.

Semoga amal baik yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis selama dalam perkuliahan dapat diterima disisi Allah Swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya dan senantiasa berada dalam lindungan dan petunjuk Allah Swt. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari semua pihak penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 19 November 2021

Penulis



MUTIAH QONITAH

0301171303

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7

BAB II: KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Implementasi <i>Muhadharah</i>	
1. Pengertian Implementasi <i>Muhadharah</i>	8
2. Tata Cara <i>Muhadharah</i>	9
3. Macam-macam <i>Muhadharah</i>	12
4. Etika dalam <i>Muhadharah</i>	13
B. Konsep Dasar <i>Public Speaking</i>	
1. Pengertian <i>Public Speaking</i>	17
2. <i>Public Speaking</i> Rasulullah.....	17
3. Metode <i>Public Speaking</i>	19
4. Persiapan <i>Public Speaking</i>	21
5. Fungsi dan Tujuan <i>Public Speaking</i>	24
C. Pendidikan di Pesantren	
1. Konsep Pendidikan.....	25
2. Pelaksanaan Pendidikan di Pesantren.....	27
D. Penelitian yang Relevan.....	30

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
---	----

B. Subjek Penelitian.....	35
C. Data dan Sumber Data Penelitian	36
D. Langkah-Langkah Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	42

BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah	45
2. Visi, Misi dan Tujuan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah ..	47
3. Keadaan Guru Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah	47
4. Keadaan Siswa Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah.....	50
5. Keadaan Sarana dan Prasarana	50

B. Temuan Khusus

1. Kegiatan <i>Muhadharah</i> yang dilakukan di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah	51
2. <i>Public Speaking</i> santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah	64
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi <i>Muhadharah</i> dalam Melatih <i>Public Speaking</i> Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah	71

C. Pembahasan Penelitian

1. Kegiatan <i>Muhadharah</i> yang dilakukan di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah	76
2. <i>Public Speaking</i> santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah	81
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi <i>Muhadharah</i> dalam Melatih <i>Public Speaking</i> Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah	83

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Guru Mts Pesantren Hadharatul Islamiyah.....	47
Tabel 4.2 Keadaan Siswa di Pesantren Hadharatul Islamiyah.....	49
Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana di Pesantren Hadharatul Islamiyah.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan pendidikan Islam yang termasuk sub sistem dari pendidikan nasional, Sebagai sub sistem, lembaga pendidikan Islam berfungsi untuk mencapai tujuan lembaga yang ditetapkan. Keberadaan pesantren menjadi komponen utama agar menciptakan sumberdaya manusia (SDM) muslim sejati yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.

Peran yang dijalankan dalam rangka mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pengajaran Islam di pesantren merupakan perkembangan tahap awal Islam di Indonesia. Setelah Indonesia merdeka terjadi perubahan-perubahan kurikulum pesantren, seperti memasukkan mata pelajaran umum dan program pendidikan lainnya serta keterampilan, disamping olah raga, kesenian, pramuka menjadi program tambahan, maka pesantren mengalami modernisasi.²

Berdasarkan teori diatas, Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah sudah berusaha untuk mewujudkan output sumberdaya manusia (SDM) yang bermanfaat dimasyarakat. Dengan memunculkan program yang dapat melatih aspek psikomotorik atau keterampilan santri, Adapun program tersebut yaitu *muhadharah*. *Muhadharah* di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, http://kelembagaan.risetekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf.

² Syafaruddin, dkk, (2017), *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, h. 174.

merupakan kegiatan pelatihan pidato yang dilakukan 3 kali dalam seminggu oleh santri putra dan putri secara terpisah. Setiap santri bergantian berpidato di depan teman-temannya.

Program ini diharapkan dapat melatih keterampilan santri, seperti melatih *public speaking* santri. Istilah *public speaking* terdiri dari dua kata: *public* dan *speaking*. *Public* artinya orang banyak, masyarakat umum, dan rakyat, *speaking* artinya berbicara. Dapat disepakati bahwa pengertian dari *public speaking* adalah berbicara di depan orang banyak.³

Jadi, santri diharapkan dapat mampu berbicara di depan orang banyak. Di dalam buku Pajar Pahrudin dijelaskan bahwa agar sukses dalam karier *public speaking* merupakan kuncinya, karena *public speaking* berkaitan dengan kemampuan menyampaikan ide-ide dan memengaruhi orang lain, baik secara pribadi maupun massa. Adapun data dalam buku tersebut menegaskan “*Employment Riset Institute* tahun 2005 mengungkapkan bahwa *hard skills* hanya berkontribusi terhadap keberhasilan seseorang dalam kehidupan sebesar 18 % saja, sedangkan 82% disumbangkan oleh kemampuan-kemampuan yang disebut *soft skills*”. Ditambah lagi dengan survey National Association of Colleges and Employers, USA, 2002 (disurvei dari 457 pimpinan), ternyata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) bukanlah hal yang dianggap penting di dalam dunia kerja. Namun, jauh lebih penting *soft skills*, yang antara lain adalah kemampuan komunikasi, kejujuran dan kerja sama, motivasi kemampuan beradaptasi, kompetensi interpersonal lainnya, dengan orientasi nilai yang menjunjung kinerja yang efektif.⁴

Adapun secara pandangan yuridis atau hukum, *public speaking* sudah diatur dalam Undang-undang No 9 Tahun 1998 tentang kemerdekaan menyampaikan pendapat dimuka umum (UU 9/1998), Pada Pasal 1 angka 1 menjelaskan: “Kemerdekaan menyampaikan pendapat adalah hak setiap warga Negara untuk menyampaikan Kemudian, hak berpendapat juga diatur dalam Pasal 28 UUD 1945, yaitu Kemerdekaan berserikat dan berkumpul,

³ Pajar Pahrudin. (2020). *Pengantar Ilmu Public Speaking Teorik dan Praktik*, Yogyakarta : Penerbit ANDI, h. 17.

⁴ Pajar Pahrudin. (2020), h. 22.

mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang.⁵

Selanjutnya berdasarkan dari ayat yang berkaitan dengan *public speaking* yaitu Q.S Thaha ayat 25-28 sebagai berikut:

قال رابشرح لي صدري(٢٥) ويسر لي امري (٢٦) واحلل عقدة من
لساني (٢٧) يفقهوا قولي (٢٨)

Artinya: “Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku (25). Dan mudahkanlah untukku urusanku (26). Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku (27). supaya mereka mengerti perkataanku (28)".(Q.S. Thaha ayat 25-28)⁶

Terkait penjelasan ayat diatas dalam Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5 yaitu Musa diperintakah Allah untuk menyeru Fir'aun untuk beribadah kepada Allah, Fir'aun adalah raja yang sangat berpengaruh dimuka bumi ini, pada saat itu paling bengis, paling kufur, paling banyak memiliki bala tentara, paling sewenang-wenang dan paling ingkar. Oleh karena itu, “*Musa berkata : Ya Rabbku, Lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku*”.Yakni, jika Engkau tidak menjadi penolong, pembela, pembantu dan pengayomku, niscaya tidak ada kekuatan padaku untuk melakukan hal tersebut. “*Dan lepaskanlah kekakuan lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.*” Yang demikian itu karena Musa pernah mengalami pelat (cadel), yakni ketika ditawarkan kepadanya *tamrah* (kurma) dan *jamrah* (bara api), lalu dia mengambil bara api dan meletakkannya di atas lidahnya, sebagaimana yang akan dijelaskan lebih lanjut. Musa tidak meminta hal itu dihilangkan secara keseluruhan, tetapi hanya dihilangkan kesulitan berbicara dan dapat memahamkan kepada mereka apa yang dikehendakinya, yaitu sesuai dengan kebutuhan.⁷

⁵Sarbaini Saleh, (2017), *Pendidikan Kewarganegaraan Mewujudkan Masyarakat Madani*, Bandung : Citapustaka Media Perintis , h. 43.

⁶Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (1990). Jakarta: CV.SWAKARYA, h. 478.

⁷M. Abdul Ghoffar E.M dan Abdurrahim Mu'thi, (2003). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, h. 379.

Adapun dari tafsir diatas dapat dipahami bahwa doa nabi Musa dapat dijadikan doa sebelum melakukan *public speaking*, sebab dalam melakukan *public speaking* sering terjadi kendala seperti grogi atau gugup, untuk menghilangkan rasa tersebut secara religius dapat dilakukan dengan berdoa agar lancar selama *public speaking*.

Sedangkan secara teknis rasa gugup dalam melakukan *public speaking* dapat dihilangkan melalui persiapan, latihan dan penguasaan materi dan terus belajar. Belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas. Keberhasilan belajar akan menimbulkan kepercayaan diri yang tinggi, senang, serta termotivasi untuk belajar lagi, karena belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita.⁸

Selanjutnya dalam jurnal Nur Ainiyah dengan judul “Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum” (Universitas Ibrahim Situbondo, Indonesia, 2019): Hasil penelitian menunjukkan bahwa *muhadharah* merupakan motivasi santri dalam melakukan *public speaking*, adapun faktor yang mempengaruhi antara lain: faktor dari dalam merupakan upaya dari diri sendiri agar mempunyai *public speaking* yang baik, dan faktor dari luar, bahwasannya diwajibkan mengikuti kegiatan *muhadharah* di pesantren tersebut. Adapun kendala dalam melaksanakan *muhadharah* adalah santri sulit dalam menghafal teks pidato dan kurangnya kecakapan berbicara di depan umum, namun begitu, hal tersebut dapat diatasi dengan melakukan latihan dan belajar secara sistematis dan terus-menerus. Kelebihan dari adanya kegiatan *muhadharah* ini adalah menambah pengalaman hidup santri sehingga santri dapat mengikuti lomba pidato, baik di dalam pesantren maupun diluar pesantren dengan

⁸ Farida Jaya, (2019), *Perencanaan Pembelajaran*, CV. GEMA IHSANI: Deli Serdang, h. 3.

menggunakan berbagai bahasa, sedangkan kekurangan dari *muhadharah* ini adanya santri yang tidak mau mengikuti kegiatan ini dengan berbagai alasan seperti: izin sakit, pulang dan lain sebagainya. Padahal pihak pesantren sudah menerapkan hukuman dan ganjaran dalam kegiatan tersebut.⁹

Menurut jurnal diatas bahwa *muhadharah* juga berdampak pada kemampuan *public speaking* santri. Sebab melalui program tersebut, santri dapat bermanfaat di masyarakat melalui keterampilannya yaitu berani berbicara di depan umum. Keterampilan berbicara di depan umum merupakan kemampuan penting, sebab dengan *public speaking* santri dapat mengamalkan ilmunya ke masyarakat. Karena hal yang baikpun akan salah jika disampaikan dengan cara yang tidak baik.

Selanjutnya hasil pengamatan penulis sebelumnya, Bahwa Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah yang berada di Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai memiliki kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah*, dan kegiatan tersebut berjalan secara kontinu, namun penulis tidak pernah melihat santri di pesantren tersebut tampil di daerah peneliti (Desa Gunung Pane Kec. Sipispis) atas dasar itulah peneliti memilih pesantren tersebut sebagai objek penelitian untuk mengetahui lebih lanjut, apakah kegiatan *muhadharah* benar dapat melatih *public speaking* santri.

Kemudian peneliti juga akan mencari tahu lebih dalam apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program *muhadharah* di pesantren Modern Hadharatul Islamiyah ini.

Berdasarkan teori dan fakta diatas, penulis berasumsi bahwa penelitian ini dibutuhkan di dunia pendidikan, sebab tugas seorang pendidik bukan hanya melakukan transfer pengetahuan di dalam kelas saja, namun juga diharapkan dapat melatih keterampilan siswa di luar kelas, melalui program ekstrakurikuler yang ada di lembaga pendidikan tersebut, seperti: *muhadharah*. Salah-satu keterampilan adalah melatih siswa agar dapat

⁹ Nur Ainiyah. (2019). "Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum. *As-sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 1. No 2. h. 168. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/assidanah/article/view/585>.

berbicara di depan umum. Sebab, *Public speaking* merupakan kemampuan yang dapat dilatih bukan kemampuan yang dimiliki seseorang sejak lahir.

Selanjutnya agar persoalan ini tidak keluar dari pokok bahasan maka penulis memfokuskan pada “**Implementasi *Muhadharah* dalam Melatih *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai**”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini berdasarkan dari latar belakang sebagaimana diungkapkan diatas, mengingat luasnya permasalahan, maka dalam penelitian ini penulis fokus terhadap Implementasi Ekstrakurikuler *Muhadharah* (Pelaksanaan, Perencanaan dan Evaluasi) di Tingkat Madrasah Tsanawiyah di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar masalah dan fokus penelitian sebagaimana diungkapkan diatas, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan *muhadharah* yang dilakukan di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai?
2. Bagaimana *public speaking* santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi *muhadharah* dalam melatih *public speaking* santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan *muhadharah* yang dilakukan di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui *public speaking* santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi *muhadharah* dalam melatih *public speaking* santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Subyektif
Menambah wawasan bagi penulis tentang manfaat kegiatan *muhadharah* dan keilmuan *public speaking* di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.
2. Secara Obyektif
 - a. Sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi calon guru terkhusus pada guru pendidikan agama Islam dalam melatih psikomotorik dan kognitif siswa.
 - b. Sebagai bahan evaluasi, memberikan informasi dan masukan kepada semua pihak dan praktisi pendidikan terkait ekstrakurikuler *muhadharah*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Implementasi *Muhadharah*

1. Pengertian Implementasi *Muhadharah*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.¹

Adapun pengertian Implementasi yaitu suatu kegiatan yang telah dilakukan melalui hasil kesepakatan berupa tindakan nyata atau aksi, implementasi yang baik biasanya akan mengalami pembaharuan untuk mewujudkan sesuatu yang baru, hal yang baru di dapatkan melalui perencanaan yang sesuai dalam proses pengembangannya.²

Kemudian dalam bukunya Usman Nurdin berpendapat bahwa:

“Implementasi berakhir pada tindakan, aktivitas, aksi, gerakan atau adanya operasi suatu prosedur. Implementasi tidak hanya sebagai aktivitas, namun sebagai suatu kegiatan yang terencana agar tujuan dari kegiatan tersebut tercapai”.³

Terkait penjelasan diatas dapat dipahami bahwa implementasi merupakan penerapan suatu kegiatan berupa tindakan yang sudah direncanakan agar tercapainya tujuan yang telah disepakati.

Sedangkan *Muhadharah* berasal dari bahasa Arab *fi'il madhiy*aitu ضَرَّحَا dan *fi'il mudhari'nya* يُحَاضِرُ dan artinya memberikan kuliah : berceramah, *Mashdarnya* مُحَاضِرَةٌ *jamaknya* مُحَاضِرَاتٌ artinya kuliah: ceramah.⁴Istilah *muhadharah* ini terkenal dikalangan pesantren, namun jika dilingkungan luar pesantren dapat di sinonimkan dengan pidato maknanya.

Menurut KBBI, pidato diartikan : 1) Sebuah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak, 2)

¹Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2020). *KBBI V Daring*.

²Abdul Majid, (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 69.

³Usman Nurdin, (2002). *Konteks Implementasi berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, h. 70.

⁴ Basuni Imamuddin, Nashiro Ishaq, (2012), *Kamus Kontekstual Arab-Indonesia*. Jakarta: GEMA INSANI, h. 535.

Wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak, Misalnya pidato kenegaraan adalah pidato kepala Negara di depan DPR/MPR atau pidato resmi kepala negara dan lain sebagainya.⁵

Pidato adalah suatu ucapan dengan menggunakan susunan dengan tujuan untuk disampaikan kepada orang banyak.⁶ Dalam berpidato biasanya mempunyai tujuan, baik itu memberi informasi baru, nasehat maupun sekedar memberikan pengetahuan yang disusun dalam teks.

Jadi, *Muhadharah* merupakan istilah program yang dijalankan dipesantren, berupa pelatihan pidato yang dilakukan oleh santri secara bergantian dihadapan temannya dengan melakukan persiapan atau perencanaan dengan tujuan memberikan pemahaman agama, melatih bahasa, keberanian berbicara di depan umum dan lain sebagainya.

Sehingga dari penjelasan diatas dapat dipahami *implementasi muhadharah* adalah penerapan program *muhadharah* yang sudah direncanakan dan disepakati oleh lembaga Pesantren dalam menjalankan program tersebut apakah sudah sesuai dengan perencanaan dan tujuannya.

2. Tata cara *Muhadharah*

Adapun cara berpidato (*muhadharah*), pertama menentukan topik dan tujuan pidato, kedua menganalisis pendengar dan situasi, ketiga memilih dan menyempitkan topik, keempat mengumpulkan bahan, kelima membuat kerangka uraian.

a) Menentukan topik dan tujuan *muhadharah* (pidato)

Topik pembicaraan merupakan persoalan yang dikemukakan. Topik yang akan disampaikan hendaknya menarik perhatian pembicara dan pendengar. Adapun tujuan pembicaraan berhubungan dengan tanggapan yang diharapkan dari para pendengar.⁷

⁵Arif Yosodipuro, (2020). *Pintar Pidato*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, h. 2.

⁶BalqisKhayyirah, (2013). *Cara Pintar Berbicara Cerdas di Depan Publik*. Jogjakarta: Diva Press. h. 41.

⁷Dini Aida Fitria, (2020). *Kumpulan Naskah Pidato dan Khotbah Materi Berpidato dan Khotbah untuk Melatih Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Penerbit Multi Kreasi Satudelapan, h. 3.

Topik sebaiknya harus sesuai dengan latar belakang pengetahuan pembicara, maksudnya seorang pembicara atau orang yang membawakan pidato harus lebih tahu dari pada khalayak pendengar, dengan kata lain menguasai topik tersebut, kemudian carilah topik yang menarik minat pembicara atau Sesuaidengan pengetahuan khalayak/pendengar dan jelasruang lingkup batasannya, sehingga sesuai waktu dan situasi.

Adapun dapat dilihat dari contoh sebagai berikut:

Topik : Membangun masyarakat cerdas
 Tujuan Umum : Memotivasi
 Tujuan Khusus : Memberikan penjelasan untuk memotivasi pendengar agar menyadari pentingnya pendidikan untuk mencerdaskan masyarakat dalam menghadapi era globalisasi.

b) Menganalisis pendengar dan situasi

Menganalisis pendengar dengan situasi sangatlah penting dilakukan. Kepada siapa dan dalam situasi apa pidato itu akan disampaikan, Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis pendengar adalah sebagai berikut:

- 1) Maksud pengunjung mendengarkan uraian pidato.
- 2) Adat kebiasaan atau tata cara kehidupan pendengar.
- 3) Tempat acara berlangsung.⁸

c) Memilih dan menyempitkan topik

Adapun dalam memliu topik yang telah ditentukan hendaknya dikaji lagi terlebih dahulu. Maka jika topik itu terlalu luas, kamu dapat mengkerucutkan topik tersebut, sehingga pembahasan lebih terfokus dan terarah. Selanjutnya dapat dilihat melalui contoh:

Topik luas: Membangun masyarakat cerdas

⁸Dini Aida Fitria, (2020), h. 4.

Topik sempit : Penerapan Pendidikan Keterampilan dan Pengetahuan Teknologi.

d) Mengumpulkan bahan

Sebelum menyusun naskah pidato sebaiknya kamu mengumpulkan bahan yang diperlukan sesuai dengan topic pembicaraan. Bahab-bahan tersebut dapat diperoleh dari buku, majalah, surat kabar, internet dan hasil wawancara.

e) Membuat kerangka uraian

Untuk memudahkan menyusun naskah pidato, kemudian harus menyusun kerangkanya terlebih dahulu. Kerangka uraian tersebut sebaiknya terperinci dan tersusun baik mulai dari pembuka, isi, penutup.

f) Menguraikan secara mendetail

Menguraikan naskah pidato sesuai dengan merujuk pada kerangka karangan yang telah disusun, terdiri atas pembuka, isi dan penutup pidato. Dalam penyusunan naskah, hendaknya menggunakan kata-kata yang tepat dan efektif dalam memperjelas uraian.⁹ Adapun dapat kita lihat dari contoh bagian pembuka pidato, sebagai berikut:

“Para undangan

Bapak-bapak, Ibu-ibu dan rekan-rekan yang saya hormati
Saat ini, kita berada dalam keadaan yang sangat membahagiakan. Oleh karena itu, marilah kita bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena kita dapat berkumpul disini dalam keadaan sehat dan selamat”.

Selanjutnya dalam menyelenggarakan pelaksanaan muhadharah jika di tinjau dari segi menguraikan secara detail, juga dapat dilihat dari contoh bagian isi pidato, sebagai berikut:

⁹Dini Aida Fitria, (2020), h. 5.

“Hadirin yang saya hormati, Kegiatan ini diadakan bukan tanpa tujuan. Tujuan pokok kegiatan ini, adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dibidang teknologi. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) sehingga kita mampu membuka usaha sendiri dan bersaing dengan produk-produk luar yang mulai membanjiri pasar Indonesia”.

Sedangkan, jika tinjau daribagian penutup pidato dapat dilihat dari contoh sebagai berikut:

“Kegiatan ini diadakan dengan harapan mudah-mudahan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kemajuan masyarakat, baik secara ekonomi maupun secara intelektual. Mudah-mudahan usaha kita ini diberkahi oleh Tuhan Yang Maha Esa. *Wassalamualaikum wr.wb*”.

g) Melatih dengan suara nyaring

Sebelum membacakan teks pidato, hendaknya melakukan latihan terlebih dahulu. Misalnya latihan suara dan gerak-gerik yang sesuai. Dengan demikian, pembicara akan mersa percaya diri saat menyampaikn pidato.

3. Macam-Macam *Muhadharah* (Pidato)

Menurut Aristoteles, ada tiga macam pidato yaitu:

1) Pidato Politik

Pidato politik adalah pidato yang dilakukan seorang orator yang paham dengan pemerintahan atau memiliki wewenang dibadan legislatif, dan biasanya dilakukan untuk mengeluarkan peraturan tentang bangsa.

2) Pidato Forensik

Pidato forensik adalah pidato yang dilakukan seorang orator yang mengerti sebab-sebab tindakan manusia, karena tujuan

dari pidato tersebut untuk melakukan penilaian atas kejadian masa lampau, dan pidato berpengaruh pada putusan pengadilan.

3) Pidato Epideiktik

Pidato Epideiktik adalah pidato yang sering dilakukan pada upacara-upacara tertentu, membahas tentang apa yang terjadi saat itu. Orator bisa melakukannya dengan cara memberikan apresiasi, pujian, kehormatan dan sebagainya.¹⁰

Berdasarkan keterangan diatas, maka *muhadharah* atau pidato dapat dilakukan dalam beragam jenis kegiatan, baik dalam bidang politik, hiburan maupun acara resmi seperti sambutan.

4. Etika dalam *Muhadharah* (Pidato)

Secara bahasa, etika berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti adat kebiasaan. Etika merupakan bagian dari pelajaran filsafat, menurut Hamzah Ya’kub, etika ialah ilmu yang membahas mana yang baik dan mana yang buruk dengan melihat perbuatan manusia ditinjau dari akal pikiran.¹¹

Jadi, etika *muhadharah* atau berpidato adalah suatu hal yang dikatakan buruk dan yang dikatakan baik dalam melaksanakan pidato berdasarkan pandangan akal atau pemikiran. Adapun etika *muhadharah* atau berpidato sebagai berikut:

- a. Berpakaian dengan rapih dan bersih, tetapi tidak bergaya pamer dengan memakai perhiasan yang berlebihan.
- b. Gunakanlah kata-kata yang sopan dan jangan memperlihatkan keangkuhan, kesombongan tetapi dengan rendah hati.
- c. Jika berpidato panjang, agar tidak membosankan pendengar hendaklah diselingi humor, namun humor itu harus tetap dalam batas-batas kesopanan.¹²

¹⁰ Moh. Ali Aziz, (2019). *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, h. 23

¹¹ Miswar, Dkk. (2018). *Akhlaq Tasawuf Membangun Karakter Islami*. Medan: Perdana Publishing, h. 9.

¹² M. Jawahir, (2016). *Panduan Remaja Public Speaking*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, h. 7.

- d. Memberikan kesan pertama yang positif dan berikan cerita atau informasi baru.¹³ Dijelaskan dalam buku ini Oh Su Hyang dalam judul “Bicara Itu Ada Seninya”, bahwa membuat kesan pertama yang positif adalah hal yang penting, contoh banyak kasus seperti ini, ketika nilai kesan pertama seseorang menjadi turun karena ucapannya. Misalnya, politikus A yang memiliki kesan pertama negatif karena berbicara gugup di masa lalu. Dibanding politikus lainnya, ia sebenarnya lebih santun dan tenang. Namun, karena cara bicaranya terbata-bata dan samar-samar, ia dinilai tidak tegas dan kurang cakap dalam membuat keputusan. Padahal, seseorang pemimpin dinilai dari cara bicaranya, dan hal tersebut merupakan kelemahan yang fatal. Publik tidak mungkin mengetahui orang seperti apa ia sebenarnya. Mereka hanya bisa menilai dari kesan yang dipancarkan saat berbicara. Apa yang diutarakannya saat di parlemen.

Berdasarkan keterangan diatas maka etikamuhadharah harus dijaga dimulai dari awal seseorang berpidato, mulai dari pakaian, ucapan isi, hingga akhir penutup karena semua akan menjadi sorotan pendengar.

Adapun ayat yang berkaitan dengan etika dalam *muhadharah* yaitu QS. An-Nahl ayat 125:

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجدلهم بالتي هي
 احسن^٤ ان ربك هو اعلم بامن ضل عن سبيله^٥ وهو اعلم بالمهتدين
 (١٢٥)

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.(QS. An-Nahl:125).¹⁴

¹³Oh Su Hyang, (2019). *Bicara Itu Ada Seninya*. Jakarta: Bhuana Ilmu Polpuler, h.3.

¹⁴ Kementerian Agama RI, Al-Fattah, (2015). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Penerbit Wali, h. 142.

Penjelasan ayat diatas dalam Tafsir Al Maraghi menjelaskan, yakni: “Hai Rasul”, serulah orang-orang yang kau diutus kepada mereka dengan cara, menyeru mereka kepada syari’at yang telah digariskan Allah Swt bagi makhluk-Nya melalui wahyu yang diberikan kepadamu, dan memberi mereka pelajaran dan peringatan yang diletakkan didalam kitab-Nya *hujjah* atas mereka, serta selalu diingatkan kepada mereka, seperti diulang-ulang di dalam surat ini. Dan bantahlah mereka dengan bantahan yan lebih baik daripada bantahan lainnya, seperti memberi maaf kepada mereka jika mereka mengotori kehormatanmu serta bersikaplah lemah lembut terhadap mereka dengan menyampaikan kata-kata yang baik. Dan sesungguhnya Tuhanmu, “Hai Rasul”, lebih mengetahui tentang orang yang menyimpang dari jalan yang lurus diantara orang-orang yang berselisih tentang hari sabtu dan lainnya, serta lebih mengetahui tentang siapa diantara mereka yang menempuh jalan yang lurus dan benar. Dia akan memberi balasan kepada mereka semua, ketika mereka kembali kepada-Nya, sesuai dengan hak mereka masing-masing.¹⁵

Adapun dari penjelasan ayat dan tafsir diatas dapat penulis jelaskan bahwasannya dalam menyampaikan informasi yang baik harus dilakukan dengan cara yang baik juga, walaupun apa yang dilakukan tidak mendapat respon yang baik, maka seorang pembicara tetap dituntut lemah lembut dalam penyampaian.

Selanjutnya dalam QS. Al-Imran ayat 104:

و لتكن منكم امة يدعون الى الخير ويا مرون با لمعروف وينهون
عن المنكر وأولئك هم المفلحون (١٠٤)

¹⁵ Ahmad Mustafa Al Maraghi, (1993). *Tafsir Al Maraghi Juz XIV*. Semarang: PT . Karya Toha Putra Semarang, h. 289-190.

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-Imran: 104).¹⁶

Dalam ayat ini yang melaksanakan dakwah atau yang menjadi seorang pembicara adalah kalangan khusus umat Islam yang mengetahui hukum, baik hikmah tasyri' dan fiqh. Dalam QS. At-Taubah ayat 122, orang-orang tersebutlah yang melaksanakan hukum Allah kepada kemashlahatan hambaNya disetiap zaman dan tempat yang sesuai dengan kadar pengetahuan mereka, diantaranya di Masjid, tempat ibadah, kelompok masyarakat dan perayaan-perayaan bila mendapatkan perizinan.

Jika mereka (orang-orang yang mau mengajak amar ma'ruf dan mencegah yang munkar), maka akan banyak kebaikan yang terjadi pada umat dan jarang terjadi kejahatan sehingga rukunlah hati penduduk. Mereka saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran dan nereka hidup bahagia dunia dan akhirat.¹⁷

Berdasarkan keterangan diatas, secara Islam seorang pembicara dalam *muhadharah* di harapkan dapat berbicara dengan cara yang baik, kemudian apa yang dibicarakan haruslah mengajak kebaikan bukan keburukan, dan orang yang sebagai pembicara diharapkan orang yang memiliki ilmu dan menjalankan aturan-aturan hukum dalam hidupnya.

B. Konsep Dasar *Public Speaking*

1. Pengertian *public speaking*

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), masih sulit didapatkan terjemahannya. Istilah yang semakna dengan *public speaking* dalam KBBI adalah “pidato” yaitu “pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-

¹⁶ Kementerian Agama RI, Al-Fattah ,(2015). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Penerbit Wali, h. 33.

¹⁷ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, (1974). *Tafsir Al-Maraghi, Juz 4*. Semarang: PT . Karya Toha Putra Semarang, h. 20-24.

kata yang ditujukan kepada orang banyak”. *Public speaking* adalah keterampilan yang dapat dilatih, dipraktikkan, dan dimanfaatkan untuk memberi manfaat sesuai dengan kebutuhan audience, antara lain untuk menyampaikan informasi, memotivasi, membujuk dan mempengaruhi orang lain, mencapai saling pengertian dan kesepakatan, meraih promosi jabatan, mengarahkan kerja para staf, meningkatkan penjualan produk/keuntungan bisnis dan membagikan pengetahuan.¹⁸ Adapun menurut Ilham Prisgunanto dalam karya bukunya, menjelaskan:

Public Speaking adalah kemampuan dan keahlian berbicara di depan public yang efektif karena pesan yang dibawa mudah dipahami dan dicerna oleh pendengar. Memang satu yang diyakini, bahwa berbicara di depan public tidaklah mudah perlu keahlian dan kemampuan tertentu.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, bahwa *public speaking* adalah seni berbicara di depan umum, yang mempunyai maksud dan tujuan yang berfaedah bagi para pendengar sehingga membuat pendengar melakukan apa yang telah dibicarakan. *Public speaking* merupakan alat dalam menyampaikan pidato, tanpa kemampuan *public speaking*, seorang pembicara tidak dapat menyampaikan isi pidatonya dengan baik.

2. *Public Speaking* Rasulullah

Rasulullah merupakan seorang tokoh *public speaking*, walaupun rasulullah sudah meninggal, namun apa yang beliau sampaikan masih dilaksanakan dijadikan pedoman hidup banyak manusia. Sebab rasul bukan hanya memberikan kata-kata, namun juga menjadi teladan dari apa yang telah disampaikan.

Sesuai QS. Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ

لَاخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya:

¹⁸ Raja Putra, (2013). *Menjadi Public Speaking Sukses*, Bekasi: Terang Mulia Abadi, h. 5.

¹⁹Ilham Prisgunanto, (2017). *Aplikasi Teori Dalam Sistem Komunikasi di Indonesia*, Depok: Kencana, h. 241

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.²⁰

Ayat diatas merupakan prinsip utama dalam meneladani Rasulullah saw. baik dalam ucapan, perbuatan maupun perlakuannya. Di dalam ayat ini juga perintah Allah kepada manusia agar meneladani nabi Muhammad Saw dalam peristiwa Al-Ahzab, yaitu meneladani kesabaran, upaya dan penantiannya atas jalan keluar yang diberikan oleh Allah Azza wa jalla. Yakni, ujian dan cobaan Allah akan membuahkan pertolongan dan kemenangan sebagaimana yang Allah janjikan kepadanya.²¹

Adapun cara rasul menyampaikannya selain dengan teladan dengan memberikan contoh sesuai yang disampaikan, yang rasul sampaikan juga selalu kebenaran sesuai dengan sifat nabi tabligh.

Secara etimologi *tabligh* berasal dari kata kerja “*ballagha-yuballighu- tablighan*”. Yang artinya menyampaikan. *Tabligh* berarti *ballagha*, yang artinya menyampaikan dengan sempurna, seperti dalam kalimat *ballaghul mubin* yang artinya menyampaikan keterangan yang jelas, sedemikian rupa, sehingga dapat diterima oleh akal dan dapat ditangkap oleh hati, kemudian dapat pula dicerna oleh kedua-duanya. *Tabligh* artinya menyampaikan, yakni menyampaikan ajaran Allah dan Rasul kepada orang lain yang penyajiannya menurut apa adanya, (*obyektif*) mengemukakan fakta-fakta, tanpa adanya unsur paksaan untuk diterima atau diikuti. Orang-orang yang menyampaikan disebut *muballigh* gaya.²²

Kemudian dalam sumber lain dikatakan *tabligh* berarti menyampaikan. Hal yang disampaikan tentunya adalah ajaran-ajaran kebenaran yang bersumber langsung dari firman Allah swt dan sabda

²⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI. 1990. Jakarta: CV. SWAKARYA. h. 670.

²¹ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Tafsiru al-Aliyyul Qadir Li ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Drs. Syihabudin, MA. (1998). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*. Jakarta: Gema Insani, h. 841.

²²Samsul Munir Amin. (2009). *Ilmu dakwah*. Jakarta: Amzah, h. 8.

nabi Muhammad saw. Tugas menyampaikan kebenaran adalah kewajiban umat manusia.²³

Adapun hadis nabi yang berkaitan dengan menyampaikan yaitu:

Artinya:

حدثنا ابو عاصم الضحاك بن مخذل اخبرنا الاوزاعي حدثنا احسان بن عطية عن ابيك
بشاة عن عبد الله بن عمرو وانا النبي صلى الله عليه وسلم قال بلغوا عني ولو آية وحدثو
اعني يا اسرائيلوا لا حرج ومن كذب علي متعمدا فليتبوا مقعدهم من النار

“Telah bercerita kepada kami Abu ‘Ashim adl-Dlahhak bin Makhlad telah mengabarkan kepada kami Al Awza’iy telah bercerita kepada kami Hassan bin ‘Athiyyah dari Abi Kabsyah dari Abdullah bin ‘Amru bahwa Nabi SAW bersabda: “Sampaikanlah dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra’il dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka” (H.R Bukhari).²⁴

Jadi gaya *public speaking* rasulullah antara lain harus memberikan teladan dari apa yang disampaikan dan yang di sampaikan juga harus merupakan kebenaran.

3. Metode *Public Speaking*

a. Improptu

Metode improptu adalah metode yang dilakukan dengan berpidato secara langsung atau spontan berbicara berdasarkan kebutuhan, kemampuan dan kemahiran berbicara yang dimilikinya.²⁵

Kemudian metode ini biasanya dilakukan oleh orang yang sudah mempunyai kecakapan dalam berbicara, kecakapan seseorang tersebut bukanlah dari warisan biologis semata, melainkan di dapatkan dari pengalaman belajar dan ketekunan berlatih diri.²⁶

²³ Eni Setyowati.(2019). *Pendidikan karakter FAST (Fathonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh) Dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta; Deepublish, h. 23.

²⁴Al hafiz Ahmad bin Ali bin Hajar al Asqolani, 2000 M dan 1421 H, *Darul Qutub Ilmiah*, Bairut Libanon, h. 614

²⁵ Dini Aida Fitria, (2020). h. 2.

²⁶ Moh. Ali Aziz, (2019), h. 23.

Berdasarkan kedua penjelasan diatas, maka metode improptu sering dilakukan oleh orang yang berpengalaman di muka umum, seperti seorang guru yang setiap minggu memberikan arahan kepada siswanya setiap pagi ketika apel pagi, seorang pejabat yang sering diberi amanah menyampaikan kata sambutan dan lain sebagainya.

b. Naskah

Pada metode ini naskah yang akan disampaikan kepada publik dituliskan secara lengkap, termasuk salam pembuka dan penutup. Adapun kelemahan metode ini pembicara sulit menyesuaikan diri pada situasi, kurang komunikatif dan cenderung monoton.²⁷

Metode ini sering dipakai dalam acara resmi. Pembicara menulis terlebih dahulu isi pidatonya, kemudian dibacakan, terkadang yang membacakan tidak hanya penulis, namun juga orang lain yang diamanahkan. Metode ini memang agak kaku karena seakan-akan ada batas antara pembicara dengan pendengar. Maka itu, pembicara harus dapat memberi tekanan dan variasi untuk menghidupkan pembicaraannya.

c. Hafalan

Metode ini merupakan lanjutan dari metode naskah, naskah yang sudah ditulis kemudian dihafal, dan dipraktikkan ketika berbicara. Adapun kelebihan dari metode ini, pembicara lancar dalam menyampaikan dan lebih mudah menggunakan bahasa tubuh. Namun, kekurangannya pembicara berbicara cenderung cepat tanpa penghayatan dan jika lupa maka berpotensi gagal.²⁸

Dalam metode ini, pembicara menuliskan naskah secara lengkap, kemudian menghafalkannya kata demi kata hingga keseluruhan. Metode ini kurang fleksibel. Dalam metode ini ada pembicara yang berhasil dan ada yang tidak secara aplikasi di lapangan.

d. Ekstempora

²⁷ Raja Putra, (2013), h. 13.

²⁸Raja Putra, (2013), h. 15.

Metode ektempora sering disebut metode yang menjabarkan kerangka, pada metode ini pembicara menyiapkan garis besar isi pokok yang akan disampaikan, seperti ayat dan undang-undang. Kemudian menyampaikannya secara komunikatif dan fleksibel sesuai keadaan pendengar, sehingga terjalinnya kekaraban dan kontak batin terhadap pendengar.²⁹

Terkait penjelasan diatas, metode ini merupakan jalan tengah dari beberapa metode, Pada metode ini, pembicara tidak harus menghafal atau membaca naskah. Uraian yang akan disampaikan direncanakan dengan cermat dan dibuat catatan-catatan yang penting. Dalam penyampaiannya, pembicara bebas mengembangkan sesuai dengan pemahamannya.

4. Persiapan *Public Speaking*

a. Mental

Dalam melakukan *public speaking* ada hambatan yang sering terjadi dikarenakan mental, hambatan tersebut lebih sering dikenal dengan istilah demam panggung.

Adapun tanda-tanda demam panggung antara lain: Mulut tetap tertutup atau bibir sulit di gerakkan, kaki dan tangan gemetar, muka menjadi merah, telinga terasa panas, keringat dingin bercucuran, perut serasa mulas, ingin seperti buang air kecil, sering membetulkan sesuatu apa yang dipakainya, mata tidak berani menatap audiens.³⁰

Kemudian cara menaklukkan demam panggung yaitu: pertama seorang pembicara harus fokus, kemudian tanamkan pada diri bahwa telah melakukan persiapan yang baik, selanjutnya pastikan diri pembicara berjanji untuk tidak menghakimi disaat diri sedang melangsungkan *public speaking*. Karena hal tersebut membawa pembicara meninggalkan apa yang sedang berlangsung dari menuju masa lalu atau masa depan, dan hal itu menghancurkan aliran pembicaraan anda yang alami. Dan yang terakhir, ingatkan diri anda

²⁹ Raja Putra, (2013). h. 16.

³⁰ M.S. Hidayat, (2006). *Public Speaking & Teknik Presentasi*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu. h. 7.

supaya tidak membiarkan reaksi audiens memengaruhi penampilan anda, jangan biarkan apapun yang anda lihat atau dengar, menyebabkan anda mempertanyakan diri anda.³¹

Selanjutnya sebaiknya pembicara tetap santai atasi rasa gugup dengan menarik nafas panjang dan dalam, menggerakkan badan sedikit untuk sekedar melemaskan otot yang kaku, berdiri tegap lalu tersenyumlah. Tampililah percaya diri dan jadilah diri sendiri.

b. Fisik

Ada beberapa hal yang harus dijaga ketika sedang melakukan public speaking, antara lain:

1) Kontak

Gunakan kontak visual dan kontak emosi dengan pendengar. Mata merupakan bagian yang paling ekspresif dari seluruh wajah. Pandanglah para pendengar, hindari menatap langit-langit atas lantai, mengapa tidak menatap mata yang diajak berbicara. Namun, apabila pembicara belum menguasai subjek yang akan dibicarakan sepenuhnya, lebih baik memandang satu pasang mata saja, sebab jika pembicara berusaha melihat semua maka bisa kehilangan arah.

2) Olah Vokal

Gunakan lambang-lambang auditif (pengajaran yang mengandalkan kemampuan suara seperti, radio, tape recorder, piringan audio. Dan usahakan agar suara pembicara memberikan makna.

3) Olah Visual

Berbicara dengan seluruh kepribadian, dengan wajah, tangan dan seluruh tubuh. Jangan ragu untuk menggerakkan tangan dan tubuh, sebab itu merupakan spontanitas ekspresi dari gambaran pikiran, Hal itu dapat memperlihatkan semangat,

³¹ P.Herdian Cahya Khrisna, (2019). *STAND AND DELIVER Trik-Trik Public Speaking untuk Memenangkan Hati Audiens, Menguasai Panggung, dan Menyampaikan Pesan Secara Memikat Dale Carnegie Training*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, h. 39.

mendorong audiens untuk mendukung anda dan menggugah emosi mereka.³²

Secara sederhana persiapan fisik yang harus dijaga ketika akan melakukan *public speaking* yaitu menjagamulut dan tenggorokan agar tidak kering dan selalu basah, untuk itu siapkan air putih yang siap diminum jika dibutuhkan agar pembicara nyaman dalam berbicara. Kemudian jangan makan dan minum yang akan mengganggu organ tubuh, minimal satu jam sebelum tampil misalnya memakan makanan pedas, obat-obatan yang memberikan efek ngantuk dan lain sebagainya. Sebab hal tersebut dapat mengganggu pembicara saat tampil.

c. Materi

Agar menguasai materi seorang pembicara harus banyak membaca agar menambah wawasan sehingga tidak lupa materi apa yang akan disampaikan.³³ Sebab jika persiapan dalam materi tidak baik, maka pembicara juga akan kurang percaya diri terhadap apa yang di sampaikan nantinya.

Ada hal negatif jika pembicara kurang persiapan materi diantaranya: malu-malu dalam berbicara di depan umum, terbata-bata dalam berbicara, bahkan lupa dengan apa yang ingin disampaikan, atau mengulang-ulang terus pembicaraan.³⁴

Maka dari itu pembicara dapat mencegah agar hal buruk seperti itu agar tidak terjadi, dengan cara membacaliterature baik dari buku, surat kabar, media online dan lain sebagainya, kemudian menyusunkerangka materi dan yang terpenting setelah itu adalah kuasai materi yang sudah dipersiapkan.

5. Fungsi dan Tujuan *Public Speaking*

Fungsi mempelajari *public speaking* antara lain menunjang kesuksesan seseorang, sebab orang sukses dituntut dapat berbicara di

³² Helena Olii. (2008), *Public Speaking*. Indonesia: PT Indeks. h. 62.

³³ Ahmad Bahtiar, dkk. (2019), *Khazanah Bahasa: Memaknai Bahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*, Bogor: Penerbit IN MEDIA, h. 2.

³⁴ Ahmad Bahtiar, dkk. (2019). h. 2.

depan umum seperti melakukan presentasi, pengarahan dan lain sebagainya, kemudian kemampuan berbicara di depan umum membuat seseorang mampu mengungkapkan isi hatinya atau gagasannya sehingga hal tersebut menambah nilai pada dirinya, dan public speaking juga membuat seseorang menjadi lebih kompeten mampu mengkritik dan merespon, sebab menjadi masyarakat aktif dimasyarakat, dengan keberanian yang dimiliki akan memudahkan kita berkomunikasi dan bertukar pendapat tentang apa yang terjadi dimasyarakat.³⁵

Dapat dilihat di lapangan, bahwa semua profesi yang dikatakan orang sukses membutuhkan kemampuan *public speaking* atau mampu berbicara di depan publik, seperti: seorang aktor yang berperan di publik, seorang pengusaha dan pejabat yang mengarahkan bawahannya, pendidik yang mendidik siswanya, orang marketing dalam memasarkan produknya, dan lain sebagainya. Semua membutuhkan kemampuan *public speaking*, sebab apapun profesi seseorang dibutuhkan keterampilan berbicara di depan umum,

Kemudian, tujuan *public speaking* yaitu untuk mempengaruhi, mengubah opini, mengajar, mendidik, memberikan pengaruh, solusi maupun mengubah prinsip seseorang atau memberikan penjelasan serta informasi kepada masyarakat tertentu pada suatu tempat tertentu.³⁶

Berdasarkan keterangan diatas, tujuan *public speaking* ternyata tidak hanya sekedar dapat berbicara di depan umum, akan tetapi memiliki tujuan yang lebih, yaitu agar merubah emosi, tindakan, dan sikap pendengarnya sehingga merubah hal tersebut berdasarkan petunjuk arahan pembicara.

C. Pendidikan di Pesantren

1. Konsep Dasar Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *didik* yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *didik* berarti *memelihara* dan memberi *latihan* (*ajaran*,

³⁵ M.S Hidayat, (2006), h.3.

³⁶ Widayanto Bintang. (2014), *Powerful Public Speaking*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, h. 7.

tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dengan demikian, pendidikan diartikan “Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.³⁷

Kemudian, pendidikan sendiri dapat dilihat dari suatu proses dan sebuah lembaga yang menawarkan program pembelajaran. Jika ditinjau dari suatu proses, pendidikan merupakan suatu usaha dalam memberikan pembinaan dan pelatihan kepada setiap anak, sedangkan jika ditinjau dari lembangnya, pendidikan dapat berlangsung di rumah tangga, lembaga masyarakat maupun pendidikan di sekolah sebagai organisasi pendidikan formal.³⁸

Berdasarkan keterangan di atas dapat diartikan bahwa pendidikan membutuhkan pembinaan, pengajaran dan pelatihan. Di Pesantren pembinaan, pengajaran dan pelatihan salah-satunya dapat dilakukan di program ekstrakurikuler seperti *muhadharah*.

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang berada diluar program tertulis di dalam kurikulum, maksudnya kegiatan tersebut dilakukan diluar jam pelajaran sekolah, terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler sekolah bebas menentukan kegiatan apa yang akan diekstrakan, kecuali ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus ada setiap satuan pendidikan.³⁹

Selanjutnya, Di dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa biasanya melakukan pelatihan terkhusus kegiatan apa yang mau di ekstrakan, seperti: Ekstrakurikuler Mujawad melatih seni baca Al-Quran siswa, Ekstrakurikuler Pramuka melatih ketangkasan dan sosial siswa, dan Ekstrakurikulermuhadharah melatih keberanian siswa dan lain sebagainya.

³⁷ Syafaruddin, dkk. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, h. 147.

³⁸ Syafaruddin, dkk. (2017). *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publisihing, h. 50.

³⁹ M. Fadlillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, AMP/MTS, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h.33.

Dalam dunia pendidikan, sudah seharusnya seorang guru menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan seorang guru harus mampu mengembangkan potensinya dalam seluruh kegiatan sekolah.

Tugas seorang guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan IPTEK, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada peserta didik.⁴⁰

Dalam melakukan pelatihan atau mengembangkan keterampilan seorang sarjana pendidik juga dapat menjadi pembimbing atau pelatih dalam program tersebut, seperti: *muhadharah*, sebab program *muhadharah* berjalan di lembaga pendidikan formal sehingga juga menjadi tanggung jawab seorang pendidik.

Sesuai dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen pada Bab IV tentang guru Pasal 8 dan 10. Pasal 8 bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kesempatan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Dan Pasal 10 kompetensi yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi “Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi”.⁴¹

Jadi, walaupun program *muhadharah* merupakan ekstrakurikuler diluar jam pelajaran, tapi seorang guru Pai tetap mempunyai hak dalam melatih keterampilan siswanya.

Adapun Menurut Mustofa Kamil istilah pelatihan merupakan terjemahan dari kata “*training*” dalam bahasa inggris. Secara harfiah akar kata “*training*” adalah “*train*” yang berarti: (1) memberi pelajaran dan praktik (*give teaching and practice*), (2) menjadikan berkembang

⁴⁰ Syafaruddin, dkk. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing, h. 5.

⁴¹ Akmal Hawi. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 192.

dalam arah yang dikehendaki (*cause to grow in a required direction*), (3) persiapan (*preparation*), dan (4) Praktik (*practice*).⁴²

Berdasarkan teori diatas, Dalam pelatihan sudah seharusnya siswa diberikan bahan terlebih dahulu dengan memberikan konsep atau teorisebagai persiapan, kemudian siswa dapat disuru mempraktikkannya sesuai teori yang diajarkan sehingga terlihat dari proses tersebut perkembangan berupa perubahan yang hendak dituju.

2. Pelaksanaan Pendidikan di Pesantren

Pesantren merupakan sebuah lembaga khas dan unik, jika ditinjau dari sistem pendidikannya. Keunikan dan kekhasan inilah yang menyebabkan begitu sulitnya memberikan defenisi yang representative untuk istilah pesantren. Maka jika dianalisis lebih jauh melalui pendapat para ahli, pesantren adalah lembaga pendidikan yang terdiri dari beberapa komponen yang menjadi indikator sebuah lembagapendidikan dikatakan sebagai pesantren. Komponen-komponen tersebut meliputi pondok, masjid, pengajaran kitab klasik, santri dan kiai.⁴³

Tujuan berdirinya pesantren tidak hanya bertujuan menciptakan manusia yang cerdas secara intelektual namun juga membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, beretika, berestetika mengikuti perkembangan masyarakat dan budaya berpengetahuan dan keterampilan sehingga menjadi manusia yang paripurna dan berguna bagi masyarakat.⁴⁴

Pesantren terkenal dengan peraturannya, sebab semua diatur mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, hal tersebut merupakan tradisi klasik, jadwal makan, mandi, dll semua diatur agar santri disiplin dan mandiri. Beda dengan sekolah pada umumnya yang mempunyai kebebasan ketika pulang sekolah.

Peraturan di pesantren inilah menggambarkan pelaksanaan pendidikan di pesantren. Agar peraturan di pesantren berjalan tentu ada

⁴² Syafaruddin, dkk. (2019), h. 6.

⁴³ Mohammad Takdir, (2018). *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: TRCiSoD, h. 24.

⁴⁴ Ahmad Muthohar, (2007). *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang : Pustaka Rizki Putra, h. 18.

yang namanya reward dan punishment untuk memotivasi santri dalam setiap kegiatan.

Adapun konsep reward dan punishment dalam Islam yaitu terdapat pada Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang memberikan kegembiraan dan kesenangan sebagai balasan atas perbuatan manusia. Seperti tentang surga, perkataan ini banyak ditemukan dalam Al-Qur'an.⁴⁵

Atas dasar *punishment* dan *reward* anak pesantren terbiasa disiplin sehingga dapat dilihat di lingkungan masyarakat, bahwa alumni pesantren banyak yang aktif di kegiatan masyarakat seperti berdakwah, menjadi imam masjid, dan lain sebagainya. Hal tersebut juga tidak terlepas dari program-program yang dilaksanakan di Pesantren.

Seperti program ekstrakurikuler *muhadharah*, *muhadharah* merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif siswa saja tetapi juga mampu menyentuh aspek afektif dan motorik siswa, secara bersamaan. *Muhadharah* juga identik dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan di pesantren, sebab setiap pesantren memiliki ekstrakurikuler ini.

Selanjutnya ada model-model pendidikan pesantren, adapun klasifikasi dibagi menjadi 3 bagian yaitu Pesantren tradisional, Pesantren Modern dan Pesantren Semi Modern. Berikut keterangannya:

a. Pesantren Tradisional

Pesantren ini sering disebut pesantren salaf. Adapun ciri-cirinya secara umum : pertama, tidak mempunyai administrasi dan manajemen yang modern. Kedua, kiai merupakan tokoh sentral terhadap semua kebijakan. Ketiga, santri hanya mendengarkan penjelasan kiai, pola dan sistem pendidikan berpijak pada tradisi lama dan pengajaran bersifat satu arah. Keempat, biasanya bangunan menggunakan bahan alami seperti kayu dan masih terlihat kuno.⁴⁶

⁴⁵ Haidar Putra Daulay, (2014). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, h. 122.

⁴⁶ Mohammad Takdir, (2018), h. 41.

Adapun sistem pendidikannya seperti terbatas pada kajian kitab kuning, *bahtsul mutsail*, dengan kitab klasik hanya dalam ruang lingkup fiqh, akidah, tata bahasa arab, akhlak, tasawuf, kemudian identik dengan memakai kopiah, sarung dan mempunyai pikiran yang terkesan klasik dan eksklusif.

b. Pesantren Modern

Istilah lain pesantren modern adalah pesantren khalaf, memiliki ciri khas mengikuti perkembangan zaman dan teknologi, kemudian tidak terfokus pada kajian kitab kuning. Pesantren ini menggunakan kurikulum yang sudah diorganisasi dengan nilai-nilai intrinsik kitab kuning dengan ilmu-ilmu umum.⁴⁷

Salah-satu contoh pesantren modern adalah Pesantren Modern Darussalam Gontor, Darun Najah, Darur Rahman Jakarta dan Zaitun Solo. Karakteristik dari model pesantren tersebut adalah kurikulum berbasis modern, menekankan pada penguasaan bahasa asing dan rasionalitas, serta orientasi masa depan, peraturan hidup yang semakin global, penguasaan terhadap teknologi informasi komunikasi dan sarana prasarana bangunan lebih mapan, tertata rapi, permanen dan berpagar.

c. Pesantren Semi Modern

Pesantren semi modern merupakan perpaduan antara pesantren tradisional dan modern. Pesantren model ini bercirikan nilai-nilai tradisional yang masih kental dipegang teguh, kiai masih menempati posisi sentral namun pesantren sudah mengadopsi sistem pendidikan modern yang relevan dengan perkembangan zaman dan tantangan masa depan.⁴⁸

Ciri khas pesantren semi modern ini adalah adanya dua perpaduan antara pengajian kitab kuning dan pengembangan kurikulum modern. Adapun pesantren yang menerapkan model

⁴⁷ Mohammad Takdir, (2018), h. 42.

⁴⁸ Mohammad Takdir, (2018), h. 44.

ini yaitu Pesantren Annuqayah (Sumenep), Pesantren Tebuireng (Jombang), dan Pesantren Mathali'ul Falah (Kajen).

Pengkalsifikasin model pendidikan pesantren bukan untuk membandingkan atau menetapkan mana pesantren yang paling bagus dan berkualitas, melainkan hanya sebagai gambaran untuk lebih mengenal salah-satu model pendidikan yang diterapkan di pesantren,

D. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dan berkaitan dengan implementasi *muhadharah* (pidato), diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Amatul Muinah, (Program Studi PAI-IAIN Salatiga: 2018) yang berjudul “Peran Kegiatan *Muhadharah* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan *muhadharah* dan peran kegiatan *muhadharah* dalam meningkatkan kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam memperoleh data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa (1) Pelaksanaan *muhadharah* bersifat wajib bagi seluruh santri, dilaksanakan rutin setiap Kamis malam pukul 20.30-22.30 secara berkelompok. Proses pelaksanaan dimulai dari pembuatan teks, menghafalkan, menyetorkan dan menyampaikan pidato. Adapun susunan acara: pembukaan pembacaan Al-Qur'an dan shalawat, acara inti, intisari, penutup dan lain-lain. peraturan dalam kegiatan ini meliputi peraturan sebelum dan saat pelaksanaan. Dalam kegiatan ini terdapat *punishment* (berdiri) dan *reward* (jajanan dan barang). Kendala yang dihadapi saat *muhadharah*, yaitu dari segi santri (waktu, sarana prasana, cuaca) dan dari segi pengurus (ketidaktertiban santri). faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah faktor internal (minat, motivasi) dan eksternal (lingkungan). (2) Peran kegiatan *muhadharah* yaitu menjadi fasilitator (wadah) bagi santri dalam melatih kepercayaan diri

untuk piawai tampil di depan publik yang meliputi: (a) Memberikan peningkatan mental dalam segi karakteristik kepercayaan diri, (b) Memberikan peningkatan mental dalam segi aspek kepercayaan diri, (c) Memberikan peningkatan mental dengan adanya implikasi kegiatan muhadhoroh bagi kepercayaan diri

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti dengan penelitian saya yakni terletak pada fokus penelitiannya kepercayaan diri santri, sedangkan penelitian saya *public speaking* santri. Kemudian tempat penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, sedangkan penelitian saya di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai.

2. Penelitian yang dilakukan Kurnia Harahap, (Program Studi PAI-UINSU: 2019), yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Tabligh* Dalam Membina Kemampuan Berbicara/Berkomunikasi Siswa Di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kec. Halongonan Timur”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan ekstrakurikuler *tabligh*, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tabligh* dan kemampuan berbicara/berkomunikasi siswa pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tabligh* di MTS Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kec. Halongonan Timur . Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan tehnik pengumpulan data *tringulasi* yaitu melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler *tabligh* sudah termanajemen dengan baik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tabligh* yaitu pembukaan yang dibawakan oleh pembawa acara, pembacaan ayat suci Al-Quran, pidato, pembacaan surah pendek, arahan atau bimbingan , doa. Kemampuan berbicara berkomunikasi siswa sudah cukup baik, karena dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *tabligh* siswa ditugaskan untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam atau pesan keagamaan kepada umat manusia agar terjadi perubahan pada diri manusia, terkhusus bagi seorang *mubaligh*.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti dengan penelitian saya yakni istilah ekstrakurikulernya *tabligh* sedangkan penelitian saya *muhadharah*, kemudian tempat penelitiannya di lembaga MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kec. Halongonan Timur” Sedangkan saya di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai.

3. Penelitian yang dilakukan, Putri Rifa Anggraeni (Program Studi PAI-IAIN Salatiga: 2016), yang berjudul "Motivasi Santri dalam Mengikuti Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan, Kabupaten Semarang Tahun 2016”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : (1) Bagaimana kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2016? (2) Bagaimana motivasi santri dalam mengikuti kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2016? (3) Bagaimana implementasi kegiatan *Muhadharah* bagi santri di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2016 . Penelitian ini menggunakan metodependekatan kualitatif. Hasil penelitian ini Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Bina Insani dilaksanakan setiap seminggu sekali setiap malam minggu.(2) Dengan motivasi besar, maka santri akan melakukan sesuatu kegiatan dengan lebih memusatkan pada tujuan proses belajar. (3) *Muhadharah* dilaksanakan segenap pengurus memberitahu kepada seluruh santri untuk mengumpulkan teks pidato dan intisari sebelum maju ke depan.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti dengan penelitian saya yakni judul dan objek yang akan diteliti, jika skripsi tersebut meneliti tentang motivasi santri dalam mengikuti kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2016, skripsi yang di tulis oleh peneliti adalah meneliti tentang Implementasi *Muhadharah* dalam

melatih Public Speaking di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Latar penelitian ini adalah Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah yang berada di Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai yang di dalamnya peneliti berinteraksi kepada pendiri pesantren sekaligus yang berperan sebagai kepala sekolah, pembimbing *muhadharah*, pegawai tata usaha dan santri di pesantren tersebut.

Adapun penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021. Dalam penelitian ini peneliti menjalin komunikasi yang harmonis antara informan dengan peneliti, sebab sebelum melakukan penelitian, peneliti bersilaturahmi terdahulu kepada pendiri sekaligus kepala sekolah pesantren dengan bertanya bagaimana pesantren tersebut bisa berdiri dan pernahkah ada yang melakukan penelitian di pesantren tersebut, kemudian melakukan observasi langsung ke pesantren dengan berinteraksi kepada para santri agar mengetahui keadaan lingkungan disana, kemudian peneliti mengajukan maksud dan tujuan dengan membuat surat izin meneliti di pesantren tersebut, dan pihak pesantren menerima keberadaan peneliti untuk melakukan penelitian disana.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai metode fenomenologi. Adapun alasan peneliti menggunakan metode fenomenologi adalah karena peneliti ingin mengetahui pengalaman santri tentang *public speaking* setelah mengikuti kegiatan *muhadharah* di Pesantren Hadharatul Islamiyah.

Sesuai dengan teori bahwa fenomenologi adalah sebuah penelitian yang menggambarkan makna-makna dari sebuah pengalaman hidup. Para peneliti mengumpulkan data bagaimana individu merasakan sesuatu pada situasi-situasi tertentu yang dialaminya. Tujuan penelitian fenomenologi adalah untuk mentransformasikan pengalaman hidup ke dalam sebuah deskripsi yang bermakna.¹

¹Masganti Sitorus, (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan:PENERBIT IAIN PRESS, h. 159.

Adapun data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Data deskriptif mengandaikan bahwa data tersebut berupa teks. Karena untuk menangkap arti yang terdalem tidak mungkin diperoleh hanya dalam bentuk angka, karena angka itu sendiri hanyalah simbol.²

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif sebutan bagi subjek penelitian adalah informan. Informan penelitian adalah seseorang yang menjadi sumber data atau responden penelitian. Informan penelitian dalam penelitian kualitatif melibatkan berbagai unsur yang berbeda karena informan dapat dianggap memberikan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan *muhadharah*. Adapun teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* bahwa seorang yang ditunjuk sebagai sampel dianggap peneliti memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.³ Dalam penelitian ini subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah.
- 2) Kepala Sekolah Mts Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah.
- 3) Pembimbing *Muhadharah* di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah.
- 4) Santri Putri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah.
- 5) Alumni Santri Putra yang Sedang Pengabdian di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah.
- 6) Alumni santri yang menjadi Guru di Pesantren Hadharatul Islamiyah.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Untuk menunjukkan suatu fakta, baik dari penelitian kualitatif maupun kuantitatif diperlukannya informasi yang dapat dikelola, informasi tersebut

²Conny R. Semiawan, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, h. 60.

³ Masganti Sitorus, (2011), h. 167.

biasanya didapatkan melalui data, karena data adalah bahan mentah dalam mengelolah fakta.⁴ Adapun data pada penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang di dapati di lokasi penelitian yaitu di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.

Sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data yang diperoleh, sebutan bagi sumber data yang menggunakan jenis wawancara dalam pengumpulan datanya dapat disebut responden atau informan, merupakan orang yang menjawab atau merespon pertanyaan, secara tulisan maupun lisan.⁵

Kemudian, sumber data primer dalam penelitian ini yaitu 6 informan, 1).Pimpinan Pesantren,2). Kepala Sekolah Mts, 3). Santri Putri Mts, 4). Pembimbing *Muhadharah*, 5).Alumni santri yang menjadi Guru di Pesantren Hadharatul Islamiyah. 6). Alumni santri Putra yang sedang Pengabdian.

Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan meliputi: Profil Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai, struktur organisasi, data kegiatan *muhadharah* dan data santri. Penulis menggunakan data sekunder bertujuan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan.

D. Langkah Langkah Penelitian

Adapun prosedur atau langkah-langkah penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besarnya sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

- a. Menyusun rancangan penelitian dan menentukan topik.
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Membuat surat Perizinan.
- d. Mempersiapkan instrumen pengumpulan data.

⁴ Lexy J. Moleong, (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdarkarya, h. 6.

⁵ Ridwan, (2009). *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, h. 12.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti datang langsung ke pesantren untuk mengumpulkan data selengkap-lengkapya sesuai permasalahan yang akan diteliti. Peneliti menggunakan waktu yang tersedia. Agar data yang diperoleh akurat, maka peneliti menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui cara seperti itu, peneliti berharap mendapatkan kelengkapan data dan informasi secara keseluruhan.

3. Tahap Akhir Penelitian

Setelah data terkumpul, peneliti dapat melakukan langkah-langkah meliputi penyajian data, penulisan laporan penelitian dan pengumpulan bukti telah melakukan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka.⁶Dalam proses penelitian kualitatif teknik pengumpulan data umumnya menggunakan teknik komunikasi langsung, secara garis besar terbagi dalam tiga jenis yang utama, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.⁷

Berdasarkan teori diatas, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.

Alasan perlunya melakukan pengamatan yaitu karena peneliti dapat menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis

⁶Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing, h. 68.

⁷ Mardawani, (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH, h. 49.

mengenai tingkah laku individu atau kelompok secara langsung, sehingga memperoleh gambaran yang luas tentang masalah yang diteliti. Selain itu, peneliti dapat mengamati visual objek yang dikaji sehingga validitas datanya lebih mudah dipenuhi.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara terbuka, agar data yang didapat jauh lebih lengkap, dari pada penelitian terselubung, dengan memberitahu maksud kehadiran peneliti di Pesantren. Setelah itu peneliti melakukan observasi secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti keaktifan santri berbicara didepan umum ketika berada dilingkungan pesantren, seperti di dalam kelas ketika belajar. Kemudian, peneliti mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian dalam fokus permasalahan yaitu implementasi muhadharah yang berlangsung di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan bola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan. Disinilah letak keunggulan wawancara.⁹

Pada penelitian kualitatif wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.¹⁰

Adapun macam pedoman wawancara yaitu pertama pedoman wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dan pada pedoman wawancara ini kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara

⁸ Farida Nugrahani, (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra books, h. 132-133

⁹ W. Gulo, (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramdeia Widiasarana Indonesia, h.

¹⁰ Mardawani, (2020). h.50.

dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis penelitian ini cocok untuk penelitian kasus. Dan jenis kedua adalah pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk semi structured. Dalam hal ini maka mula-mula interview menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi struktur, pada awalnya peneliti menyiapkan pertanyaan yang sudah terstruktur namun setelah informan (santri, kepala sekolah, pegawai tata usaha serta pembimbing *muhadharah*) menjawab pertanyaan struktur tersebut, maka selanjutnya peneliti menjawab dengan pertanyaan yang lebih dalam dan secara spontanitas tanpa pertanyaan terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data tambahan dalam penelitian kualitatif jika tersedia sumber lain seperti informan, peristiwa atau aktivitas, dan tempat. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹²

Data ini dipergunakan untuk menambah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara serta semua yang mendukung dalam memperoleh penelitian ini secara mendalam dan komprehensif.

Dokumentasi yang peneliti dapatkan nanti melalui tahapan dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Pesantren Hadharatul Islamiyah, seperti: suasana ketika muhadharah atau sedang melakukan wawancara.

¹¹ Muh Fitrah dan Luthfiyah, (2017). *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak, h. 69.

¹² Farid Nugrahani, (2014), h. 121-123.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan cara mengorganisir data kedalam kategori, menjabarkan kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.¹³

Dalam teknik analisis data ini dimulai dengan menelaah data penelitian kualitatif yang terdiri dari berbagai sumber, antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam bentuk kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses dalam pengumpulan data pada penelitian ini.

Kemudian data penelitian ini dianalisis berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dilapangan. Analisis tersebut menggunakan teknik model Milles dan Huberman. Miles dan Huberman mengatakan analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh.¹⁴

Model ini dikemukakan dalam Buku Miles dan Huberman yaitu *Qualitatif Data Analisis*. Pada dasarnya model data analisis ini didasarkan pada pandangan paradigmanya yang positivisme. Hal ini ditegaskan oleh keduanya pada bagian pendahuluannya. Analisis data itu dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan: apakah satu atau lebih dari satu situs. Jadi, seorang analisis sewaktu hendak mengadakan analisis data harus menelaah terlebih dahulu apakah pengumpulan data yang dilakukannya satu situs, dua situs atau lebih dari dua situs. Atas dasar pemahaman tentang adanya situs penelitian itu kemudian diadakan pemetaan atau deskripsi tentang data itu kedalam apa yang dinamakan matriks. Analisis data mereka jelas menggunakan matriks.¹⁵

Dengan pemanfaatan matriks yang dipetakan maka peneliti mulai mengadakan analisis apakah membandingkan, melihat urutan ataukah

¹³ Sugiyono, (2009). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta, h. 89.

¹⁴ Elviano Ardianto, (2010). *Metedologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, h. 223.

¹⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, h. 77.

menelaah hubungan sebab akibat sekaligus. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis wawancara terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sampai memperoleh data yang dianggap kredibel.¹⁶

Adapun langkah analisis data menurut Miles dan Huberman yakni : Reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁷

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara lengkap dan terinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dengan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan di sortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.¹⁸

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Penyajian data (display data) dimaksudkan agar

¹⁶Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 246.

¹⁷ Yulianto Kadji, (2016). *Metode Penelitian Ilmu Administrasi*. Yogyakarta : PENERBIT DEEPUBLISH, h. 159.

¹⁸Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, (2019), h. 80.

lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan strategi pelayanan data kedalam sesuatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jenis sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk di sortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi dan atau ditemui, termasuk kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.¹⁹

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁰

G. Teknik Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif antara lain melalui tahapan meningkatkan pengamatan dengan tekun dan triangulasi.²¹

1. Meningkatkan Pengamatan dengan Tekun

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan “seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan”. “Ketekunan” adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun “pengamatan”

¹⁹Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, (2019), h. 82.

²⁰Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, (2019), h. 84.

²¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, (2019). h. 90

merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat).²²

Pengamatan dilakukan secara terus menerus agar penelitian dapat melihat sesuatu secara cermat, terinci dan mendalam, sehingga dapat membedakan mana yang bermakna atau tidak. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku atau hasil penelitian terdahulu atau dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, dengan membaca akan meluaskan wawasan peneliti sehingga tajam, sehingga dapat digunakan memeriksa data yang ditemukan benar atau tidaknya. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urusan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²³

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengumpulan data yang lebih satu sumber, yang menunjukkan informasi yang sama. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu, diantaranya :²⁴

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber mengecek data dengan berbagai sumber, contoh: untuk mengetahui kemampuan *public speaking* santri maka peneliti tidak hanya mewawancarai santri yang sedang melakukan *muhadharah* waktu itu, namun juga mewawancarai beberapa teman yang menjadi audiens, pembimbing dan lain sebagainya. Data dari ketiga tersebut tidak bisa di rata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama mana yang berbeda dan mana yang spesifik dari ketiga data tersebut,

²² Kartini Kartono, (1990). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, h. 159.

²³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, (2019). h. 92.

²⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, (2019). h. 94.

sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah

Pondok Pesantren Hadharatul Islamiyah (HADHIS) berada di Jl. Besar Sipispis Desa Kp. Dorong Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai berdiri pada tahun 2009 sebagai respon atas perkembangan IPTEK dan Globalisasi. Seiring pertumbuhannya dibentuklah badan hukum, Akta Notaris No. 03 tanggal 03 Mei 2011 oleh Notaris Aloina Sinulingga, SH, berkedudukan di kota Pematangsiantar, dan di sahkan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-4433.AH.01.04 tahun 2011 yang berkedudukan di Jakarta. Perkembangan selanjutnya pada tahun 2013 Kanwil Sumut mengeluarkan SIO untuk tingkat MTS dan pada tahun 2015 Mts HADHIS telah diakreditasi oleh BAN-SM dengan nilai B.

Pon-Pes HADHIS berkedudukan di Sipispis, mengasuh jenjang pendidikan pesantren dan Tsanawiyah yang mengacu pada kurikulum KMI Gontor dan K-13. Selain juga mengacu pada *life curriculum* yang bertujuan menciptakan santri yang berilmu diatas landasan *akhalakul karimah*.

2. Visi, Misi dan Tujuan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah

a) Visi Mts Madrasah

“Beriman, Berilmu di Atas Landasan Akhlak Mulia”

Visi diatas mencerminkan cita-cita Madrasah Hadharatul Islamiyah yang berorientasi kepada pengembangan potensi kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual indicator:

- 1) Rajin Beribadah
- 2) Santun dalam akhlaq pergaulan sehari-hari

- 3) Berwawawsan luas ditunjukkan dengan kemampuan penguasaan pelajaran.
- 4) Memiliki sikap pengabdian pada masyarakat

b) Misi Mts Madrasah

Guna mewujudkan visi yang telah ditetapkan, maka disusunlah misi MTS Hadharatul Islamiyah sebagai berikut:

- 1) Mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar yang berkesinambungan.
- 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
- 4) Mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler.

c) Tujuan Mts Madrasah

- 1) Meningkatkan kemampuan berbicara aktif dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- 2) Menciptakan proses pembelajaran yang megasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan.
- 3) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran agama Islam yang diimplementasikan melalui shalat berjama'ah, diskusi keagamaan, khitobah dan seni Islami.
- 4) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran serta sarana penunjang berupa tempat ibadah, lapangan olahraga, dan wc sekolah dengan mengedepankan skala prioritas.
- 5) Mengoptimalkan pelaksanaan program remedy dan pengayaan.
- 6) Membekali komunitas sekolah dengan agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat berjamaah, baca tulis Alquran , hafalan surah-surah pendek, Alquran dan pengajian keagamaan.

- 7) Membentuk kelompok kegiatan bidang Ekstrakurikuler yang bertaraf lokal.
- 8) Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur, dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

3. Keadaan Guru Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa secara keseluruhan jumlah guru di MTS di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah 14 orang, terdiri dari 6 orang perempuan dan 8 orang laki-laki.

Tabel 4.1 Jumlah Guru Mts Pesantren Hadharatul Islamiyah

No	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Syahrul Nizar	Laki-Laki
2	Mashud Saragih	Laki-Laki
3	Izrai Saragih	Laki-Laki
4	Zulkifli Saragih	Laki-Laki
5	Afandu	Laki-Laki
6	Pusaka Nadear	Laki-Laki
7	Weny Sri Wahyuni	Perempuan
8	Nisma Hariani	Perempuan
9	Indri Rahmawati	Perempuan
10	Rizki Amini	Perempuan
11	Rahmat Purba	Laki-Laki
12	Dodi Bahari Saragih	Laki-Laki
13	Maharani Purba	Perempuan
14	Nadia Lestari Purba	Perempuan

4. Keadaan Siswa Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa secara keseluruhan jumlah santri di MTS di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah 78 orang, terdiri dari 44 orang perempuan dan 34 orang laki-laki. Dengan rincian sebagai berikut:

Santri Kelas VII

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
1.	AINI ASYRA	P	-
2.	AHMAT AGLI	-	L
3.	AL-TARISA PURBA	P	-

4.	ALWAN SYAIKA	P	-
5.	ANANDA SILVIA	P	-
6.	ASHILA REZKY AZARA	P	-
7.	AULIYA	P	-
8.	ATIKA DMK	P	-
9.	ENDA DANU PRATAMA	-	L
10.	INNA SOFIA	P	-
11.	ISMI MARISTA	P	-
12.	KAYLA ZAHRA	P	-
13.	MARFA NAZZAHRA	P	-
14.	M AGUNG PITRIA	-	L
15.	KHOIRUL IHSAN	-	L
16.	KHOLIK QIBRAN	-	L
17.	NASRULLAH PANE	-	L
18.	M GIATMA	-	L
19.	M ZULHAFIZAR	-	L
20.	M FATUR	-	L
21.	FITRA ARPAN NABIL	-	L
22.	PAHRI ADITIA	-	L
23.	NIHLA KASIH WARA	P	-
24.	NUR AZLIN	P	-
25.	NUR HAYATI	P	-
26.	NAUFAL KUSUMA	-	L
27.	RIZKY SYAHRANI	-	L
28.	RUSNITA HASANAH PRB	P	-
29.	RISKI PAHLEFI	-	L
30.	SYAHRANI AZWA	P	-
31.	SOFI MAWADAH	P	-
32.	SOBRI	-	L
33.	TIYA ELISYA	P	-
Total	Santri Putra	15	
	Santri Putri	18	
	Jumlah	33	

Santri Kelas VIII

No	Nama Santri	Jenis Kelamin	
		P	L
1.	ARTIKA SARI DEVI	P	-
2.	AHMAD AIDIL LUBIS	-	L
3.	ALI GUFRON S	-	L
4.	AL YUMA PURBA	-	L
5.	BALQIS AZ ZAHRA PRB	P	-
6.	CAHYA FRISKA DEWI	P	-
7.	DINI AGUSTIA	P	-
8.	ELFA KESYA KIRANI	P	-
9.	FIQRI AL AZRIN SRG	-	L
10.	GILANG TRINAWA	-	L

11.	JOE INDRA SINAGA	-	L
12.	JUN ALIF NUR PRB	-	L
13.	KHOIRUL ARBI PRB	-	L
14.	MASYA AULIA	P	-
15.	MHD AQSO PRB	-	L
16.	NAZWA FATIYA REZKI	P	-
17.	NURUL KHOLIZA PRB	P	-
18.	PUJI ARISTA	P	-
19.	PUTRI NATASYA PRB	P	-
20.	QAULAN KHARIMA	P	-
21.	RAIHAN NAQSYA	P	-
22.	RAJU AMANDA	P	-
23.	RADO ICHANDA	-	L
24.	RISKI ADINDA PRB	P	-
25.	RIAN PRASETYO	-	
26.	SITI HAMIDAH DMK	P	-
27.	SELLY ALINI	P	-
28.	SRI KHUMAIRAH	P	-
29.	UMMUL HAFIZ	P	-
30.	WISNU	-	L
Total	Santri Putra	11	
	Santri Putri	19	
	Jumlah	30	

Santri Kelas IX

No	Nama Santri	Jenis Kelamin	
1.	ADE SETIAWAN	-	L
2.	ARDIANSYAH NUGRAHA	-	L
3.	DAVA IVANSYAH PRB	-	L
4.	ERIKA RAMADANI SRG	P	-
5.	FEBI AL-RIDA PURBA	P	-
6.	IHYA MAULANA PRB	-	L
7.	MEILANI	P	-
8.	NUR SYAHRIL	P	-
9.	RAMADIN PURBA	-	L
10.	RAMADHAN PURBA	-	L
11.	RISKI AMANDA	P	-
12.	SHEILA DWI ANDINI S	P	-
13.	VICKY HASBI PANE	-	L
14.	ZAHRA AFIFAH PRB	P	-
15.	ZULFIKAR ANSYORY	-	L
Total	Santri Putra	8	
	Santri Putri	7	
	Jumlah	15	

Tabel 4.2

Jumlah Santri Mts di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah

No	Kelas	Jumlah Santri	
		LK	PR
1	VII	15	18
2	VIII	11	19
3	IX	8	7
Jumlah		34	44
Total		78 Santri	

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah

Untuk mendukung kelangsungan proses belajar mengajar maka sekolah harus memiliki sarana dan prasarana. Inilah beberapa data mengenai sarana dan prasarana yang ada di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah pada table berikut:

a. Sarana / Ruang penunjang

Untuk mendukung berjalannya proses belajar mengajar, maka sekolah harus memiliki sarana dan prasarana. Berikut beberapa data mengenai sarana dan prasarana yang ada di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah:

Tabel 4.3 Srana Prasarana Mts Pesantren Hadharatul Islamiyah

No	Jenis Sarana	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1.	Ruang kepala madrasah	✓		✓	
2.	Ruang guru	✓		✓	
3.	Ruang tata usaha	✓		✓	
4.	Ruang Bimbingan & Konseling	✓		✓	
5.	Ruang OSIS	✓		✓	
6.	Ruang aula / serbaguna	✓		✓	
7.	Ruang kesehatan / UKS	✓		✓	
8.	Ruang ibadah / Musholla	✓		✓	
9.	Ruang keamanan /	✓		✓	

	Satpam				
10.	Lapangan upacara	✓		✓	
11.	Ruang tamu	✓		✓	
12.	Ruang koperasi		✓		✓
13.	Kantin	✓		✓	
14.	Toilet / WC	✓		✓	
15.	Asrama	✓		✓	
16.	Tempat Kunjungan Orang tua	✓		✓	

b. Prasarana

Berikut data prasarana yang ada di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah:

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak ada	Baik	Tidak baik
1	Instalasi air	✓		✓	
2	Jaringan listrik	✓		✓	
3	Jaringan telepon	✓		✓	
4	Internet	✓		✓	
5	Akses jalan	✓		✓	

B. Temuan Khusus

Berdasarkan data yang diperoleh Implementasi *Muhadharah* dalam Melatih *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai mencakup:

1. Kegiatan *Muhadharah* yang dilakukan di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai

Adapun agar mengetahui kegiatan *muhadharah* yang dilakukan di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Selanjutnya untuk mendapatkan penjelasan dari kegiatan *muhadharah* disini, maka peneliti membagi pertanyaan menjadi beberapa fokus, sebab dalam kegiatan pasti ada mencakup Pelaksanaan, tujuan dari kegiatan, latar belakang, sistem, waktu/jadwal, peraturan, sanksi, *reward*.

a. Pelaksanaan *Muhadharah*

Pelaksanaan *muhadharah* yang dilakukan di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai, berdasarkan pernyataan informan pertama, *muhadharah* adalah pelatihan pidato, yaitu:

“Pelaksanaan *muhadharah* itu ya pelatihan pidato, memang pelatihan pidato aja dalam seminggu tiga kali”.¹

Namun dalam pernyataan informan lain, bahwa *muhadharah* itu tidak hanya latihan pidato saja melainkan ada tata tertib acara mulai dari MC, Pembacaan Al-Qur’an, dan hiburan. Dinyatakan sebagai berikut:

“Jadi ini ada 3 bahasa, tidak hanya pidato tapi juga ada hal lain seperti seni, stan up comedy, nyanyi, itu boleh kan dia ada tertib acara, ada Mc nya, qira’atul qur’annya ada. Yang mengambil intisarinya ada itu yang mengatur kakak kelas”.²

Kemudian sejalan juga dengan pendapat diatas bahwa *muhadharah* yang dilakukan dalam 3 bahasa dan tidak hanya berpidato, sebagai berikut:

“Jadi, *muhadharah* itu mereka ada tiga kali, itu bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Indonesia”.³

“Kalok untuk *muhadharah* bisa terbilang uda terkontrol secara baik biasanya orang-orangnya di pilih dan membuat persiapan sebelum tampil biasa disebut *isti’daj*, hanya pidato, tapi disela-sela pidato ada juga mengambil intisarinya, dan juga hiburan yang biasanya nyanyi-nyanyi dan tergantung situasi, kalok

¹Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.

²Wawancara dengan Pembimbing *Muhadharah* Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.

³ Wawancara dengan Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021.

tidak memadai tergantung situasi juga yah kalok tidak memadai ya langsung selesai”.⁴

Kemudian sejalan juga dengan pendapat diatas bahwa persiapan dalam *muhadharah* yaitu dilakukan isti'daj penyeteran materi kepada kakak kelas atau ustadz untuk diperiksa yaitu:

“Jadi mereka masing-masing sudah ada kelompoknya setiap tampil sudah ada jadwalnya yang mendampingi kelompoknya itu ada dari kakak kelasnya terus mereka ketika mau tampil sebelumnya diperiksa catatan mereka hmm diperiksa apa yang mau ditampilkan judulnya disini jadi dikoreksi sebelumnya sama kakak kelasnya atau sama pembimbing *muhadharahnya* dan ustadznya”.⁵

Adapun pendapat informan lain mengenai pelaksanaan *muhadharah* yaitu:

“Yaa bagus, ruangnya dihias-hiasi”.⁶

Kemudian berdasarkan pengamatan peneliti bahwa pelaksanaan *muhadharah* di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai tidak hanya berpidato, namun menggunakan tata tertib acara dengan adanya MC, Pembacaan Al-Qur'an, pengambilan inti materi oleh perwakilan santri dari *audien* dan adanya hiburan . Adapun persiapan yang dilakukan peserta *muhadharah* adalah melakukan I'daj penyeteran materi yang mau disampaikan kepada kakak kelas untuk diperiksa. *Muhadharah* dilakukan tiga kali dalam seminggu menggunakan bahasa Arab, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan suasana ruangan yang sudah di hias.⁷

b. Tujuan dalam Kegiatan *Muhadharah*

Tujuan dalam Kegiatan *Muhadharah* tujuan *muhadharah* ini agar santri bisa berpidato, seperti yang dikatakan informan berikut ini:

⁴Wawancara dengan Santri yang sedang pengabdian. Dodi Bahari Saragih. Rabu, 15 September 2021.

⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.

⁶ Wawancara dengan Santri Putri. Sheila Dwi Andini Saragih. Rabu, 15 September 2021.

⁷ Pengamatan (Hasil Observasi, Kamis, 9 September 2021),

“Biar bisa pidato kk”⁸

Kemudian diperjelas oleh informan agar santri memiliki pidato yang baik sehingga bisa berkompetisi seperti yang dikatakan berikut:

“Ya harapannya hmm mereka itu ya lebih baik lagi, lebih baik lagi pidatonya, bahasanya lebih baik, jadi ketika ada kompetisi mereka bisa ya juara la di awal-awal tahun sebelumnya, karena belakangan ini kan enggak, kadang ada latihan kadang enggak”.⁹

Sejalan dengan pendapat diatas, informan ini juga mengatakan bahwa:

“Biar kalo keluar dari pesantren ini kita juga mampu bersaing sama sekolah lain kk”¹⁰

Kemudian informan lain mengatakan bahwa tujuan *muhadharah* agar santri bisa tampil di masyarakat, sebagai berikut:

“Pasti ketika nanti dia keluar dari pondok, walaupun tidak melanjutkan dia menjadi sosok yang siap gitu dimasyarakat termasuk berbicara di depan umum, mempunyai keberanian, terus menguasai bahasa, atau bahasa yang baik, baik B. Arab, B. Inggris, atau B. Indonesia, yang pasti dia harus siap ketika dia sudah keluar dari pondok pesantren”.¹¹

Kemudian di perjelas lagi oleh informan berikutnya bahwa tujuan *muhadharah* juga memenuhi kebutuhan masyarakat:

“Biar mereka itu bisa hmm apa ya, mereka itu bisa ada keberanian dalam diri mereka kemudian mereka agar terbiasanya nantinya dimasyarakat kalo diluar, kan biasanya kalo ramadhan itu ada yang manggil-manggil ke masjid-masjid nah itu salah satunya untuk memberanikan mereka untuk tampil depan masyarakat gitu, untuk peningkatan bahasa juga”.¹²

Selain itu tujuan *muhadharah* juga agar meningkatnya kemampuan bahasa santri, seperti pernyataan diatas yang diperjelas oleh informan berikut:

⁸Wawancara dengan Santri Putri. Sheila Dwi Andini Saragih. Rabu, 15 September 2021

⁹Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.

¹⁰Wawancara dengan Santri yang sedang pengabdian. Dodi Bahari Saragih. Rabu, 15 September 2021.

¹¹Wawancara dengan Pembimbing *Muhadharah* Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.

¹²Wawancara dengan Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021

“Ya harapan saya adanya *muhadharahnya* semakin baik anak-anaknya semakin berani tampil, nanti mereka itu bahasanya bagus, gak asal-asal diluarpun mereka bisa tampil, siapapun yang meminta mereka tampil mereka berani gitulah”.¹³

Berdasarkan dari hasil analisis-analisis data diatas tujuan dalam kegiatan *muhadharah* di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah antara lain agar santri bisa tampil berpidato di lingkungannya baik dimasyarakat maupun di sekolahnya sehingga mampu berkompetisi dan meningkatnya kualitas kemampuan berbahasa santri, baik bahasa Arab, Inggris maupun bahasa Indonesia.

c. Latar Belakang Kegiatan *Muhadharah*

Berdasarkan fokus pada pertanyaan latar belakang dari kegiatan *muhadharah* informan pertama mengatakan bahwa latar belakang dari *muhadharah* agar melatih bahasa santri, melatih keberanian santri, dan pengaplikasian materi yang dipelajari di pesantren, sesuai dengan pernyataan informan:

“Yang pertama ya itu melatih kemampuan berbahasa, yang kedua melatih keberanian, kemampuan berbahasa dah gitu ya tadi, supaya mereka itu pengetahuan yang mereka dapatkan dapat diutarakan”.¹⁴

Penjelasan diatas sejalan dengan informan kedua:

“Karena *muhadharah* itu kalau di pondok itukan, hmm gimana cara kita itu nerapin biar kita bisa bahasa nah salah satunya itu dengan cara *muhadharahspeaking* gitu nah, apa namanya kan mereka itu memberanikan diri untuk bisa berbicara di depan orang banyak bukan hanya satu orang dua orang saja untuk menambah keaktifan mereka dalam berbicara”.¹⁵

Selanjutnya, diperkuat dengan informan ketiga sebagai berikut:

“Untuk memancing keberanian santri dalam berbicara di depan khalayak ramai, kemudian hmm percaya dirilah”.¹⁶

¹³Wawancara dengan Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.

¹⁴ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.

¹⁵ Wawancara dengan Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021.

¹⁶ Wawancara dengan Pembimbing Muhadharah Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021

Adapun pendapat lain dikatakan bahwa latar belakang diadakannya *muhadharah* agar pesantren menghasilkan output santri yang berkualitas, seperti yang dikatakan informan sebagai berikut:

“Yaa untuk apala, untuk persiapan bagi anak santri nanti ketika mereka tamat mereka bisa langsung praktek langsung ya atau ada yang bakatnya dai’ mereka bisa berdakwa diluar itu harapan kita”.¹⁷

Harapan ini dibuktikan dengan pendapat informan lain sebagai berikut:

“Yah melatih mental juga kk terus *public speaking*, kayak aq dulu di MAN kk, tiap ada tentang *public speaking* aku yang ditanyai kawan-kawan cemani caranya. Yah itu semua ku dapat karena aq dulu MTS sinilah kk”.¹⁸

Berdasarkan dari hasil analisis-analisis data diatas bahwa latar belakang diadakannya *muhadharah* yaitu agar melatih keberanian santri, melatih bahasa santri, melatih *public speaking* santri sehingga pesantren menghasilkan output yang berkualitas dan bisa langsung praktek di lingkungannya, baik di sekolah maupun masyarakat.

d. Sistem dalam Kegiatan *Muhadharah*

Adapun sistem dalam kegiatan *muhadharah* adanya jadwal peserta yang sudah diatur dan peserta *muhadharah* di kelompokan menjadi 2 yaitu putra dan putri dan digabung dari kelas terendah hingga tertinggi, seperti yang dikatakan informan berikut ini:

“Ada jadwal yang ini, misalnya anak yang mau tampil sudah dijadwalkan, kemudian di latih oleh kakak kelas, semua digabung jadi satu, ada kelompok putra atau kelompok putri, jadi nanti di gabung dari kelas terendah sampai tertinggi”.¹⁹

Sejalan dengan pendapat diatas informan kedua juga menyatakan:

¹⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.

¹⁸Wawancara dengan santri yang sedang pengabdian. Dodi Bahari Saragih. Rabu, 15 September 2021.

¹⁹ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.

“Sistemnya yang pasti dibedakanlah antara santri putra dan santri putri kemudian mereka dia aula di himpun dalam satu aula masing-masing laki-laki dan perempuan. Ada jadwalnya”.²⁰

Kemudian sejalan juga dengan pendapat informan ketiga dengan penjelasan yang lebih lengkap yaitu:

“Jadi mereka itu kayak ada jadwal untuk, hmm setiap murid itu punya jadwal. Misalkan minggu ini dia pidato B. Arab, minggu depan teman yang lain pidato B.Ingggris, nah mungkin dia yang protokol mungkin dia Mc gitu, mungkin ada yang qira’ nah jadi masing-masing punya jadwal sendiri. Kemungkinan yang pidato 4 orang, yang MC 1 orang, 6 orang yang qira’atul quran”²¹.

Berdasarkan dari hasil analisis-analisis data diatas sistem *muhadharah* yang dilakukan di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah yaitu para santri yang melakukan *muhadharah* sudah ditentukan jadwalnya, dan dilakukan oleh 2 kelompok secara terpisah santri putra dan santri putri.

e. Waktu dan jadwal dalam kegiatan *Muhadharah*

Adapun waktu dan jadwal *muhadharah* Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah dilakukan secara tiga kali dalam seminggu, Sebagaimana dinyatakan informan berikut:

“3 kali seminggu dan setiap hari diwajibkan berbahasa, *muhadharah* pertama itu hari kamis siang B.Arab, malam jum’at B.Indonesia, kemudian malam selasanya B.Ingggris sekitar jam 20:45 wib.”²²

Kemudian sejalan dengan pendapat diatas informan lain juga menyatakan sebagai berikut:

“Biasanya B. Indonesia malam jumat, B. Ingggris malam selasa, B. Arab sebelum shalat zhuhur besok jam 11 an gitu”.²³

Selanjutnya ketika peneliti melakukan pengamatan jadwal dimulainya *muhadharah* pada siang hari jam 11:30 wib.²⁴

²⁰Wawancara dengan Pembimbing *Muhadharah* Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021

²¹Wawancara dengan Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021

²²Wawancara dengan Pembimbing *Muhadharah* Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.

²³Wawancara dengan Santri yang sedang pengabdian. Dodi Bahari Saragih. Rabu, 15 September 2021.

Berdasarkan dari hasil analisis- analisis data diatas jadwalmuhadharah yang dilakukan di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah yaitudilakukan secara tiga kali dalam seminggu, Kamis siang jam 11:30 wib menggunakan B. Arab, Malam Jum'at jam 20:45 wib menggunakan B.Indonesia dan malam selasa jam 20:45 wib menggunakan B.Ingggris.

f. Peraturan dalam Kegiatan *Muhadharah*

Peraturan dalam kegiatan *Muhadharah* Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah seluruh santri tidak boleh terlambat, melakukan persiapan dengan memberikan materi pidato kepada kakak dan tampil menggunakan baju yang sudah ditentukan, seperti yang dikatakan informan sebagai berikut:

Sebagaimana dijelaskan informan berikut ini:

“Adalah peraturannya tepat waktu, waktunya sudah dimulai harus berada di dalam ruangan, jadi yang tampil harus ada *I'dajnya*, persiapannya, bajunya harus disesuaikan kalau baju seragamnya gak sesuai sama harinya ya mereka di hukumlah kalau enggak buat *I'daj* ya seperti itu”.²⁵

Kemudian dijelaskan kembali oleh informan berikut ini:

“Peraturannya ya ada, yang pertama sebagai *audien* pendengarnya itu, kalau ngantuk terpaksa harus di hukum, agar dia menjadi pendengar yang budimanlah, jadi ketika dia naik suatu saat dia mengerti dimana kekurangannya kelemahannya, kemudian sebagai pembicara dia harus *I'daj* persiapan dua hari sebelum dia sudah harus tampilkan dirinya latihan sebagai pembicaranya, semuanya juga protokol juga pembaca Al-quran juga yah sebagai pembicara ya itu aja. Peraturan secara tertulis tidak ada karena seperti sudah turun temurun ini, di pondok pesantren, tanpa ditulispun sudah terlaksana demikian. Surat keterangan tidak ada, karena kalau dia pesantren otomatis pasti ada muhadharah, jadi tanpa ada tulisan apapun, namanya pesantren pasti ada muhadharah, kalau tidak ada *muhadharah* namanya bukan pesantren. Kecuali dia pesantren tahfiz gitu ya”.²⁶

Berdasarkan dari hasil analisis- analisis data diatas peraturan *muhadharah* yang dilakukan di Pesantren Modern Hadharatul

²⁴Pengamatan (Hasil Observasi, Kamis, 9 September 2021).

²⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.

²⁶Wawancara dengan Pembimbing *Muhadharah* Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.

Islamiyah yang pertama seluruh santri tidak boleh terlambat, yang kedua sebagai peserta *muhadharah* yang ditugaskan harus melakukan persiapan dengan memberikan materi pidato kepada kakak kelas atau ustadz dua hari sebelum dia harus tampil dirinya dengan melakukan latihan, kemudian ketika tampil menggunakan baju yang sudah ditentukan, ketiga sebagai penonton tidak boleh tidur.

g. Sanksi dalam Kegiatan *Muhadharah*

Sanksi dalam Kegiatan *Muhadharah* antara lain berdiri jika santri yang ditugaskan berpidato tidak terlambat hadir dan juga apabila tidak menggunakan seragam yang di sepakati. Pernyataan di atas sesuai dengan perkataan informan berikut :

“Ada kalo misalnya gak pakai baju yang dicetuskan terus berdiri di depan kelas sampai pemanggilan dia yang maju ke depan, kalau yang telat itu juga nanti dihukum, ya dihukumnya berdiri, push up, sampai acara *muhadharah* itu selesai”.²⁷

Adapun pendapat lain mengatakan, jika santri wanita sudah tiga kali tidak melakukan persiapan saat ditugaskan *muhadharah* maka wajib menggunakan jilbab merah dikatakan oleh informan berikut:

“Ada kk, kalo perempuan tiga kali berturut-turut itu pakai jilbab merah, kalau tidak menyetorkan teks, dan disuru tampil juga”.²⁸

Selanjutnya di jelaskan informan mengenai sanksi yaitu:

“Sanksinya ada, biasanya dikirim ke tempat lain. Contoh santri putra gak menyetorkan pidatonya dikirim ke tempat perempuan biar ada efek jeranya, biasa di pajang aja itu yang tidak menyetorkan”.²⁹

Berdasarkan dari hasil analisis- analisis data di atas sanksi dalam kegiatan *muhadharah* jika melanggar peraturan di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah yaitu:

- 1) Jika terlambat maka akan diberi sanksi berdiri atau *push up* bagi santri putra.

²⁷ Wawancara dengan Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021

²⁸ Wawancara dengan Santri Putri. Sheila Dwi Andini Saragih. Rabu, 15 September 2021.

²⁹ Wawancara dengan Santri yang sedang pengabdian. Dodi Bahari Saragih. Rabu, 15 September 2021.

- 2) Jika tidur atau mengantuk maka akan diberi sanksi berdiri.
- 3) Jika tidak melakukan persiapan (I'daj) maka akan di beri sanksi dikirim ke tempat *muhadharah* santri putra jika yang melakukannya putri dan sebaliknya, berdiri di belakang hingga kegiatan *muhadharah* pada hari itu selesai.
- 4) Jika tiga kali berturut-turut tidak melakukan persiapan, maka santri putri diberikan sanksi wajib menggunakan jilbab merah
- 5) Jika tidak menggunakan baju yang diarahkan maka sanksinya berdiri di depan kelas hingga pemanggilan dirinya.

h. Reward dalam Kegiatan *Muhadharah*

Adapun *reward* dalam kegiatan *muhadharah* di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah antara lain tepukan tangan di akhir pidato seperti yang dikatakan informan berikut ini:

“Sementara ini belum ada nilai, tapi diakhir *muhadharah* ini dikasih apala tepuk tangan bagi yang bagus, pernah ada juga dibuat *reward* tapi gak selalu”.³⁰

Kemudian informan lain juga mengatakan bahwa *reward* itu dilakukan diakhir pidato berupa masukan dan kritikan, sebagaimana dikatakan informan berikut:

“Biasanya itu nah diakhir itu kalau biasanya ada yang *daur* kami misalnya yang *daur* kalo ustadzah-ustadzah itu dilihat dipantau dahulu gimana perkembangan *muhadharah* pada malam ini, nah nanti disitu ada acara terakhir itu nasehat dari pembimbing, kalau kami gak ada itu ada yang bimbing kakak kelas limanya, nah nanti disitu mereka ngomong kamu itu kurang ini, kamu itu kurang ini gitu disitu semuanya diperbaiki”.³¹

Dan informan ini juga mengatakan bahwa kegiatan *muhadharah* ini ada *rewardnya* berupa hadiah , sebagai berikut:

“Ada hadiahnya tapi tidak instan, tapi ada acara akbar itu di pesantren biasanya siapa-siapa aja yang lumayan dari segi bahasa, keterampilan itu akan diberi hadiah berupa, mungkin pernah kami

³⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021

³¹Wawancara dengan Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021

memberikan hadiah uang sebagai semangat motivasi. Nilai untuk tambahan apa itu tidak ada”.³²

Berdasarkan dari hasil analisis-analisis data diatas *reward* dalam kegiatan *muhadharah* di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah antara lain tepukan tangan di akhir pidato sebagai apresiasi dari penonton jika yang di tampilkan bagus, kemudian penilaian diakhir berupa saran dan kritik seperti pujian dari kakak kelas atau ustadz atau pembimbing bukan penilaian dalam bentuk nominal angka, setelah itu dilakukanlah festival seni setiap tahunnya untuk memberikan hadiah kepada santri yang benar-benar berkualitas dengan diadakannya perlombaan.

i. Peserta dalam Kegiatan *Muhadharah*

Yang mengikuti kegiatan *muhadharah* antara lain santri, pembimbing *muhadharah*, dan ustadz yang sedang ditugaskan. Seperti yang dikatakan informan berikut ini:

“Yaa yang pertama, ya guru pembimbingnya tadila itu ustadz Zai, walaupun terkadang tidak hadir mungkin karena faktor hujan, faktor macam-macam ya. yang kedua semua santri, yang ketiga dauroh malam itu ada maksudnya monitoring belajar malam ya itu juga terlibat dalam memantau anak-anak itu. Monitoring ini guru”³³.

Kemudian diperjelas oleh informan berikutnya bahwa santri yang bertugas menjadi peserta *muhadharah* adalah santri Madrasah Tsanawiyah kelas VII sampai Kelas IX sedangkan tingkat Madrasah Aliyah hanya sebagai pengawas, seperti yang dikatakan:

“Santri kelas satu sampai kelas enam, yang jadi peserta kelas satu sampai tiga aja kk. Empat, lima, enam, jadi pengawasnya”.³⁴

Selanjutnya sejalan dengan pendapat diatas yaitu:

“Dipesantren kita campur seluruhnya aliyah dan Mts. Yang menonton santri yang gak tampil. Gurunya gak selama di situ keliling-keliling hanya memantau”.³⁵

³²Wawancara dengan Pembimbing Muhadharah Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.

³³Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.

³⁴Wawancara dengan Santri Putri. Sheila Dwi Andini Saragih. Rabu, 15 September 2021

³⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.

Berdasarkan dari hasil analisis-analisis data diatas peserta yang terlibat dalam *muhadharah* adalah seluruh santri, Pesertanya santri Madrasah Tsanawiyah kelas VII sampai Kelas IX sedangkan tingkat Madrasah Aliyah hanya sebagai pengawas. Kemudian pembimbing *muhadharah* dan ustadz yang ditugaskan pada waktu itu hanya untuk memantau kegiatan tidak tetap berada di situ.

j. Sifat dalam Kegiatan *Muhadharah*

Adapun kegiatan *muhadharah* ini bersifat wajib, sebagaimana dikatakan informan berikut ini:

“Iya wajib, ekstrakurikuler wajib, namun tidak ada SK atau surat keterangan secara tertulis yang menjelaskan bahwa ada ekstrakurikuler *muhadharah* ini”.³⁶

Sebagaimana juga dikatakan informan berikut ini, bahwa ekstrakurikuler ini wajib namun belum ada Surat Keterangan:

“Wajib termasuk ekstrakurikuler karena diluar pembelajaran kelas. Untuk sementara ini SK atau surat keterangannya gak ada”.³⁷

Kemudian informan berikutnya mengatakan bahwa setiap pesantren wajib ada ekstrakurikuler *muhadharah*nya, sebagai berikut:

“Wajib, makannya begitu pesantren identiknya pasti *muhadharah*, ekstrakurikuler wajib seperti pramuka dan yang lain”.³⁸

Berdasarkan dari hasil analisis-analisis data diatas kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* ini bersifat wajib.

k. Materi dalam Kegiatan *Muhadharah*

Adapun kriteria materi yang di sampaikan dalam *muhadharah* yaitu bebas namun tetap dalam bimbingan kakak kelas atau para ustadz sebab kelas rendah belum bisa lancar dalam berbahasa. Seperti yang dikatakan informan berikut ini:

³⁶ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.

³⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.

³⁸ Wawancara dengan Pembimbing *Muhadharah* Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.

“Materi untuk *muhadharah* biasanya bebas, misalnya tentang shalat, belajar sungguh-sungguh, ya tema-temanya sederhana kemauan mereka sendiri, tapi kadang temanya dibuatkan kakak kelas, kalo kelas satu misalnya gak bisa bahasa Arab, yang biasanya tema-tema kelas aja”³⁹.

Kemudian bimbingan dengan kakak kelas dan ustadz itu dibuktikan dengan adanya tanda tangan bahwa materi yang akan dibawakan sudah sesuai, seperti yang dikatakan informan berikut ini:

“Materinya bisa ditentukan bisa bebas namun dinilai oleh kakak kelasnya dan ustadznya dan itu nanti ada tanda tangan itu yang diberikan kalo sudah lulus materinya”.⁴⁰

Kemudian juga terkadang kakak kelas yang menentukan tema tersebut, jika tema yang dibawakan sudah berulang kali disampaikan teman-temannya yang lain, sebagaimana dikatakan informan berikut:

“Kalau materinya itu ada kadang ditentuin misalnya tentang orang tua, ada ibadah, kalau itu dia uda berulang kali materinya itu dibawakan, namun dengan isi yang berbeda, itu mungkin nanti kakak kelasnya itu bilang , oh ini nanti diganti judul kamu harus ini, kek gitu, kalo untuk materinya ini tuh bebas jadi mereka itu berkreasi sendiri apa yang mau di omongkan, jadi harus mencari disitu juga mereka harus mencari hmm, tanggap untuk mencari oh ini ada ayat Al-qur’an harus menyesuaikan sama ini, materiku jadi mereka di suru untuk baca juga”.⁴¹

Berdasarkan dari hasil analisis-analisis data diatas bahwa kriteria materi yang dibawakan santri, temanya bebas namun tetap dalam bimbingan kakak kelas atau ustadz, jika tema sudah berulang kali disampaikan maka isi dari materi tersebut tidak boleh sama.

2. *Public Speaking* santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai

Dalam melakukan *public speaking*,santri menggunakan metode hafalan, seperti yang dikatakan informan berikut ini:

³⁹Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.

⁴⁰Wawancara dengan Pembimbing *Muhadharah* Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.

⁴¹Wawancara dengan Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021

“Gak boleh pakai teks, teksnya di pegang sama pengawasannya nanti orang tu yang meriksa sesuai gak sama yang ditulisnya”.⁴²

Sejalan dengan pendapat diatas, berikut yang dikatakan sebagai berikut:

“Hafalan, kami tidak memperbolehkan membawa teks ke atas podium ya harus berbentuk hafalan”.⁴³

Berdasarkan dari hasil analisis- analisis data diatas bahwa metode yang digunakan dalam *public speaking*, yaitu metode hafalan.

Adapun kendala dalam melakukan *public speaking* yaitu dikenal dengan istilah demam panggung, kendala ini juga terjadi pada santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah, seperti yang dikatakan informan berikut:

“Masih banyak ya yang terutama santri baru ya, karena mereka kan baru kali ini mengalami yang namanya *muhadharah*, kalau yang kelas-kelas tinggi insyaallah uda Percaya dirilah”.⁴⁴

Sejalan dengan perkataan informan diatas bahwa yang sering demam panggung adalah kelas satu, seperti yang dikatakan informan berikut ini:

“Paling kelas satu, ya kelas satu itu paling disuruh nangis, kadang dipaksa gak mau, macam-macam. Tapi kalo kelas ke atas sudah enggak.”⁴⁵

Adapun pendapat informan lain, bahwa terkadang yang kelas IX masih ada yang demam panggung, seperti yang dikatakan berikut:

“Wah masih banyak kak itu yang mau dilatih mentalnya untuk melatih mental orang itu *public speakingnya* biasanya

⁴²Wawancara dengan Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.

⁴³Wawancara dengan Pembimbing *Muhadharah* Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.

⁴⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021

⁴⁵Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.

anak-anakmurid baru seperti anak kelas1 tapi kadang kelas 3pun masak ada yang kayak gitu”.⁴⁶

Namun berdasarkan pengamatan peneliti, yang sering demam panggung santri kelas 1 dibandingkan dengan kelas-kelas atas.⁴⁷

Berdasarkan dari hasil analisis- analisis data diatas bahwa yang sering merasakan demam panggung adalah santri Madrasah Tsanawiya yang masih kelas satu.

Public speaking yang baik, dapat dilihat ketika santri tampil, dari mulai tatapan santri ke penonton, penguasaan gaya tubuh dan lafal intonasi yang di ucapkan.

Adapun sebagian santri sudah berani menatap penonton saat *public speaking*sesuai yang dikatakan informan yaitu:

“Sebagian ada yang sudah Percaya diri yang berani sebagian kecil masih banyak yang demam panggung, berhenti-berhenti lupa, gak berani liat kawannya, tergantung tingkatan kelasnya”.⁴⁸

Jadi keberanian itu dapat dilihat dari tingkatan kelasnya, sejalan dengan pendapat informan berikut ini:

“Iya berani insyaallah jika sudah kelas atas”.⁴⁹

Kemudian pendapat lain mengenai munculnya keberanian santri dipengaruhi oleh faktor latihan:

“Ya berani, tapi dilihat faktor latihan juga”.⁵⁰

Selanjutnya *public speaking* yang baik juga dapat dilihat dari gaya bahasa tubuh ketika tampil, adapun dalam perkataan informan santri menggunakan gaya bahasa tubuh saat tampil, yaitu:

⁴⁶Wawancara dengan Santri yang sedang pengabdian. Dodi Bahari Saragih. Rabu, 15 September 2021.

⁴⁷Pengamatan, (Hasil Observasi, Kamis 23 September 2021)

⁴⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.

⁴⁹Wawancara dengan Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021

⁵⁰Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.

“Iya menggunakan bahasa tubuh, menggunakan tangan bahkan sarana yang ada di situ boleh”.⁵¹

Adapun pendapat lain, bahwa faktor keberanian menggunakan gaya bahasa tubuh juga dipengaruhi tingkatan kelas, berikut yang dikatakan informan:

“Iya berani kalo tingkatan kelasnya uda tinggi kan dia uda lebih percaya diri”.⁵²

Berdasarkan dari hasil analisis- analisis data diatas bahwa keberanian santri dalam menatap penonton dan menggunakan gaya tubuh ketika berbicara di depan umum dipengaruhi faktor latihan dan tingkatan kelas.

Selanjutnya lafal dan intonasi santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah ketika melakukan *public speaking* juga dilihat dari tingkatan kelas, sebab santri yang masih kelas satu , terkadang belum tau cara mengucapkan bahasa yang benar, sebagaimana yang dikatakan informan berikut ini:

“Ya bagus vokalnya, Cuma kalo B. Inggris kadang *pronoun sectionnya* kadang gak tepat, belum fasih kali la gitu, yang diutamakan keberanian dan kemampuan bahasanya”.⁵³

Kelancaran santri dalam *public speaking* juga dipengaruhi oleh mental, jika seorang santri gugup maka biasanya akan terkendala dalam penyampaian, seperti yang dikatakan informan berikut ini:

“Yah tergantung orangnya jugak kak gak semua orang langsung bisa walaupun sudah nyetor kadang gugup lupa pulak dianya”.⁵⁴

Tujuan *public speaking* tidak hanya sekedar dapat berbicara di depan umum, akan tetapi memiliki tujuan yang lebih, yaitu agar merubah emosi, tindakan, dan sikap pendengarnya sehingga

⁵¹ Wawancara dengan Pembimbing *Muhadharah* Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021

⁵² Wawancara dengan Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.

⁵³ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.

⁵⁴ Wawancara dengan Santri yang sedang pengabdian. Dodi Bahari Saragih. Rabu, 15 September 2021.

merubah hal tersebut berdasarkan petunjuk arahan pembicara. Adapun tujuan *public speaking* santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah belum sepenuhnya tercapai, sebagaimana yang diungkapkan informan berikut ini:

“Enggak kayaknya mereka ini hanya sekedar latihan bercakap-cakap aja gitu, kalo untuk isinya dilaksanakan kayaknya belum”⁵⁵.

Sejalan dengan pernyataan informan diatas bahwa:

“Yah sebenarnya kalok dibilang masuk kanan keluar kiri kak belum ada pelaksanaannya”⁵⁶

Namun pernyataan berikut ini berbeda dengan informan sebelumnya, dikatakan bahwa apa yang disampaikan peserta *muhadharah* ketika *public speaking* ada dilaksanakan sebab yang disampaikan berupa nasehat sebagai berikut:

“*Inshaallah* adala yang mengena dihati orang tu dan kemudian berimbas ke kehidupan masa depan itu ada, kan nasehat-nasehat *muhadharah* itu kan”⁵⁷.

Kemudian, informan selanjutnya mengatakan bahwa apa yang di ucapkan santri yang *muhadharah* ketika *public speaking* dilaksanakan audiens apabila materi baru dan belum pernah di dengar audiens, sebagai berikut:

“Ini ada sebagian kek gitu ini kan misalnya mereka belum tahu nih, oh ternyata ini gak boleh. Contohnya kan merek a kelas satu nih, rupanya kakak kelasnya menjelaskan minum berdiri itu gak boleh sebenarnya dalam hadis, datang yang kelas dua itu membawa tentang tidak boleh minum berdiri, nah disitu dia khatib, nanti kelas satunya itu mendengarkan dan insyaallah mereka nerapkan, kalo hal yang baru bagi mereka”⁵⁸.

⁵⁵Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.

⁵⁶Wawancara dengan Santri yang sedang pengabdian. Dodi Bahari Saragih. Rabu, 15 September 2021.

⁵⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.

⁵⁸Wawancara dengan Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021

Berdasarkan dari hasil analisis-analisis data diatas bahwa tujuan dari *public speaking* santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah tercapai apabila nasehat-nasehat yang di sampaikan merupakan informasi yang baru diketahui pendengar.

Keberhasilan dalam *public speaking* santri dapat dilihat dari prestasi dan aktivitas santri dimasyarakat. Adapun prestasi santri dibidang *public speaking* dalam mengikuti perlombaan pidato pernah di dapatkan oleh pihak santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Seperti yang dikatakan informan berikut ini:

“Di dalam perna kalo kami buat perlombaan setahun sekali itu 2016 kan berkelompok untuk memotivasi mereka bahwa kelompok mereka itu bagus, Diluar juga perna di Pesantren Darul Mukhlisin di Rampah itu dulu juara satu tapi tahun hmm... kayaknya empat tahun berdiri pondok inilah 2013 la”.⁵⁹

Selain lomba antar lembaga pendidikan, pihak pesantren juga aktif dalam kegiatan MTQ di kecamatan Sipispis seperti yang dikatakan informan berikut ini:

“Lomba pidato pernah kita mengadakan tingkat dalam ya kita kasih hadiahnya kita kasih pialanya, kalo ditingkat luar eksternal itu pada saat MTQ di Kecamatan Sipispis itu, tahun 2018 mungkin ya dah lama lah ada lomba-lomba pidato”.⁶⁰

Sejalan dengan perkataan informan diatas bahwa benar pihak pesantren turut aktif dalam kegiatan MTQ, bahkan diundang, seperti yang dikatakan berikut :

“Ada termasuk saya waktu jadi santri di kecamatan, kemudian lomba-lomba pidato lupa tahunnya, tapi sering pun mereka kalau lomba pidato, hafalan qur’an biasanya mereka diundang , kan biasanya orang daftarkan diri tapi kalau pesantren ini karena diundang, pasti mereka hadiri kalau ada lomba”⁶¹

Kemudian, selain mengikuti perlombaan antar sekolah dan MTQ, pesantren ini juga mengikuti perlombaan dalam rangka maulidan, seperti yang dikatakan informan berikut ini:

⁵⁹Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.

⁶⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.

⁶¹Wawancara dengan Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021

“Pernah kalo diluar ya pada saat acara-acara maulidan dulu, kalo bulan ini kan PPKM kan gak boleh jadi gak ada, setiap acara maulidan kebetulan kita pun aktif diluar kita tampilkan murid-murid kita sebagai pembicara, Yang di pondok pesantren ada, setiap tahunnya ada, namanya Pentas Seni Pondok Pesantren Modern disitu kita tampilkan anak-anak yang berkualitas”.⁶²

Berdasarkan dari hasil analisis-analisis data diatas bahwa pesantren Modern Hadharatul Islamiyah pernah mengikuti dan memenangkan dalam perlombaan dibidang *public speaking*, seperti lomba pidato, baik antar pesantren, di kecamatan maupun dalam peringatan hari besar Islam.

Selanjutnya adapun aktivitas santri dengan masyarakat dalam bidang *public speaking*, yaitu kegiatan khutbah jum’at yang dilakukan santri Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah dilingkungannya seperti yang dikatakan informan berikut:

“Kalo safari ramadhan enggak, Cuma anak-anak ini ada apa namanya itu mengisi ceramah kultum di bulan ramadhan banyak, ada di Bartong ada di Sindaraya itu gak bawa nama pesantren ya biasanya dari cerita orang tua “ustadz itu kalo anak saya dah pulang itu biasanya jadi khatib jum’at kelas-kelas tingginya seperti Angga, khatib jumat”.⁶³

Adapun pendapat informan lain selain melakukan khutbah jum’at, santri juga melaksanakan safari ramadhan, seperti yang dikatakan informan berikut:

“Ada kegiatan safari ramadhan ke masjid-masjid, masjid pekan dalam kampung dorong, Masjid Sambosar juga pernah, daerah pondok seng yang pastinya daerah-daerah kita yah gak pala jauh-jauh la. Belum di seluruh kecamatan ini”.⁶⁴

Selanjutnya, bahwa safari ramadhan itu termasuk kultum , namun pihak pesantren tidak melakukan di seluruh desa yang ada di kecamatan seperti yang dikatakan informan berikut:

⁶²Wawancara dengan Pembimbing Muhadharah Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021

⁶³Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.

⁶⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.

“Ada, pada saat bulan suci ramadhan itu anak-anak kita, kita tampilkan kultum sekitar kecamatan Sipispislah. Tidak seluruh yang di dalam kecamatan Sipispis karena kita harus permissi ke masjidnya, nadzir-nadzir yang membolehkan ya kita masuk dan kadang gak ada santri kita disana belum, belum ada relasi di sana.”⁶⁵

Berdasarkan dari hasil analisis-analisis data diatas bahwa aktifitas santri dengan masyarakat dalam bidang *public speaking* antara lain melakukan khutbah jum’at, kultum dan safari ramadhan, kemudian penyebab santri tidak melakukan aktivitas *public speaking* ke seluruh desa di kecamatan sipispis antara lain pertama belum ada relasi, kedua belum adanya santri di desa tersebut dan ketiga belum ada kesempatan dari pihak masyarakat terkhusus nadzir masjid.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Muhadharah dalam Melatih Public Speaking Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai

Adapun faktor yang menjadi pendukung pada implementasi *muhadharah* dalam melatih *public speaking* santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah yaitu:1). Adanya Peraturan, 2). Berhasilnya Pembelajaran di Kelas. Faktor yang menjadi penghambat pada implementasi *muhadharah* dalam melatih *public speaking* santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah yaitu: 1). Kurangnya Motivasi Ekstrinsik, 2). Sarana yang Kurang Mendukung 3). Berbedanya Kemampuan Berbahasa.

a) Faktor yang menjadi pendukung pada implementasi muhadharah dalam melatih public speaking santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah yaitu:

1. Adanya Peraturan

Menurut informan berikut, bahwa faktor yang mendukung implementasi *muhadharah* dalam melatih *public speaking* santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah

⁶⁵Wawancara dengan Pembimbing Muhadharah Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.

adalah karena ekstrakurikuler *muhadharah* wajib ada di pesantren, seperti yang dikatakan informan berikut:

“Jadi kalau di Pondok itu yang kalau saya omongin tadi ya, setiap pondok pasti wajib hukumnya ada *muhadharah*. Jadi faktor dia ada mendukung atau tidak mendukung itu wajib di laksanakan”.⁶⁶

Adapun sejalan dengan pendapat informan diatas, alasan santri melaksanakan *muhadharah* karena diwajibkan, sebagaimana yang dikatakan:

“Ya karena di wajibkan”⁶⁷

Selanjutnya, adapun pendapat lain bahwa faktor pendukung dilaksanakannya *muhadharah* karena peserta *muhadharah* satu kawasan.

“Kemudian mereka kan disini semua di asrama jadi kegiatan ini mudah diatur karena diasramakan.”⁶⁸

Berdasarkan dari hasil analisis- analisis data diatas bahwa faktor yang mendukung implementasi *muhadharah* dalam melatih *public speaking* santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah yaitu karena diwajibkan adanya ekstrakurikuler *muhadharah* dan mudahnya para santri diatur sebab tinggal dalam satu kawasan.

2. Berhasilnya Pembelajaran di Kelas

Pembelajaran dikelas juga mempengaruhi pelaksanaan *muhadharah*, sebab materi yang disampaikan santri merupakan kreatifitas dari santri juga, yang pastinya bersumber dari mata pelajaran yang sudah dipelajari. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan informan berikut yang menyatakan:

“Kemudian pembelajaran disini kan pembelajaran agama, jadi bisa mereka itu mengambil judul-judulnya itu dari apa yang diajarkan guru-gurunya di kelas”.⁶⁹

⁶⁶Wawancara dengan Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021

⁶⁷Wawancara dengan Santri Putri. Sheila Dwi Andini Saragih. Rabu, 15 September 2021.

⁶⁸Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.

Sejalan dengan pernyataan informan diatas, bahwa benar jika santri juga harus tanggap terhadap apa yang sudah dipelajari, sehingga dengan mengingat ayat saja, santri sudah bisa membuat judul sendiri:

"Tanggap untuk mencari oh ini ada ayat Al-qur'an harus menyesuaikan sama ini"⁷⁰

Berdasarkan dari hasil analisis- analisis data diatas bahwa faktor yang mendukung implementasi *muhadharah* dalam melatih *public speaking* santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah yaitu apabila pembelajaran yang diterima santri terlaksana dengan baik, sehingga menambah pengetahuan dan wawasan santri.

b) Faktor yang menjadi penghambat pada implementasi *muhadharah* dalam melatih *public speaking* santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah yaitu:

1. Kurangnya Motivasi Ekstrinsik

Kurangnya motivasi dari pembimbing *muhadharah* seperti yang dikatakan informan berikut:

Motivasi merupakan dorongan agar santri semangat dalam menjalankan kegiatan *muhadharah*, dan motivasi itu biasa di dapatkan dari pembimbing dalam kegiatan tersebut, namun apabila santri kurang motivasi dari pembimbing, maka itu dapat menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan *muhadharah*, seperti yang dikemukakan informan berikut:

“Yang menghambat lainnya itu kadangkala gurunya itu, pembimbing *muhadharahnya* ini terkadang gak datang, karena diluar juga ada objeknya. Terkadang lebih fokus diluar tapi diambil ahli oleh kakak kelas. Yang sebenarnya mengatur ketuanya tapi lebih sering dialihkan ke anggotanya. Kalo seandainya mau lebih meluangkan

⁶⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.

⁷⁰Wawancara dengan Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021

waktunya mungkin anak-anak ini akan lebih berkembang”⁷¹.

Selanjutnya, adapun pendapat lain, bahwa faktor yang menghambat dalam melaksanakan kegiatan *muhadharah*, yaitu jika kurangnya dorongan dari kakak kelas, seperti melakukan bantuan bimbingan kepada adik kelasnya, seperti yang dikemukakan informan berikut:

“yang kedua yah kakak kelasnya mau gak memberikan teks, kadang kakak kelas ini ada yang gak mau, udahlah buat sendiri aja sehingga anak-anak ini bingung, apalagi anak kelas satu. Gak pande dia buat teks B. Inggris, bacanya aja belum bisa baca, kalo gak diajari yah gak bisa apa-apa. Kalo bahasa Arab bisa, B. Inggris ini”.⁷²

Berdasarkan dari hasil analisis-analisis data diatas bahwa faktor penghambat implementasi *muhadharah* dalam melatih *public speaking* santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah yaitu kurangnya motivasi dari pembimbing dan kakak kelas.

2. Sarana yang Kurang Mendukung

Sarana pembelajaran dalam melaksanakan *muhadharah* ini kurang efektif, sebab santri terus menerus melakukan dekorasi kelas ketika mau melaksanakan *muhadharah* yang tidak bersifat permanen. Kemudian baju peserta *muhadharah* yang tidak tetap. Hal ini terungkap dari hasil wawancara berikut:

“Satu ya pasti unicorn nya ya, apa namanya baju resmi, itu mendukung itu, terus sarana aula, makannya kita paksa itu anak-anak untuk menghiasi lokalnya itu, aulanya, biar semangat di dalam itu mendukung juga,”⁷³

Kemudian faktor lain yang menjadi penghambat adalah tempat yang kurang kondusif, berdasarkan pengamatan

⁷¹Wawancara dengan Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.

⁷²Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.

⁷³Wawancara dengan Pembimbing *Muhadharah* Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.

peneliti, jarak antara tempat *muhadharah* santri putra dan putri berjarak antar satu kelas, sehingga ketika santri putra menggunakan yel-yel dengan suara yang keras, itu dapat mengganggu konsentrasi pembicara santri putri yang sedang melakukan pidato, begitu juga sebaliknya.⁷⁴

Selanjutnya selain ruangan yang terkadang tidak kondusif, faktor penghambat lain adalah sarana di dalam ruang tersebut, seperti cahaya penerangan (lampu), hal ini terungkap dari hasil wawancara informan berikut:

“Kalo saya nilai yang menghambat ini masalah tempatnya ya, tempatnya kurang kondusif, karena kan latihannya mereka kan kadang-kadang malam jadi saya lihat itu kondisi kelasnya itu lampunya kurang terang, jadi di dalamnya itu kan lampunya tu lampu biasa jadi keknya kurang baguslah gitu”.⁷⁵

Adapun pendapat informan lain, yang menjadi penghambat juga sarana di dalam pesantren tersebut, seperti yang diungkapkan berikut ini:

“Kadang kalo seandainya mati lampu karena genset belum ada jadi kalo ada mati lampu gak jalan, bahkan kalo kebanyakan malah kayak malam jumat atau malam selasa”.⁷⁶

Berdasarkan dari hasil analisis-analisis data diatas bahwa faktor penghambat implementasi *muhadharah* dalam melatih *public speaking* santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah yaitu sarana yang kurang mendukung.

3. Berbedanya Kemampuan Berbahasa

Kemampuan berbahasa setiap tingkatan kelas memang berbeda, kemudian di dalam *muhadharah* diwajibkan menggunakan tiga bahasa, yaitu B.Indonesia, B.Arab dan

⁷⁴ Pengamatan (Hasil Observasi, Kamis 23 September 2021).

⁷⁵Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah.Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.

⁷⁶Wawancara dengan Santri yang sedang pengabdian. Dodi Bahari Saragih. Rabu, 15 September 2021.

B.Ingggris, yang sering menjadi kendala santri adalah kemampuan dalam berbahasa asing, seperti: B.Ingggris, sebagaimana dikemukakan oleh informan berikut:

“Yang menghambat itu faktor bahasa, dia gak bisa B.Ingggris haa tapi dipaksa untuk menghafal itu yang tadi itu kesusahannya disitu”.⁷⁷

Sejalan juga dengan pendapat diatas, bahwa anak-anak tidak mau berbahasa seperti yang dikatakan informan berikut:

“Yang menghambat terutama dari segi bahasa anak-anak berbahasa Indonesia, tidak mau berbahasa, itu yang menghambat kita dalam proses *muhadharah* itu sendiri, tidak mau menggunakan bahasa di setiap hari gitu”.⁷⁸

Berdasarkan dari hasil analisis- analisis data diatas bahwa faktor penghambat implementasi *muhadharah* dalam melatih *public speaking* santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah yaitu kemampuan bahasa yang belum maksimal terkhusus santri kelas bawah.

C. Pembahasan Penelitian

1. Kegiatan *Muhadharah* yang dilakukan di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai

Kegiatan *Muhadharah* yang dilakukan di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah dapat dilihat dari segi pelaksanaannya, perencanaanya (tujuan kegiatan) dan evaluasi dalam kegiatan tersebut.

a) Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah*

Pelaksanaan *muhadharah* di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai tidak hanya berpidato, namun menggunakan tata tertib acara dengan adanya MC, Pembacaan Al-Qur'an, pengambilan inti materi

⁷⁷Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.

⁷⁸Wawancara dengan Pembimbing *Muhadharah* Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.

oleh perwakilan santri dari *audien* dan adanya hiburan seperti bernyanyi, puisi dan lain sebagainya.

Jadwal *muhadharah* yang dilakukan di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah yaitu dilakukan secara tiga kali dalam seminggu, Kamis siang jam 11:30 wib menggunakan B. Arab, Kamis malam jam 20:45 wib menggunakan B.Indonesia dan Senin malam jam 20:45 wib menggunakan B.Ingggris.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa namun tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa, dan semua petugas.⁷⁹

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam latar belakang penelitian, bahwa Pesantren Modern Hadharul Islamiyah sudah berusaha menjalankan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, dengan menjalankan ekstrakurikuler *muhadharah*. Namun agar kegiatan ini tetap terlaksana maka dibuatlah peraturan dan sanksi dalam kegiatan *muhadharah* yang dilakukan di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah.

Peraturan *muhadharah* yang dilakukan di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah yang pertama seluruh santri tidak boleh terlambat, yang kedua sebagai peserta *muhadharah* yang ditugaskan harus melakukan persiapan dengan memberikan materi pidato kepada kakak kelas atau ustadz dua hari sebelum dia harus tampilkan dirinya dengan melakukan latihan, kemudian ketika tampil menggunakan baju yang sudah ditentukan, ketiga sebagai penonton tidak boleh tidur.

⁷⁹ Hamzah. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran Panduan Lengkap bagi Guru Profesional*. Semarang: CV. Pilar Nusantara. h. 310.

Adapun sanksi dalam kegiatan *muhadharah* jika melanggar peraturan di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah yaitu:

- 1) Jika terlambat maka akan diberi sanksi berdiri atau push up bagi santri putra.
- 2) Jika tidur atau mengantuk maka akan diberi sanksi berdiri.
- 3) Jika tidak melakukan persiapan (I'daj) maka akan di beri sanksi dikirim ke tempat *muhadharah* santri putra jika yang melakukannya putri dan sebaliknya, berdiri di belakang hingga kegiatan *muhadharah* pada hari itu selesai.
- 4) Jika tiga kali berturut-turut tidak melakukan persiapan, maka santri putri diberikan sanksi wajib menggunakan jilbab merah dan santri putrs sedikit dibotak rambutnya.
- 5) Jika tidak menggunakan baju yang diarahkan maka sanksinya berdiri di depan kelas hingga pemanggilan dirinya.

Selanjutnya *reward* dalam kegiatan *muhadharah* di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah antara lain tepukan tangan di akhir pidato sebagai apresiasi dari penonton jika yang di tampilkan bagus, kemudian penilaian diakhir berupa saran dan kritik seperti pujian dari kakak kelas atau ustadz atau pembimbing bukan penilaian dalam bentuk nominal angka, setelah itu dilakukanlah festival seni setiap tahunnya untuk memberikan hadiah kepada santri yang benar-benar berkualitas dengan diadakannya perlombaan.

b) Perencanaan (Tujuan Kegiatan)*Muhadaharah*

Dalam melakukan kegiatan, sudah seharusnya dilakukan perencanaan, agar tujuan yang ditetapkan tercapai. Sebab perencanaan yaitu proses kegiatan tahap pertama yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-

kegiatan yang akan dilakukan agar tercapainya tujuan tertentu.⁸⁰

Perencanaan dalam kegiatan *muhadharah* di mulai dari persiapan yang dilakukan peserta *muhadharah* dengan melakukan penyeteroran materi yang mau disampaikan kepada kakak kelas untuk diperiksa. Kriteria materi yang dibawakan santri, temanya bebas namun tetap dalam bimbingan kakak kelas atau ustadz, jika tema sudah berulang kali disampaikan maka isi dari materi tersebut tidak boleh sama.

Kemudian sudah ditetapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* ini bersifat wajib. *Muhadharah* dilakukan tiga kali dalam seminggu menggunakan bahasa Arab, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan suasana ruangan yang sudah di dekorasi. Sistem *muhadharah* yang dilakukan di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah yaitu para santri yang melakukan *muhadharah* sudah ditentukan jadwalnya, dan dilakukan oleh 2 kelompok secara terpisah santri putra dan santri putri.

Selanjutnya, Peserta yang terlibat dalam *muhadharah* adalah seluruh santri, Pesertanya santri Madrasah Tsanawiyah kelas VII sampai Kelas IX sedangkan tingkat Madrasah Aliyah hanya sebagai pengawas. Kemudian pembimbing *muhadharah* dan ustadz yang ditugaskan pada waktu itu hanya untuk memantau kegiatan tidak tetap berada di situ.

Namun ketetapan tersebut di dapatkan melalui hasil wawancara dan observasi, sedangkan dalam dokumentasi tidak ada surat keterangan (SK) yang menjelaskan perencanaan *muhadharah* secara tertulis. Pernyataan ini peneliti dapat berdasarkan dari hasil wawancara dengan

⁸⁰ Imam Machali & Ara Hidayat. (2016). *The Handbook of Education Managementt, Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia*. Jakarta: Prenamedia, h. 19.

Pimpinan Pesantren, Kepala Sekolah dan Pembimbing *Muhadharah*.

Selanjutnya tujuan dalam kegiatan *muhadharah* di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah antara lain agar santri bisa tampil berpidato di lingkungannya baik dimasyarakat maupun di sekolahnya sehingga mampu berkompetisi dan meningkatnya kualitas kemampuan berbahasa santri, baik bahasa Arab, Inggris maupun bahasa Indonesia.

Walaupun perencanaan *muhadharah* yang dilakukan di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah tidak ada surat keterangan (SK) secara tertulis, namun tujuan dari *muhadharah* ini tetap tercapai diantaranya santri kelas atas sudah mampu tampil berpidato di lingkungannya baik dimasyarakat maupun di sekolahnya.

c) **Evaluasi dalam Kegiatan *Muhadharah***

Evaluasi merupakan suatu proses pemberian makna, arti, nilai, kualitas tentang suatu objek yang dievaluasi atau penyusunan suatu keputusan tentang suatu objek.⁸¹

Evaluasi dalam kegiatan *muhadharah* dilakukan diakhir kegiatan berupa saran dan kritik dari kakak kelas atau ustadz atau pembimbing *muhadharah*.

Kakak kelas biasanya akan mengomentari penampilan santri yang berpidato saja, dengan menyampaikan saran dan kritik, “bahwa penampilan kamu sudah baik dipertahankan atau ada yang kurang dari penampilamu yang seharusnya...dan lain sebagainya”.

2. *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai

Latar belakang diadakannya *muhadharah* yaitu agar melatih keberanian santri, melatih bahasa santri, melatih *public*

⁸¹ Muri Yusuf. (2017). *Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kencana. h. 21.

speaking santri sehingga pesantren menghasilkan output yang berkualitas dan bisa langsung praktek di lingkungannya, baik di sekolah maupun masyarakat.

Adapun metode yang digunakan santri dalam *public speaking*, yaitu metode hafalan.

Kemudiandalam melakukan *public speaking*, santri masi mengalami demam panggung. Demam panggung adalah sebutan untuk gangguan psikis, seperti rasa khawatir, cemas, panik atau takut berlebihan untuk tampil di depan banyak orang. Demam panggung biasa diiringi dengan gejala, seperti keringat dingin, rasa ingin menangis, bergetar bahkan pingsan.⁸²

Santri yang sering merasakan demam panggung adalah santri Madrasah Tsanawiyah yang masih kelas satu. Hal ini karena santri kelas rendah baru pertama kali melakukan *muhadharah* sedangkan santri kelas tinggi sudah dikatakan jarang demam panggung.

Demam panggung bisa muncul, baik sebelum maupun selama tampil di depan umum. Seiring bertambahnya jam terbang seseorang untuk tampil di depan umum, demam panggung biasanya akan banyak berkurang. Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk meminimalkan demam panggung diantaranya berlatih, memahami tema, tenang dan fokus, kondisi fisik yang baik dan penampilan yang sesuai.⁸³

Berdasarkan teori diatas benar bahwa seiring waktu santri dapat menghilangkan demam panggung, keberanian santri dalam menatap penonton dan menggunakan gaya tubuh ketika berbicara di depan umum dipengaruhi faktor latihan dan tingkatan kelas.

Adapun lafal dan intonasi santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah ketika melakukan *public speaking* juga dilihat dari tingkatan kelas, sebab santri yang masih kelas satu , terkadang belum tau cara mengucapkan bahasa asing yang benar.

⁸² Destila Vitisfera Putri. (2021). *Lancar Pidato dan Public Speaking*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia. h. 10.

⁸³ Destila Vitisfera Putri. (2021).h. 11.

Dalam melakukan *public speaking* memiliki tujuan, tidak hanya sekedar bisa berbicara di depan umum saja, namun tujuan *public speaking* yaitu untuk mempengaruhi, mengubah opini, mengajar, mendidik, memberikan pengaruh, solusi maupun mengubah prinsip seseorang atau memberikan penjelasan serta informasi kepada masyarakat tertentu pada suatu tempat tertentu.⁸⁴

Berdasarkan teori diatas tujuan dari *public speaking* santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah tercapai apabila nasehat-nasehat yang di sampaikan merupakan informasi yang baru diketahui pendengar contoh: dilarang makan dan minum berdiri. Kemudian nasehat-nasehat yang sudah sering dilakukan, seperti: shalat dan puasa.

Bertolak dari hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi yang di dapatkan peneliti, *public speaking* santri atau kemampuan santri dalam berbicara di depan umum, sudah baik.

Hal tersebut dapat dibuktikan melalui aktifitas santri berbicara di depan umum baik di masyarakat maupun di tingkat sekolah.

Santri pesantren Modern Hadharatul Islamiyah pernah mengikuti dan memenangkan perlombaan dibidang *public speaking*, seperti lomba pidato, baik antar pesantren, di kecamatan maupun dalam peringatan hari besar Islam.

Adapun aktifitas santri dengan masyarakat dalam bidang *public speaking* antara lain melakukan khutbah jum'at, kultum dan safari ramadhan. Namun santri masih aktif disekitar masyarakat yang dekat dengan lingkungan pesantren dan daerah alamat rumah santri, belum mencakup seluruh daerah di kecamatan sipispis.

Penyebab santri tidak melakukan aktivitas *public speaking* ke seluruh desa di kecamatan sipispis antara lain pertama belum ada relasi, kedua belum adanya santri di desa tersebut dan ketiga belum ada kesempatan dari pihak masyarakat terkhusus nadzir masjid.

⁸⁴ Widayanto Bintang. (2014). h. 7.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Muhadharah* dalam Melatih *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor yang menjadi pendukung pada implementasi *muhadharah* dalam melatih *public speaking* santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah yaitu:

1) Adanya Peraturan

Dengan adanya peraturan membuat kegiatan menjadi terlaksana dengan baik. Biasanya mengatur siswa diluar jam-jam pelajaran lebih sulit dalam mengatur mereka dalam kelas.⁸⁵

Namun di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah para santri mudah diatur sebab tinggal dalam satu kawasan, berbeda dengan sekolah umum yang tidak di asramakan.

Kemudian yang mendukung implementasi *muhadharah* dalam melatih *public speaking* santri yaitu karena diwajibkan adanya ekstrakurikuler *muhadharah* di lembaga pesantren, mau faktornya mendukung atau tidak, ekstrakurikuler *muhadharah* tetap harus ada di Pesantren.

2). Berhasilnya Pembelajaran di Kelas.

Apabila pembelajaran dikelas berhasil. Pengetahuan yang didapatkan santri dapat langsung bisa diamalkan dengan menyampaikan kepada orang lain melalui pidato yang dilaksanakan ketika *muhadharah*.

Sebab dalam implementasi *muhadharah* menggunakan teori belajar *konstruktivistik*, yaitu metode pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta dalam upaya mengkonstruksi pengalaman dengan kata lain teori ini memberikan keaktifan

⁸⁵ Hamzah. (2020). h. 310.

kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, sehingga siswa menjadi lebih kreatif.⁸⁶

Sebelum melakukan *muhadharah* santri diberi kebebasan untuk membuat teks pidatonya sendiri, mereka bisa menuangkan dengan bahasanya sendiri, maupun dari pengalaman belajar yang di dapatkan dikelas, maka dari itu keberhasilan belajar dikelas menjadi faktor pendukung implementasi *muhadharah* dalam melatih *public speaking* santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah.

Sebab apabila pembelajaran yang diterima santri terlaksana dengan baik maka pengetahuan dan wawasan santri akan bertambah.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat pada implementasi *muhadharah* dalam melatih *public speaking* santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah yaitu:

1). Kurangnya Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau belajar.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang menjadi salah satu kendala dalam implementasi *muhadharah* ini terkadang tidak hadirnya pembimbing dalam kegiatan tersebut.

Apabila pembimbing selalu datang dan memantau, hal tersebut akan menimbulkan motivasi santri untuk terus belajar sebab adanya pengawasan dan jika di dalam kegiatan tersebut selalu ada orang dewasa yang memantau pasti keseriusan belajar akan berkembang dengan diringi metode *mauizah* atau nasehat-nasehat.

⁸⁶ Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: DEEPUBLISH. h. 17.

⁸⁷ Darmadi. (2017). h. 270.

Adapun tugas pembimbing kegiatan ekstrakurikuler oleh Made Pidate dalam bukunya *Supervisi Pendidikan* dikutip Suryosubroto (2009:290) dikatakan sebagai berikut: 1). Tugas mengajar yaitu merencanakan aktivitas, membimbing aktivitas dan mengevaluasinya. 2). Ketatausahaan yaitu mengadakan, menerima dan mengatur keuangan, mengumpulkan nilai dan memberikan tanda penghargaan dan, 3). Tugas-tugas umum, yaitu mengadakan pertandingan, pertunjukan, perlombaan dan lain-lain.⁸⁸

Kemudian yang menjadi kendala lain apabila kakak kelas tidak mau memberikan bantuan dalam pembuatan teks pidato, sebab anak-anak santri kelas rendah belum terlatih dan mempunyai pengalaman sehingga membutuhkan bimbingan.

2). Sarana yang Kurang Mendukung

Tanpa sarana yang baik, sekolah sulit melahirkan keluaran yang kompeten. Sarana merupakan media atau alat untuk belajar agar pendidikan berjalan efektif.⁸⁹

Adapun yang menjadi faktor penghambat implementasi *muhadharah* dalam melatih *public speaking* santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah yaitu santri tidak ada baju resmi yang tetap dan aula yang di dekorasi secara permanen. Sebab sarana yang baik akan menghasilkan semangat dalam belajar.

Kemudian ruangan aula antara santri putra dan putri berjarak satu kelas, sehingga suasana ruangan kurang kondusif karena suara yang terkadang berlawanan dapat mengganggu konsentrasi peserta *muhadharah*.

Kemudian faktor penghambat lain yaitu ketika *muhadharah* dilakukan pada malam hari, ruangan yang

⁸⁸ Hamzah. (2020). h. 310.

⁸⁹ Jejen Musfah. (2015). *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan dan Praktik*, Jakarta: Kencana. h. 228.

kurang terang sebab cahaya penerangan (lampu) yang kurang memadai dan tidak adanya genset ketika mati lampu, sehingga terhambatnya implementasi *muhadharah*.

3). Kemampuan Berbahasa yang Berbeda

Faktor penghambat implementasi *muhadharah* dalam melatih *public speaking* santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah yaitu kemampuan bahasa yang belum maksimal terkhusus santri kelas bawah.

Sebab membaca dengan teks saja belum tentu benar dalam pengucapannya terkhusus pidato dalam bahasa Inggris, maka dari itu kemampuan berbahasa sangat mempengaruhi implementasi *muhadharah* dalam melatih kelancaran santri berbicara di depan umum.

Faktor-faktor yang berperan besar dalam pembelajaran bahasa asing adalah faktor psikologis dan faktor sosial. Faktor psikologis yang dimaksud adalah proses intelektual yang melibatkan pemahaman struktur gramatikal aturan-aturannya, ingatan ataupun penggunaan alat-alat ucap untuk memproduksi dalam bahasa asing. Faktor sosial dalam pembelajaran bahasa mempertimbangkan situasi, termasuk intraksi, khususnya situasi alamiah dan situasi di dalam kelas.⁹⁰

Jika melihat teori diatas seorang santri kelas rendah yang belum bisa berbahasa itu merupakan hal yang wajar, sebab dilihat dari faktor psikologis, santri baru belum mempunyai pemahaman yang baik mengenai bahasa dan dari faktor sosial santri belum terbiasa menggunakan bahasa asing dalam kesehariannya.

⁹⁰ Kushartanti, dkk. (2007). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. h. 25.

Berbeda dengan santri kelas tinggi yang sudah lama terbiasa menggunakan bahasa di lingkungan pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan *Muhadharah* yang dilakukan di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai tidak hanya berpidato, namun menggunakan tata tertib acara dengan adanya MC, Pembacaan Al-Qur'an, pengambilan inti materi oleh perwakilan santri dari audien dan adanya hiburan. Adapun persiapan yang dilakukan peserta *muhadharah* adalah melakukan *I'daj* penyetoran teks pidato yang mau disampaikan kepada kakak kelas untuk diperiksa. Sistem *muhadharah* yang dilakukan di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah yaitu para santri yang melakukan *muhadharah* sudah ditentukan jadwalnya, dan dilakukan oleh 2 kelompok secara terpisah santri putra dan santri putri. Jadwal *muhadharah* yang dilakukan di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah yaitu dilakukan secara tiga kali dalam seminggu, Kamis siang jam 11:30 wib menggunakan B. Arab, Malam Jum'at jam 20:45 wib menggunakan B.Indonesia dan malam selasa jam 20:45 wib menggunakan B.Ingggris.
2. *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai dapat dilihat dari kemampuan santri berbicara di depan umum yang dilakukan dimasyarakat maupun di tingkat sekolah untuk kelas tinggi, Sementara untuk kelas rendah masih merasakan demam panggung. Kemudian penyebab santri tidak melakukan aktivitas *public speaking* ke seluruh Desa di Kecamatan Sipispis antara lain pertama belum ada relasi, kedua belum adanya santri di desa tersebut dan ketiga belum ada kesempatan dari pihak masyarakat terkhusus nadzir masjid.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Muhadharah* dalam Melatih *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai. Adapun faktor yang menjadi pendukung : 1). Adanya Peraturan. 2).

Berhasilnya Pembelajaran di Kelas. Faktor yang menjadi penghambat: 1). Kurangnya Motivasi Ekstrinsik. 2). Sarana yang Kurang Mendukung. 3). Kemampuan Berbahasa yang Berbeda.

B. Saran

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah maka untuk peningkatan kualitas supaya menjadi lebih baik peneliti memberikan beberapa saran kepada instansi sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah diharapkan meningkatkan kinerja guru agar *public speaking* berjalan secara efektif dan meningkatkan administrasi di Madrasah agar program ekstrakurikuler *muhadharah* yang dijalankan di Pesantren memiliki Surat Keterangan (SK) sehingga lebih konkret.
2. Kepada Pembimbing *Muhadharah* diharapkan untuk meningkatkan kehadirannya dalam ekstrakurikuler *muhadharah* sehingga tujuan dari ekstrakurikuler berjalan lebih maksimal.
3. Kepada Santri diharapkan lebih serius dalam mengikuti ekstrakurikulermuhadharah karena dapat menambah keterampilan santri dalam berbicara di depan umum sehingga meningkatkan kualitas diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. H. (1421 H). *Darul Qutub Ilmiah*. Bairut Libanon.
- Ainiyah. N. (2019). "Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum. *As-sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 1. No 2.
<https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/assidanah/article/view/585>.
- Al Maraghi, A. M. (1993). *Tafsir Al Maraghi Juz XIV*. Semarang: PT . Karya Toha Putra Semarang.
- Al-Fattah , Kemenag. (2015). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Penerbit Wali.
- Al-Maraghi,A. M. (1974). *Tafsir Al-Maraghi, Juz 4*. Semarang: PT . Karya Toha Putra Semarang.
- Amin, S. M. (2009). *Ilmu dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Ardianto, E. (2010). *Metedologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ar-Rifa'I, M. N. Tafsiru al-Aliyyul Qadir Li ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir, Terj. Drs. Syihabudin, MA. (1998). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*. Jakarta: Gema Insani.
- Aziz, M. A. (2019). *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *KBBI V Daring*.
- Bahtiar,A. dkk. (2019). *Khazanah Bahasa: Memaknai Bahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*. Bogor: Penerbit IN MEDIA.
- Bintang, W. (2014). *Powerful Public Speaking*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Daulay, H. P. (2014). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Sitorus, M. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: PENERBIT IAIN PRESS.
- Fadlillah. M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, AMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Fitrah, M. & Luthfiyah. (2017). *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Fitria, D. A. (2020). *Kumpulan Naskah Pidato dan Khotbah Materi Berpidato dan Khotbah untuk Melatih Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Penerbit Multi Kreasi Satudelapan.
- Ghoffar, M. A & Mu'thi, A. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramdeia Widiasarana Indonesia.
- Hamzah. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran Panduan Lengkap bagi Guru Profesional*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, M.S. (2006). *Public Speaking & Teknik Presentasi*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Hyang, O.S. (2019). *Bicara Itu Ada Seninya*. Jakarta: Bhuana Ilmu Polpuler.
- Imamuddin, B. & Ishaq, N. (2012), *Kamus Kontekstual Arab-Indonesia*. Jakarta: GEMA INSANI.
- Jawahir, M. (2016). *Panduan Remaja Public Speaking*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. CV. GEMA IHSANI: Deli Serdang.
- Kadji, Y. (2016). *Metode Penelitian Ilmu Administrasi*. Yogyakarta : PENERBIT DEEPUBLISH.
- Kartono, K. (1990). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Khayyirah, B. (2013). *Cara Pintar Berbicara Cerdas di Depan Publik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Khrisna, P. H. C. (2019). *STAND AND DELIVER Trik-Trik Public Speaking untuk Memenangkan Hati Audiens, Menguasai Panggung, dan Menyampaikan Pesan Secara Memikat Dale Carnegie Training*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti, dkk. (2007). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Machali, I & Hidayat, A. (2016). *The Handbook of Education Management, Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia*. Jakarta: Prenamedia.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, U. (2002). *Konteks Implementasi berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Mardawani, (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH.
- Miswar, Dkk. (2018). *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Musfah, J. (2015). *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Muthohar, A. (2007). *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang : Pustaka Rizki Putra.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra books.
- Olii, H. (2008). *Public Speaking*. Indonesia: PT Indeks.
- Pahrudin, P. (2020). *Pengantar Ilmu Public Speaking Teorik dan Praktik*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Prisgunanto, I. (2017). *Aplikasi Teori Dalam Sistem Komunikasi di Indonesia*. Depok: Kencana.
- Putra, R. (2013). *Menjadi Public Speaking Sukses*. Bekasi: Terang Mulia Abadi.
- Putri, D.V. (2021). *Lancar Pidato dan Public Speaking*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Ridwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, S. (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan Mewujudkan Masyarakat Madani*. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Setyowati, E. (2019). *Pendidikan karakter FAST (Fathonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh) Dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta; Deepublish.

- Sidiq, U. & Choiri, M.M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya
- Siyoto, S. & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2009). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin, dkk, (2017), *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Syafaruddin, dkk. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Syafaruddin, dkk. (2017). *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publisihing.
- Syafaruddin, dkk. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Takdir, M. (2018). *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Yogjakarta: TRCiSoD.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, http://kelembagaan.risetekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. (1990). Jakarta: CV.SWAKARYA.
- Yosodipuro, A. (2020). *Pintar Pidato*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf, M. (2017). *Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati implementasi *muhadharah* dalam melatih *public speaking* Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi data yang baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik serta implementasi *muhadharah* dalam melatih *public speaking* Santri.

B. Aspek yang diamati:

Antara lain kondisi fisik Pesantren, Proses Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* dan *Public Speaking* Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai, sebagai berikut:

No	Rumusan Masalah	Fokus	Pertanyaan	Ada	Tidak	Sedang	Deskripsi
1.	Bagaimana kegiatan <i>muhadharah</i> yang dilakukan di Pesantren Modern	Latar belakang	Mendasari diadakannya kegiatan <i>muhadharah</i> di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab.		✓		Berdasarkan pengamatan bahwa tidak peneliti temukan hal yang mendasari adanya kegiatan <i>muhadharah</i> , seperti

	Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai		Serdang Bedagai.				adanya surat keterangan (SK).
	Pelaksanaan	Proses pelaksanaan kegiatan <i>muhadharah</i> di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.	✓				Berdasarkan pengamatan bahwa dilaksanakan kegiatan <i>muhadharah</i> mulai berbaris , mengabsen masuk ke ruang <i>muhadharah</i> Mc membuka kegiatan, kemudian pembacaan Al-Qur'an, setelah itu para peserta <i>muhadharah</i> maju satu persatu menampilkan diri tanpa membawa teks, kemudian pengambilan inti sari oleh <i>audiens</i> .
	Sistem	Sistem kegiatan <i>muhadharah</i> di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.	✓				Berdasarkan pengamatan bahwa sistem dalam kegiatan <i>muhadharah</i> dipisahkan pelaksanaannya antara santri

							putra dan putri.
		Waktu/ Jadwal	Waktu/ Jadwal kegiatan <i>muhadharah</i> dilaksanakan.	✓			Berdasarkan pengamatan bahwa Jadwal <i>muhadharah</i> yang dilakukan di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah yaitu dilakukan secara tiga kali dalam seminggu, Kamis siang jam 11:30 wib menggunakan B. Arab, Malam Jum'at jam 20:45 wib menggunakan B.Indonesia dan malam selasa jam 20:45 wib menggunakan B.Inggris.
		Peraturan	Peraturan yang ditetapkan dalam kegiatan <i>muhadharah</i> .	✓			Berdasarkan pengamatan bahwa benar ada peraturan dalam <i>muhadahrah</i> , namun peraturan tersebut tidak

							secara tertulis, melainkan langsung dilaksanakan secara turun temurun dari pengetahuan para senior.
		Sanksi	Sanksi yang diberikan kepada santri apabila ada pelanggaran dalam pelaksanaan kegiatan <i>muhadharah</i> .	✓			Berdasarkan pengamatan bahwa ada sanksi dalam kegiatan <i>muhadharah</i> , diantaranya adanya santri yang berdiri dibelakang sambil menghafal teks yang dikirim
		Reward	Reward yang diberikan kepada santri yang berprestasi dalam kegiatan <i>muhadharah</i> .	✓			Berdasarkan pengamatan bahwa setiap selesai santri berpidato terdapat reward berupa tepukan tangan dan bukti prestasi santri berupa piala yang terletak dikantor pimpinan dan perpus.
		Tujuan	Tujuan yang diharapkan dalam				Berdasarkan pengamatan

			pelaksanaan kegiatan <i>muhadharah</i> di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.	✓			bahwa tujuan dalam kegiatan <i>muhadharah</i> sudah tercapai, hal ini dapat dilihat ketika santri sudah bisa berpidato.
		Peserta	Peserta yang mengikuti kegiatan <i>muhadharah</i> di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.	✓			Berdasarkan pengamatan bahwa peserta yang mengikuti kegiatan <i>muhadharah</i> adalah seluruh santri MTS yang diawasi oleh santri tingkat Madrasah Aliyah dan seorang guru.
		Sifat	Kegiatan <i>muhadharah</i> diwajibkan bagi seluruh santri di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.	✓			Berdasarkan pengamatan bahwa sifat dalam kegiatan <i>muhadharah</i> benar merupakan kegiatan yang diwajibkan dilaksanakan seluruh santri.

		Materi	Kriteria materi yang digunakan dalam pembuatan teks <i>muhadharah</i> .	✓			Berdasarkan pengamatan bahwa benar materi yang disusun santri di bebaskan namun tetap dalam bimbingan.
2.	Bagaimana <i>public speaking</i> santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai?	Metode	Metode yang dilakukan santri ketika berbicara di depan umum.	✓			Berdasarkan pengamatan bahwa ketika berbicara, seluruh santri tidak menggunakan teks, melainkan menggunakan metode hafalan.
		Mental	Santri merasakan demam panggung.			✓	Berdasarkan pengamatan bahwa demam panggung terjadi pada santri yang kelas rendah sedangkan pada kelas tinggi sudah jarang terjadi, atau mereka sudah bisa menutupi demam panggungnya dengan

							menggerakkan tubuh agar tidak terlihat bahwa tubuhnya bergetar.
		Fisik	Santri berani menatap lawan bicara atau audiens ketika berbicara di depan umum.			✓	Berdasarkan pengamatan bahwa menatap lawan bicara tidak dilakukan seluruh santri, melainkan separuh dari santri sehingga masuk tingkat sedang yang dipengaruhi faktor tingkatan kelas.
			Santri menggunakan bahasa tubuh ketika berbicara di depan umum.			✓	Berdasarkan pengamatan bahwa sudah ada santri yang menggunakan gaya bahasa tubuh dan ada juga yang belum berani melakukannya, hal ini dipengaruhi faktor tingkatan kelas juga.

			Santri menggunakan vokal dan intonasi yang baik ketika berbicara di depan umum			✓	Berdasarkan pengamatan bahwa vokal dan intonasi santri beragam, ada yang sudah sesuai ada juga yang belum. Hal ini juga dipengaruhi dari tingkatan kelas.
		Materi	Santri lancar dalam menyampaikan materi			✓	Berdasarkan pengamatan bahwa lancar atau tidaknya peserta saya lihat dari persiapan mereka, jika teksnya sudah ada dan dihafal maka ketika maju melaksanakan pidato biasanya sudah lancar dalam menyampaikan materi, namun jika tidak melakukan persiapan maka akan tidak lancar.

		Tujuan	Tujuan dari <i>public speaking</i> yang dilakukan santri tercapai			✓	Berdasarkan pengamatan bahwa tujuan dari <i>public speaking</i> agar orang yang mendengar perkataan kita melaksanakan apa yang kita katakan dengan merubah opini orang tersebut. Namun <i>public speaking</i> santri disini belum seluruhnya di dengar dan dilaksanakan pendengar yaitu teman-temannya, namun ada juga yang dilaksanakan misalnya hal yang memang sudah kewajiban, seperti shalat, puasa dll, dan merubah pandangan jika itu merupakan informasi atau pengetahuan baru.
--	--	--------	---	--	--	---	---

		Kemampuan	Santri di sini mengikuti lomba pidato baik diluar maupun di dalam pesantren.	✓			Berdasarkan pengamatan bahwa akhir-akhir ini belum ada perlombaan yang diikuti santri diluar pesantren karena masa pandemi covid 19, sehingga hanya bisa melakukan pengamatan dengan melihat penghargaan yang ada dipesantren sebagai bukti bahwa mereka benar aktif dalam perlombaan sehingga kemampuan public speakingnya terukur.
			Kegiatan santri diluar pesantren dengan syiar kepada masyarakat, seperti safari ramadhan, khutbah jum'at di masyarakat dan lain sebagainya.		✓		Berdasarkan pengamatan bahwa hal ini dilakukan namun peneliti belum mempunyai kesempatan untuk melakukan pengamatan karena waktu yang tidak tepat

							dengan adanya pandemi covid 19 maka kegiatan dengan masyarakat juga dibatasi.
3.	Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi muhadharah dalam melatih public speaking santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai?	faktor pendukung	Faktor pendukung implementasi <i>muhadharah</i> dalam melatih <i>public speaking</i> santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.	✓			Berdasarkan pengamatan bahwa faktor yang mendukung karena santri tinggal dalam satu kawasan sehingga mudah diatur dan berjalannya pembelajaran dikelas sehingga menambah pengetahuan santri agar lebih mudah dalam membuat teks pidato.
		faktor penghambat	Faktor penghambat implementasi <i>muhadharah</i> dalam melatih <i>public speaking</i> santri di Pesantren Modern	✓			Berdasarkan pengamatan bahwa faktor yang menghambat antara lain kurangnya motivasi ekstrinsik

			Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.				seperti pembimbing yang izin tidak hadir, hal itu peneliti lihat ketika setelah melakukan wawancara, kemudian saran yang kurang mendukung seperti ruangan <i>muhadharah</i> santri putra dan putri yang berdekatan sehingga kurang kondusif, dan berbedanya kemampuan berbahasa santri.
--	--	--	---	--	--	--	---

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Fokus	Pertanyaan	Informan
4.	Bagaimana kegiatan <i>muhadharah</i> yang dilakukan di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai	Latar belakang	1) Apa yang mendasari diadakannya kegiatan <i>muhadharah</i> di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.	a. Kepala Sekolah b. Pembimbing Muhadharah c. Guru
		Pelaksanaan	2) Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan <i>muhadharah</i> di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.	a. Kepala Sekolah b. Pembimbing Muhadharah c. Guru d. Santri
		Sistem	3) Bagaimana sistem kegiatan <i>muhadharah</i> di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.	a. Kepala Sekolah b. Pembimbing Muhadharah c. Guru d. Santri
		Waktu/ Jadwal	4) Kapan kegiatan <i>muhadharah</i> dilaksanakan?	a. Kepala

				Sekolah b. Pembimbing Muhadharah c. Guru d. Santri
		Peraturan	5) Apa saja peraturan yang ditetapkan dalam kegiatan <i>muhadharah</i> ?	a. Kepala Sekolah b. Pembimbing Muhadharah c. Guru d. Santri
		Sanksi	6) Apakah ada sanksi yang diberikan kepada santri apabila ada pelanggaran dalam pelaksanaan kegiatan <i>muhadharah</i> ?"	a. Kepala Sekolah b. Pembimbing Muhadharah c. Guru d. Santri
		Reward	7) Apa reward yang diberikan kepada santri yang berprestasi dalam kegiatan <i>muhadharah</i> ?	a. Kepala Sekolah b. Pembimbing

				<p>Muhadharah</p> <p>c. Guru</p> <p>d. Santri</p>
	Tujuan	8) Apa tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan <i>muhadharah</i> di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.		<p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Pembimbing Muhadharah</p> <p>c. Guru</p> <p>d. Santri</p>
	Peserta	9) Siapa saja yang mengikuti kegiatan <i>muhadharah</i> di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.		<p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Pembimbing Muhadharah</p> <p>c. Guru</p> <p>d. Santri</p>
	Sifat	10) Apakah kegiatan <i>muhadharah</i> diwajibkan bagi seluruh santri di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai, Berikan alasannya!”		<p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Pembimbing Muhadharah</p> <p>c. Guru</p>

				d. Santri
		Materi	11) Bagaimana kriteria materi yang digunakan dalam pembuatan teks <i>muhadharah</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Pembimbing Muhadharah c. Guru d. Santri
5.	Bagaimana <i>public speaking</i> santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab.	Metode	12) Apa metode yang dilakukan santri ketika berbicara di depan umum?	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Pembimbing Muhadharah c. Guru d. Santri

	Serdang Bedagai?	Mental	13) Apakah pernah santri merasakan demam panggung?	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Pembimbing Muhadhara c. Guru d. Santri
		Fisik	14) Apakah santri berani menatap lawan bicara atau audiens ketika berbicara di depan umum?	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Pembimbing Muhadharah c. Guru d. Santri
			15) Apakah santri menggunakan bahasa tubuh ketika berbicara di depan umum?	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Pembimbing Muhadharah c. Guru d. Santri

			16) Apakah santri menggunakan vokal dan intonasi yang baik ketika berbicara di depan umum?	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Pembimbing Muhadharah c. Guru d. Santri
		Materi	17) Apakah santri lancar dalam menyampaikan materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Pembimbing Muhadharah c. Guru d. Santri
		Tujuan	18) Apakah yang disampaikan santri di depan umum dilaksanakan dan didengarkan penonton?	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Pembimbing Muhadharah c. Guru d. Santri
		Kemampuan	19) Pernahkah santri di sini mengikuti lomba pidato baik diluar	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah

			maupun di dalam pesantren?	<ul style="list-style-type: none"> b. Pembimbing Muhadharah c. Guru d. Santri
			20) Adakah kegiatan santri diluar pesantren dengan syiar kepada masyarakat, seperti safari ramadhan, khutbah jum'at di masyarakat dan lain sebagainya?	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Pembimbing Muhadharah c. Guru d. Santri
6.	Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi muhadharah dalam melatih public speaking santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah	faktor pendukung	21) Apa faktor pendukung implementasi <i>muhadharah</i> dalam melatih <i>public speaking</i> santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai?	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Pembimbing Muhadharah c. Guru d. Santri
		faktor penghambat	22) Apa faktor penghambat implementasi <i>muhadharah</i> dalam melatih <i>public speaking</i> santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Pembimbing Muhadharah

	Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai?		Bedagai?	c. Guru d. Santri
--	--	--	----------	----------------------

PEDOMAN WAWANCARA

(Pimpinan Pesantren)

1. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat semi struktur.
3. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu rekaman dan alat tulis agar merekam hasil wawancara secara utuh.

Nama informan : Syahrul Nizar Saragih, MA.
Tempat : Ruang Tamu Pesantren
Hari/Tanggal : Selasa, 7 September 2021
Waktu : 15:00 wib
Pewawancara : Mutiah Qonitah

Pertanyaan:

1. Apa yang mendasari diadakannya kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.
3. Bagaimana sistem kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.
4. Kapan kegiatan *muhadharah* dilaksanakan?
5. Apa saja peraturan yang ditetapkan dalam kegiatan *muhadharah*?
6. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada santri apabila ada pelanggaran dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah*?
7. Apa reward yang diberikan kepada santri yang berprestasi dalam kegiatan *muhadharah*?
8. Apa tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.
9. Siapa saja yang mengikuti kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.

10. Apakah kegiatan *muhadharah* diwajibkan bagi seluruh santri di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai, Berikan alasannya!
11. Bagaimana kriteria materi yang digunakan dalam pembuatan teks *muhadharah*?
12. Apa metode yang dilakukan santri ketika berbicara di depan umum?
13. Apakah pernah santri merasakan demam panggung?
14. Apakah santri berani menatap lawan bicara atau audiens ketika berbicara di depan umum?
15. Apakah santri menggunakan bahasa tubuh ketika berbicara di depan umum?
16. Apakah santri menggunakan vokal dan intonasi yang baik ketika berbicara di depan umum?
17. Apakah santri lancar dalam menyampaikan materi?
18. Apakah yang disampaikan santri di depan umum dilaksanakan dan didengarkan penonton?
19. Pernahkah santri di sini mengikuti lomba pidato baik diluar maupun di dalam pesantren?
20. Adakah kegiatan santri diluar pesantren dengan syiar kepada masyarakat, seperti safari ramadhan, khutbah jum'at di masyarakat dan lain sebagainya?
21. Apa faktor pendukung implementasi *muhadharah* dalam melatih public speaking santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai?
22. Apa faktor penghambat implementasi *muhadharah* dalam melatih public speaking santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai?

PEDOMAN WAWANCARA
(Kepala Sekolah)

1. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat semi struktur.
3. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu rekaman dan alat tulis agar merekam hasil wawancara secara utuh.

Nama informan : Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd. I
Tempat : Ruang Tamu Pesantren
Hari/Tanggal : Kamis, 9 September 2021
Waktu : 10: 30 wib
Pewawancara : Mutiah Qonitah

Pertanyaan:

1. Apa yang mendasari diadakannya kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.
3. Bagaimana sistem kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.
4. Kapan kegiatan *muhadharah* dilaksanakan?
5. Apa saja peraturan yang ditetapkan dalam kegiatan *muhadharah*?
6. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada santri apabila ada pelanggaran dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah*?
7. Apa reward yang diberikan kepada santri yang berprestasi dalam kegiatan *muhadharah*?
8. Apa tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.
9. Siapa saja yang mengikuti kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.

10. Apakah kegiatan *muhadharah* diwajibkan bagi seluruh santri di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai, Berikan alasannya!”
11. Bagaimana kriteria materi yang digunakan dalam pembuatan teks *muhadharah*?
12. Apa metode yang dilakukan santri ketika berbicara di depan umum?
13. Apakah pernah santri merasakan demam panggung?
14. Apakah santri berani menatap lawan bicara atau audiens ketika berbicara di depan umum?
15. Apakah santri menggunakan bahasa tubuh ketika berbicara di depan umum?
16. Apakah santri menggunakan vokal dan intonasi yang baik ketika berbicara di depan umum?
17. Apakah santri lancar dalam menyampaikan materi
18. Apakah yang disampaikan santri di depan umum dilaksanakan dan didengarkan penonton?
19. Pernahkah santri di sini mengikuti lomba pidato baik diluar maupun di dalam pesantren?
20. Adakah kegiatan santri diluar pesantren dengan syiar kepada masyarakat, seperti safari ramadhan, khutbah jum'at di masyarakat dan lain sebagainya?
21. Apa faktor pendukung implementasi *muhadharah* dalam melatih public speaking santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai?
22. Apa faktor penghambat implementasi *muhadharah* dalam melatih public speaking santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai?

PEDOMAN WAWANCARA **(Pembimbing *Muhadharah*)**

1. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat semi struktur.
3. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu rekaman dan alat tulis agar merekam hasil wawancara secara utuh.

Nama informan : Izrai Saragih
Tempat : Mushola Pesantren
Hari/Tanggal : Kamis, 9 September 2021
Waktu : 11:00 wib
Pewawancara : Mutiah Qonitah

Pertanyaan:

1. Apa yang mendasari diadakannya kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.
3. Bagaimana sistem kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.
4. Kapan kegiatan *muhadharah* dilaksanakan?
5. Apa saja peraturan yang ditetapkan dalam kegiatan *muhadharah*?
6. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada santri apabila ada pelanggaran dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah*?
7. Apa *reward* yang diberikan kepada santri yang berprestasi dalam kegiatan *muhadharah*?
8. Apa tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.
9. Siapa saja yang mengikuti kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.

10. Apakah kegiatan *muhadharah* diwajibkan bagi seluruh santri di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai, Berikan alasannya!
11. Bagaimana kriteria materi yang digunakan dalam pembuatan teks *muhadharah*?
12. Apa metode yang dilakukan santri ketika berbicara di depan umum?
13. Apakah pernah santri merasakan demam panggung?
14. Apakah santri berani menatap lawan bicara atau audiens ketika berbicara di depan umum?
15. Apakah santri menggunakan bahasa tubuh ketika berbicara di depan umum?
16. Apakah santri menggunakan vokal dan intonasi yang baik ketika berbicara di depan umum?
17. Apakah santri lancar dalam menyampaikan materi?
18. Apakah yang disampaikan santri di depan umum dilaksanakan dan didengarkan penonton?
19. Pernahkah santri di sini mengikuti lomba pidato baik diluar maupun di dalam pesantren?
20. Adakah kegiatan santri diluar pesantren dengan syiar kepada masyarakat, seperti safari ramadhan, khutbah jum'at di masyarakat dan lain sebagainya?
21. Apa faktor pendukung implementasi *muhadharah* dalam melatih public speaking santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai?
22. Apa faktor penghambat implementasi *muhadharah* dalam melatih public speaking santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai?

PEDOMAN WAWANCARA

(Guru)

1. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat semi struktur.
3. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu rekaman dan alat tulis agar merekam hasil wawancara secara utuh.

Nama informan :Nadia Lestari Purba, S.Pd.
Tempat : Ruang Guru
Hari/Tanggal :Kamis, 9 September 2021
Waktu : 10: 45 wib
Pewawancara : Mutiah Qonitah

Pertanyaan:

1. Apa yang mendasari diadakannya kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.
3. Bagaimana sistem kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.
4. Kapan kegiatan *muhadharah* dilaksanakan?
5. Apa saja peraturan yang ditetapkan dalam kegiatan *muhadharah*?
6. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada santri apabila ada pelanggaran dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah*?
7. Apa *reward* yang diberikan kepada santri yang berprestasi dalam kegiatan *muhadharah*?
8. Apa tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.
9. Siapa saja yang mengikuti kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.

10. Apakah kegiatan *muhadharah* diwajibkan bagi seluruh santri di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai, Berikan alasannya!
11. Bagaimana kriteria materi yang digunakan dalam pembuatan teks *muhadharah*?
12. Apa metode yang dilakukan santri ketika berbicara di depan umum?
13. Apakah pernah santri merasakan demam panggung?
14. Apakah santri berani menatap lawan bicara atau audiens ketika berbicara di depan umum?
15. Apakah santri menggunakan bahasa tubuh ketika berbicara di depan umum?
16. Apakah santri menggunakan vokal dan intonasi yang baik ketika berbicara di depan umum?
17. Apakah santri lancar dalam menyampaikan materi?
18. Apakah yang disampaikan santri di depan umum dilaksanakan dan didengarkan penonton?
19. Pernahkah santri di sini mengikuti lomba pidato baik diluar maupun di dalam pesantren?
20. Adakah kegiatan santri diluar pesantren dengan syiar kepada masyarakat, seperti safari ramadhan, khutbah jum'at di masyarakat dan lain sebagainya?
21. Apa faktor pendukung implementasi *muhadharah* dalam melatih public speaking santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai?
22. Apa faktor penghambat implementasi *muhadharah* dalam melatih public speaking santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai?

PEDOMAN WAWANCARA

(Santri)

1. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat semi struktur.
3. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu rekaman dan alat tulis agar merekam hasil wawancara secara utuh.

Nama informan : Dodi Bahari Saragih dan Sheila Dwi Andini Saragih
Tempat : Joglo Tempat kunjungan orang tua
Hari/Tanggal : Rabu, 15 September 2021
Waktu : 16:30 Wib
Pewawancara : Mutiah Qonitah

Pertanyaan:

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.
2. Bagaimana sistem kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.
3. Kapan kegiatan *muhadharah* dilaksanakan?
4. Apa saja peraturan yang ditetapkan dalam kegiatan *muhadharah*?
5. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada santri apabila ada pelanggaran dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah*?"
6. Apa *reward* yang diberikan kepada santri yang berprestasi dalam kegiatan *muhadharah*?
7. Apa tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.
8. Siapa saja yang mengikuti kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.
9. Apakah kegiatan *muhadharah* diwajibkan bagi seluruh santri di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai, Berikan alasannya!

10. Bagaimana kriteria materi yang digunakan dalam pembuatan teks *muhadharah*?
11. Apa metode yang dilakukan santri ketika berbicara di depan umum?
12. Apakah pernah santri merasakan demam panggung?
13. Apakah santri berani menatap lawan bicara atau audiens ketika berbicara di depan umum?
14. Apakah santri menggunakan bahasa tubuh ketika berbicara di depan umum?
15. Apakah santri menggunakan vokal dan intonasi yang baik ketika berbicara di depan umum?
16. Apakah santri lancar dalam menyampaikan materi
17. Apakah yang disampaikan santri di depan umum dilaksanakan dan didengarkan penonton?
18. Pernahkah santri di sini mengikuti lomba pidato baik diluar maupun di dalam pesantren?
19. Adakah kegiatan santri diluar pesantren dengan syiar kepada masyarakat, seperti safari ramadhan, khutbah jum'at di masyarakat dan lain sebagainya?
20. Apa faktor pendukung implementasi *muhadharah* dalam melatih public speaking santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai?
21. Apa faktor penghambat implementasi *muhadharah* dalam melatih *public speaking* santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

Data dan Dokumen yang dimiliki Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai yang diperlukan untuk melengkapi hasil penelitian yang dilakukan penulis di pesantren ini. Data-data yang diperoleh melalui metode dokumentasi antara lain:

- a. Identitas Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah
- b. Visi, Misi dan Tujuan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah
- c. Keadaan Guru Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah
- d. Keadaan Siswa Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah
- e. Keadaan Sarana dan Prasarana Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah

Lampiran 4

CATATAN HASIL OBSERVASI I

Hari/Tanggal : Minggu, 28 Maret 2021

Jam : 14:20 -15:00Wib

Lokasi : Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec.Sipispis

Sumber Data : Pimpinan Pesantren dan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah

Kegiatan : Observasi Awal

Deskripsi :

Pada jam 14:20wib peneliti sampai di pesantren. Di joglo tempat orang tua santri menjenguk terdapat sekumpulan santri yang sedang duduk-duduk dan bercerita, terlihat mereka bergantian mengangkat pasir seperti melakukan kegiatan gotong royong, pada waktu itu saya langsung mendekati mereka dan berbincang-bincang, bertanya dari pertanyaan yang sederhana, lagi ngapain? Namanya siapa?. Kemudian santri pun satu persatu menjawab, kami lagi pindahkan pasir ini kk di suruh ustadz, saya pun langsung menanyakan kegiatan sehari-hari mereka apa saja, kemudian tak lama kemudian ustadz mereka datang dan menghampiri saya, saya pun memperkenalkan diri dan menyatakan maksud dan tujuan saya bahwa akan meneliti disini, kemudian ustadz tersebut sebagai pimpinan pesantren menyetujui, setelah itu kami berbincang-bincang banyak tentang pesantren, terutama tentang panca jiwa pesantren yang di sebut salah satunya keiklasan, kesederhanaan, kata ustadz ini jam kosong jadi saya suru mereka membantu mengangkat ini, karena pembelajaran itu tidak hanya di dapatkan dikelas tetapi juga di luar kelas, kegiatan ini juga dapat melatih keiklasan dan panca jiwa pesantren mereka. Setelah itu ustadz menceritakan segala kegiatan dan program pesantren, jadi waktu itu saya menanyakan program *muhadharah* yang dilaksanakan di pesantren itu ada atau tidak. Kemudian ustadz mengatakan benar disini ada ekstrakurikuler *muhadharah*, kalau surat izin penelitiannya sudah ada, langsung saja kamu penelitian. Dan setelah itu saya pulang dan berkata akan kembali ke pesantren ini kalo judul saya sudah di acc dan sudah ada surat izin penelitian.

Lampiran 5

CATATAN HASIL OBSERVASI II

Hari/Tanggal : Minggu, 29 Agustus 2021

Jam : 14:36

Lokasi : Lingkungan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.

Sumber Data : Kepala Sekolah Mts dan Lingkungan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah

Kegiatan : Mengantar surat izin penelitian

Deskripsi :

Jam 14:36 saya ke pesantren, terlihat ada beberapa mobil di sana, seperti ada tamu khusus, kemudian saya bergegas ke kantor ternyata ada beberapa orang di sana yang sedang melakukan aktivitas, saya menanyakan keberadaan pimpinan pesantren, kemudian ibu itu berkata sepertinya ustadz di rumah, ketika saya kerumahnya saya berjumpa dengan isteri beliau sekaligus yang berperan sebagai kepala sekolah Mts di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah, Ibu bilang bapak lagi sibuk karena ada tim akreditasi jadi tidak ada dirumah, kemudian saya hanya mengantarkan surat izin penelitian yang dititipkan kepada ibu kepala sekolah Mts dan setelah itu pulang.

Lampiran 6

CATATAN HASIL OBSERVASI III

Hari/Tanggal : Selasa, 7 September 2021

Jam : 14:00-14:30 Wib

Lokasi : Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah

Sumber Data : Dokumen (Tentang profil pesantren, keadaan guru dan santri)

Kegiatan : Mencari data tentang profil pesantren, keadaan guru, santri, sarana dan prasarana serta wawancara dengan Pimpinan Pesantren.

Deskripsi :

Tepat jam 14:00 wib peneliti sampai di pesantren. Terdengar ramai suara santri bercerita, menghafal sambil bernyanyi beserta suara kicauan burung dan ayam. Sembari menunggu pimpinan pesantren datang untuk diwawancarai, peneliti mengamati sekeliling lingkungan pesantren. Lingkungan pesantren didominasi oleh pohon kelapa sawit dan beberapa pohon kelapa, kemudian di pinggiran kanan dan kiri terdapat gedung berwarna hijau maupun putih, terlihat masih ada proses pembangunan disini karena terdapat tumpukan pasir, batu bata dan kayu. Di depan pesantren bersebelahan dengan pagar pesantren terdapat joglo tempat para orang tua berkunjung, kemudian di sudut kanan pesantren terdapat rumah pimpinan pesantren, setelah itu di sebelah rumah pimpinan terdapat kantor kepala sekolah, tata usaha, perpustakaan, ruang uks dan sebelahnya kamar asrama putri. Kemudian berjarak 100 meter di depan asrama putri terdapat mushola dibelakang mushola terdapat kamar para ustadz dan di depan mushola dengan jarak 50 meter terdapat ruang guru, kamar ustadzah dan kantin yang terletak dipertengahan pesantren dan disudut sebelah kiri terdapat ruang kelas dan asrama putra dan juga rumah ustadz senior. Setelah peneliti melakukan pengamatan kemudian setelah itu peneliti mewawancarai pimpinan pesantren dengan menanyakan profil pesantren, keadaan guru dan siswa. Kemudian ustadz memberikan saya berupa dokumen berbentuk brosur yang menjelaskan keadaan pesantren, setelah mewawancarai kondisi pesantren kemudian peneliti juga mewawancarai tentang kegiatan *muhadharah* dengan menggunakan instrument dan kemudian peneliti pulang.

Lampiran 7

CATATAN HASIL OBSERVASI IV

Hari/Tanggal : Kamis, 9 September 2021

Jam : 10:30-12:30 Wib

Lokasi : Aula Pesantren

Sumber Data : Kepala Sekolah, Pembimbing *Muhadharah* dan Guru.

Kegiatan : Mengamati Pelaksanaan *Muhadharah* dan Mewawancarai Kepala Sekolah, Pembimbing *Muhadharah* dan Guru.

Deskripsi :

Pada hari ini ada pelaksanaan *muhadharah* pada jam 11:30-12:00 wib. Saya datang lebih awal agar mengetahui persiapan apa saja yang mereka buat dan agar dapat melakukan wawancara dengan kepala sekolah, pembimbing *muhadharah* dan guru. Ketika saya sampai di pesantren terlihat anak pesantren yang menggunakan seragam pramuka duduk di posko tempat kunjungan orang tua, terlihat mereka sedang menghafal, kemudian juga ada yang di mushola, suasana waktu itu saat hening dan kondusif. Setelah itu saya langsung menuju ruang pimpinan pesantren, disitu terdapat kepala sekolah Mts pesantren dan Guru, kemudian saya langsung melakukan wawancara, setelah melakukan wawancara saya keluar menjumpai pembimbing *muhadharah* yang sedang berada di mushola. Setelah melakukan wawancara terlihat santri putra dan putri sedang bersiap-siap melakukan *muhadharah*, mereka berbaris ditempat yang terpisah, terlihat senior mereka yang Madrasah Aliyah sedang mengabsen dan mengawasi kegiatan tersebut. Sebelum masuk ke ruang *muhadharah* dilakukan pengabsenan dan berdoa bersama. Setelah itu mereka masuk keruangan semua dengan suasana ruangan yang sudah di hias, terlihat Mc dan pembaca Al-Qur'an duduk di kursi dengan meja menghadap para santri yang menonton duduk dibawah, sementara di sebelah kanan terdapat para peserta *muhadharah* yang sedang memegang teks dan duduk di kursi dengan meja juga, kemudian dibarisan sebelah kiri terdapat para santri senior yang akan melakukan evaluasi setelah santri pidato, setelah semuanya duduk maka Mc membuka dengan memberikan kata-kata pembukaan, setelah itu membacakan runtutan kegiatan, setelah pembukaan dari Mc kemudian pembacaan Al-Qur'an, setelah itu para peserta *muhadharah* maju satu persatu menampilkan diri tanpa membawa teks, teks yang sebelumnya mereka hafal,

sudah diberikan kepada santri senior. Ketika ada santri yang lupa hafalannya maka teman-temannya akan memberikan semangat dengan tepukan tangan dan nyanyian. Setelah melakukan *muhadharah* jika ada kesalahan pada peserta, maka santri senior memberikan masukan. Sembari *muhadharah* dilaksanakan ada 2 santri putra yang dikirim ke santri putri dan berdiri dibelakang, mereka adalah santri yang sedang menjalani hukuman dikarenakan tidak menyetorkan teks ketika dijadwalkan sebagai peserta *muhadharah*. Setelah bergantian berpidato oleh kelompok yang ditugaskan, maka diadakanlah pengambilan inti dari materi *muhadharah* oleh santri yang menonton yang sudah ditunjuk oleh santri senior tadi, setelah itu diadakan kegiatan hiburan dalam *muhadharah* tersebut, seperti bernyanyi, puisi dll. Kemudian Mc menutup kegiatan dan pelaksanaan *muhadharah* di tutup. Setelah itu santri senior yang sebagai pengawas mengumumkan kelompok yang akan maju di *muhadharah* berikutnya.

Lampiran 8

CATATAN HASIL OBSERVASI V

Hari/Tanggal : Rabu, 15 September 2021

Jam :16:30-17:20

Lokasi : Ruang Guru dan Joglo tempat kunjungan Orang tua

Sumber Data : Santri Senior yang sedang pengabdian dan Santri putri.

Kegiatan : Melakukan wawancara sesuai dengan instrument terhadap santri putra dan putri mengenai kegiatan *muhadharah*.

Deskripsi :

Setelah asar saya bergegas ke pesantren, sebab pada jam ini mereka sudah lebih santai kegiatannya, sehingga saya tidak mengganggu proses pembelajaran, dipertengahan jalan terlihat cuaca sedikit mendung, dan ketika sampai pesantren sudah turun hujan, saya langsung keruang pimpinan, disitu tidak terlihat ada orang, kemudian saya bertanya kepada santri yang lewat. Santri tersebut berkata ustadz sedang berada diruang guru, disitu sedang ada perkumpulan guru dan senior pesantren. Kemudian saya izin masuk dan bertanya adakah informan yang bisa saya wawancarai, kemudian ustadz menunjuk anak seorang laki-laki merupakan alumni di pesantren itu, dan sekarang dia sedang melakukan pengabdian pesantren, setelah itu kami pun keluar dari kantor guru dan mencari tempat untuk dilakukannya wawancara, wawancara itu dilakukan di posko tempat kunjungan orang tua, hujan yang deras membuat kami tetap berada disitu, sehingga kami melakukan wawancara dengan sangat panjang, ada banyak informasi yang saya dapatkan dari beliau, baik tentang pesantren, kegiatan *muhadharah* maupun pengalaman hidup. Sembari menunggu hujan reda saya melihat santri putra yang tetap bermain bola dengan hujan-hujan, kemudian anak laki-laki itu berkata, beginilah kak, kalau hujan kegiatan terhambat, yang seharusnya jam segini semua santri sudah mandi, jadinya belum. Tak lama kemudian hujan reda, saat hujan reda saya mewawancarai seorang santri putri, setelah mewawancarai karena hari sudah sangat sore, saya kembali mendatangi pimpinan pesantren untuk izin pulang .

Lampiran 9

CATATAN HASIL OBSERVASI VI

Hari/Tanggal : Kamis, 23 September 2021

Jam : 11:30 -12:30 Wib

Tempat : Aula Pesantren

Sumber Data : Santri

Kegiatan : Mengamati *Public Speaking* Santri

Deskripsi :

Dari pengamatan peneliti selama kegiatan *muhadharah* mengenai *public speaking* santri yaitu terlihat jika anak kelas satu yang berbicara di depan umum sering terjadi demam panggung seperti menundukkan kepala hingga mata yang terus kebawah tidak menghadap ke santri yang menonton dari awal hingga akhir berbicara tetap pada gaya tubuh seperti itu dengan telapak tangan yang menempel dimeja sehingga menopang tubuh yang terus membungkuk, dalam menyampaikan materi menggunakan vokal yang kecil sehingga tidak terdengar dengan jelas apa yang dikatakan, kemudian juga terdapat santri yang lupa materi yang disampaikan sehingga diam sejenak atau mengulang-ulang yang dikatakan sebelumnya. Sementara *public speaking* pada kelas atas lebih berani dalam mengekspresikan diri menggunakan bahasa tubuh dan suara yang atau vokal yang kuat sesuai dengan apa yang dibicarakan dan menyampaikan materi pidatonya dengan lancar. Terkadang juga ada santri yang terganggu ketika berbicara di depan di sebabkan suara yang tidak kondusif, misalnya ketika santri putra yang berpidato lupa maka diberikan semangat seperti yel-yel oleh penonton, namun suara tersebut terdengar hingga keruangan tempat santri putri, yang menyebabkan hilangnya konsentrasi. *Public speaking* santri yang sudah tampil berpidato, kemudian dikoreksi dan dikomentari oleh santri kelas atas.

Lampiran 10

CATATAN HASIL OBSERVASI VII

Hari/Tanggal : Jum'at, 24 September 2021

Jam : 10:00 wib

Sumber Data : Dokumen

Kegiatan : Melengkapi data-data (Visi-Misi dan tujuan Pesantren)

Deskripsi :

Pada hari jumat merupakan hari libur bagi santri, ketika saya kesana saya langsung menuju ke ruang pimpinan pesantren, namun yang ada situ adalah pegawai tata usaha, kemudian saya menanyakan visi misi pesantren kepada beliau, namun karena beliau baru bekerja disitu jadi beliau tidak tahu data visi misi pesantren, kemudian saya menanyakan keberadaa ustadz pimpinan, katanya beliau sedang dirumah, kemudian saya langsung kerumah beliau dan menanyakan visi misi pesantren, setelah itu saya melengkapi data-data yang dibutuhkan, dan duduk sebentar di ruang guru sembari berbincang-bincang tentang keadaan pesantren dengan pegawai tata usaha dan guru tersebut kemudian pulang.

Lampiran 11

CATATAN HASIL WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1	Apa yang mendasari diadakannya kegiatan <i>muhadharah</i> di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.	Yang pertama ya itu melatih kemampuan berbahasa, yang kedua melatih keberanian, kemampuan berbahasa dah gitu ya tadi, supaya mereka itu pengetahuan yang mereka dapatkan dapat diutarakan .	Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.
		Yaa untuk apala, untuk persiapan bagi anak santri nanti ketika mereka tamat mereka bisa langsung praktek langsung ya atau ada yang bakatnya dai mereka bisa berdakwa diluar itu harapan kita.	Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.
		Untuk memancing keberanian santri dalam berbicara di depan khalayak ramai, kemudian hmm percaya dirilah.	Pembimbing <i>Muhadharah</i> Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.
		Yah melatih mental juga kk terus <i>public speaking</i> , kayak aq dulu di man kk, tiap ada tentang <i>public speaking</i>	Santri yang sedang pengabdian. Dodi Bahari Saragih. Rabu, 15 September 2021.

		aku yang ditanyai kawan-kawan cemani caranya. Yah itu semua ku dapat karena aq dulu Mts sinilah kk.	
		Karena <i>muhadharah</i> itu kalau di pondok itukan, hmm gimana cara kita itu nerapin biar kita bisa bahasa nah salah satunya itu dengan cara <i>muhadharahspeaking</i> gitu nah, apa namanya kan mereka itu memberanikan diri untuk bisa berbicara di depan orang banyak bukan hanya satu orang dua orang saja untuk menambah keaktifan mereka dalam berbicara.	Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021.
2	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan <i>muhadharah</i> di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.	Pelaksanaan <i>muhadhrh</i> itu ya pelatihan pidato, memang pelatihan pidato aja dalam seminggu tiga kali	Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.
		Jadi mereka masing-masing sudah ada kelompoknya setiap tampil sudah ada jadwalnya yang	Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi

		<p>mendampingi kelompoknya itu ada dari kakak kelasnya terus mereka ketika mau tampil sebelumnya diperiksa catatan mereka hmm diperiksa apa yang mau ditampilkan judulnya disini jadi dikoreksi sebelumnya sama kakak kelasnya atau sama pembimbing <i>muhadharahnya</i> dan ustadznya.</p>	<p>S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.</p>
		<p>Jadi ini ada 3 bahasa, tidak hanya pidato tapi juga ada hal lain seperti seni, <i>stan up comedy</i>, nyanyi, itu boleh kan dia ada tertib acara, ada Mc nya, qira'atul Qur'annya ada. Yang mengambil intisarinnya ada itu yang mengatur kakak kelas.</p>	<p>Pembimbing <i>Muhadharah</i> Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.</p>
		<p>Kalok untuk <i>muhadharah</i> bisa terbilang uda terkontrol secara baik biasanya orang-orangnya di pilih dan membuat persiapan sebelum tampil biasa</p>	<p>Santri yang sedang pengabdian. Dodi Bahari Saragih. Rabu, 15 September 2021.</p>

		<p>disebut <i>isti'daj</i>, hanya pidato, tapi disela-sela pidato ada juga mengambil intisarinya, dan juga hiburan yang biasanya nyanyi-nyanyi dan tergantung situasi, kalok tidak memadai tergantung situasi juga yah kalok tidak memadai ya langsung selesai</p>	
		<p>Yaa bagus, ruangnya dihias-hiasi</p>	<p>Santri Putri. Sheila Dwi Andini Saragih. Rabu, 15 September 2021.</p>
		<p>Jadi, <i>muhadharah</i> itu mereka ada tiga kali, itu bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Indonesia,</p>	<p>Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021</p>
3	<p>Bagaimana sistem kegiatan <i>muhadharah</i> di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.</p>	<p>Ada jadwal yang ini, misalnya anak yang mau tampil sudah dijadwalkan, kemudian di latih oleh kakak kelas, semua digabung jadi satu, ada kelompok putra atau kelompok putri, jadi nanti di</p>	<p>Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.</p>

		gabung dari kelas terendah sampai tertinggi.	
		Nanti ada yang mengambil inti materi yang nunjuk itu spontanitas yang pengawas atau kakak kelasnya yang mengatur.	Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.
		Sistemnya yang pasti dibedakanlah antara santri putra dan santri putri kemudian mereka dia aula di himpun dalam satu aula masing-masing laki-laki dan perempuan. Ada jadwalnya.	Pembimbing <i>Muhadharah</i> Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.
		Baru sistem <i>muhadharahnya</i> B. Inggris, B. Arab, B.Indonesia, biasanya dipilih berdasarkan uda dibuat kelompoknya masing-masing dan putra sama putri	Santri yang sedang pengabdian. Dodi Bahari Saragih. Rabu, 15 September 2021.

		dilainkan, satu kali <i>muhadharah</i> satu peserta pidato	
		Biasanya kadang mau tingkat B. Indonesia, B. Arab, B. Inggris yah tergantung kk sebulan sekali pasti dapat.	Santri Putri. Sheila Dwi Andini Saragih. Rabu, 15 September 2021
		Jadi mereka itu kayak ada jadwal untuk, hmm setiap murid itu punya jadwal. Misalkan minggu ini dia pidato B. Arab, minggu depan teman yang lain pidato B. Inggris, nah mungkin dia yang protokol mungkin dia Mc gitu, mungkin ada yang qira' nah jadi masing-masing punya jadwal sendiri. Kemungkinan yang pidato 4 orang, yang mc 1 orang, 6 orang yang qira'atul quran.	Guru B. Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021
4	Kapan kegiatan <i>muhadharah</i> dilaksanakan?	Dilakukan 3 kali ya dalam seminggu yaitu malam Selasa itu B. Inggris, kemudian hari Kamis itu B. Arab, malam Jumat itu B. Indonesia.	Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.
		Disini <i>muhadharahnya</i>	Kepala Sekolah MTS

		mereka teratur setiap minggunya dua kali hari kamis sama minggu, kalo kamis siang B..Arab, kamis malam B.Indonesia kalau minggu malam B.Inggris.	Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.
		3 kali seminggu dan setiap hari diwajibkan berbahasa, <i>muhadharah</i> pertama itu hari kamis siang B.Arab, malam jum'at B.Indonesia, kemudian malam selasanya B.Inggris sekitar jam 20:45 wib.	Pembimbing <i>Muhadharah</i> Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.
		Biasanya B. Indonesia malam jumat, B. Inggris malam selasa, B. Arab sebelum shalat zhuhur besok jam 11 an gitu	Santri yang sedang pengabdian. Dodi Bahari Saragih. Rabu, 15 September 2021.
		Kalo B. Inggris malam selasa, kalo B. Arab hari kamis siang, kalo B. Indonesia malam jum'at.	Santri Putri. Sheila Dwi Andini Saragih. Rabu, 15 September 2021
		Kamis siang, malam jum'at,, malam selasa.	Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd.

			Kamis, 9 September 2021
5	Apa saja peraturan yang ditetapkan dalam kegiatan <i>muhadharah</i> ?	Ada sanksi bagi yang tidak latihan sebelum tampil. Dan yang itu menanganinya ketua <i>muhadharahnya</i> , ketua <i>muhadharahnya</i> santri juga, jadi mereka yang ngatur.	Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.
		Adalah peraturannya tepat waktu, waktunya sudah dimulai harus berada di dalam ruangan, jadi yang tampil harus ada <i>I'dajnya</i> , persiapannya, bajunya harus disesuaikan kalau baju seragamnya gak sesuai sama harinya ya mereka di hukumlah kalau enggak buat <i>I'daj</i> ya seperti itu.	Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.
		Peraturannya ya ada, yang pertama sebagai <i>audien</i> pendengarnya itu, kalau ngantuk terpaksa harus di hukum, agar dia menjadi pendengar	Pembimbing <i>Muhadharah</i> Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.

		<p>yang budimanlah, jadi ketika dia naik suatu saat dia mengerti dimana kekurangannya kelemahannya, kemudian sebagai pembicara dia harus <i>I'daj</i> persiapan dua hari sebelum dia sudah harus tampilkan dirinya latihan sebagai pembicaranya, semuanya juga protokol juga pembaca Al-quran juga yah sebagai pembicara ya itu aja. Peraturan secara tertulis tidak ada karena seperti sudah turun temurun ini, di pondok pesantren, tanpa ditulispun sudah terlaksana demikian. Surat keterangan tidak ada, karena kalau dia pesantren otomatis pasti ada <i>muhadharah</i>, jadi tanpa ada tulisan apapun, namanya pesantren pasti ada <i>muhadharah</i>, kalau tidak ada <i>muhadharah</i> namanya bukan</p>	
--	--	--	--

		pesantren. Kecuali dia pesantren tahfiz gitu ya.	
		Peraturannya satu hari sebelum persiapan maju kedepan tampil harus ada penyetoran dahulu ke ustadz atau ke abang-abangnya biar nanti kalok umpamanya diatas gak kagok-kagok udah hapal apa yang di bilang.	Santri yang sedang pengabdian. Dodi Bahari Saragih. Rabu, 15 September 2021.
		Yah kalo kita tampil kedepan itu harus penuh semangat, harus kuat suaranya, di suruh ustadz-ustadznya.	Santri Putri. Sheila Dwi Andini Saragih. Rabu, 15 September 2021
		Ada terutama gak boleh telat, kemudian untuk yang tampil <i>muhadharah</i> menggunakan baju wajib harus berbeda biar kita bisa membedakan oh ini yang mau tampil pidato, nah sebelum nampil pidato mereka itu harus di latih dahulu sama kakak kelasnya begitu jadi ketika nampil uda bisa begitu,	Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021

6	Apakah ada sanksi yang diberikan kepada santri apabila ada pelanggaran dalam pelaksanaan kegiatan <i>muhadharah</i> ?	ya biasa sanksinya di suruh berdiri, ya begitu misalnya sudah <i>muhadharah</i> di tanya sudah latihan? Belum maka disuruh berdiri.	Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.
		Jadi kalau ada yang ngantuk nanti diberdirikan agar dibuat gak ngantuklah, dibuat semangatlah ada yel-yelnya.	Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.
		Sanksinya di sesuaikan dengan kesalahannya kalau dia tidak persiapan ini yang fatal, atau dia main-main diatas mimbar waktu dia berbicara gitu, satu diberdirikan di strap, selama <i>muhadharah</i> itu berlangsung, setelah itu ya sudah, dalam arti untuk jerah la sama dia, kalau <i>audiensnya</i> ribut sudah ada pasti kakak kelasnya melihat itu, di hukum berdiri, dihukum nyanyi, dihukum maju kedepan, sebagai sanksinya karena dia tertawa	Pembimbing <i>Muhadharah</i> Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.

		seakan-akan mentertawakan yang lain. Padahal kalo dia tampil biasa aja.	
		Sanksinya ada, biasanya dikirim ke tempat lain. Contoh santri putra gak menyetorkan pidatonya dikirim ke tempat perempuan biar ada efek jeranya, biasa di pajang aja itu yang tidak menyetorkan	Santri yang sedang pengabdian. Dodi Bahari Saragih. Rabu, 15 September 2021.
		Ada kk, kalo perempuan tiga kali berturut-turut itu pakai jilbab merah, kalau tidak menyetorkan teks, dan disuru tampil juga.	Santri Putri. Sheila Dwi Andini Saragih. Rabu, 15 September 2021
		Ada kalo misalnya gak pakai baju yang dicetuskan terus berdiri di depan kelas sampai pemanggilan dia yang maju ke depan, kalau yang telat itu juga nanti dihukum, ya dihukumnya berdiri, push up, sampai acara <i>muhadharah</i> itu selesai.	Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021

7	Apa <i>reward</i> yang diberikan kepada santri yang berprestasi dalam kegiatan <i>muhadharah</i> ?	<p><i>Rewardnya</i> tidak ada kecuali lomba pidato atau setahun sekali diadakan lomba pidato baru ada <i>reward</i>.</p>	<p>Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.</p>
		<p>Sementara ini belum ada nilai, tapi diakhir <i>muhadharah</i> ini dikasih apala tepuk tangan bagi yang bagus, perna ada juga dibuat <i>reward</i> tapi gak selalu .</p>	<p>Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.</p>
		<p>Ada hadiahnya tapi tidak instan, tapi ada acara akbar itu di pesantren biasanya siapa-siapa aja yang lumayan dari segi bahasa, keterampilan itu akan diberi hadiah berupa, mungkin pernah kami memberikan hadiah uang sebagai semangat motivasi. Nilai untuk tambahan apa itu tidak ada.</p>	<p>Pembimbing <i>Muhadharah</i> Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.</p>
		<p>Kalok itu belum</p>	<p>Santri yang sedang pengabdian. Dodi Bahari Saragih. Rabu, 15 September 2021.</p>
		<p>Dikasih nilai kk, yah</p>	<p>Santri Putri. Sheila</p>

		<p>kalo bagus kita tampil nanti kalo kita uda tampil tiga kali kan ada B. Indonesia, B. Arab dan B. Inggris.</p>	<p>Dwi Andini Saragih. Rabu, 15 September 2021</p>
		<p>Biasanya itu nah diakhir itu kalau biasanya ada yang <i>daur</i> kami misalnya yang daur kalo ustadzah-ustadzah itu dilihat dipantau dahulu gimana perkembangan <i>muhadharah</i> pada malam ini, nah nanti disitu ada acara terakhir itu nasehat dari pembimbing, kalau kami gak ada itu ada yang bimbing kakak kelas limanya, nah nanti disitu mereka ngomong kamu itu kurang ini, kamu itu kurang ini gitu disitu semuanya diperbaiki.</p>	<p>Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021</p>

8	<p>Apa tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan <i>muhadharah</i> di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.</p>	<p>Ya harapannya hmm mereka itu ya lebih baik lagi, lebih baik lagi pidatonya, bahasanya lebih baik, jadi ketika ada kompetisi mereka bisa ya juara la di awal-awal tahunsebelumnya, karena belakangan ini kan enggak, kadang ada latihan kadang enggak,</p>	<p>Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.</p>
		<p>Ya harapan saya adanya <i>muhadharahnya</i> semakin baik anak-anaknya semakin berani tampil, nanti mereka itu bahasanya bagus, gak asal-asal diluarpun mereka bisa tampil, siapapun yang meminta mereka tampil mereka berani gitulah.</p>	<p>Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.</p>
		<p>Pasti ketika nanti dia keluar dari pondok, walaupun tidak melanjutkan dia menjadi sosok yang siap gitu dimasyarakat termasuk berbicara di depan umum, mempunyai keberanian, terus menguasai bahasa, atau bahasa</p>	<p>Pembimbing <i>Muhadharah</i> Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.</p>

		yang baik, baik B. Arab, B. Inggris, atau B. Indonesia, yang pasti dia harus siap ketika dia sudah keluar dari pondok pesantren,	
		Biar kalo keluar dari pesantren ini kita juga mampu bersaing sama sekolah lain kk	Santri yang sedang pengabdian. Dodi Bahari Saragih. Rabu, 15 September 2021.
		Biar bisa pidato kk	Santri Putri. Sheila Dwi Andini Saragih. Rabu, 15 September 2021
		Biar mereka itu bisa hmm apa ya, mereka itu bisa ada keberanian dalam diri mereka kemudian mereka agar terbiasanya nantinya dimasyarakat kalo diluar, kan biasanya kalo ramadhan itu ada yang manggil-manggil ke masjid-masjid nah itu salah satunya untuk memberanikan mereka untuk tampil depan masyarakat gitu, untuk peningkatan bahasa juga.	Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021

9	Siapa saja yang mengikuti kegiatan <i>muhadharah</i> di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai.	Yaa yang pertama, ya guru pembimbingnya tadila itu ustadz Zai, walaupun terkadang tidak hadir mungkin karena faktor hujan, faktor macam-macam ya. yang kedua semua santri, yang ketiga <i>dauroh</i> malam itu ada maksudnya monitoring belajar malam ya itu juga terlibat dalam memantau anak-anak itu. Monitoring ini guru.	Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.
		Dipesantren kita campur seluruhnya aliyah dan Mts. Yang menonton santri yang gak tampil. Gurunya gak selama di situ keliling-keliling hanya memantau.	Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.
		Kakak kelas, adik kelas dan para santri serta ustadz-ustadzah, walaupun tidak semua, tapi yang di tugaskan pada waktu itu.	Pembimbing <i>Muhadharah</i> Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.
		Santri kelas satu, dua, tiga dan kelas	Santri yang sedang pengabdian. Dodi

		empat,lima, enam itu menjadi pengawasnya yang nonton yang gak pidato kadang-kadang ustad Zai pembimbingnya kalok guru monitoringnya tidak.	Bahari Saragih. Rabu, 15 September 2021.
		Santri kelas satu sampai kelas enam, yang jadi peserta kelas satu sampai tiga aja kk. Empat, lima, enam, jadi pengawasnya.	Santri Putri. Sheila Dwi Andini Saragih. Rabu, 15 September 2021
		Santri kelas satu sampai lima, gurunya memantau.	Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021
10	Apakah kegiatan <i>muhadharah</i> diwajibkan bagi seluruh santri di Pondok Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai, Berikan alasannya!	Iya wajib, ekstrakurikuler wajib, namun tidak ada SK atau surat keterangan secara tertulis yang menjelaskan bahwa ada ekstrakurikuler <i>muhadharah</i> ini.	Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.
		Wajib termasuk ekstrakurikuler karena diluar pembelajaran kelas. Untuk sementara	Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah.Weny Sri

		ini SK atau surat keterangannya gak ada.	Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.
		Wajib, makannya begitu pesantren identiknya pasti <i>muhadharah</i> , ekstrakurikuler wajib seperti pramuka dan yang lain.	Pembimbing <i>Muhadharah</i> Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.
		Kegiatan wajib	Santri yang sedang pengabdian. Dodi Bahari Saragih. Rabu, 15 September 2021.
		wajib	Santri Putri. Sheila Dwi Andini Saragih. Rabu, 15 September 2021

		Wajib formal, mau itu hujan atau apa itu memang hukumnya pesantren itu memang harus <i>muhadharah</i>	Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021
11	Bagaimana kriteria materi yang digunakan dalam pembuatan teks <i>muhadharah</i> ?	Materi untuk <i>muhadharah</i> biasanya bebas, misalnya tentang shalat, belajar sungguh-sungguh, ya tema-temanya sederhana kemauan mereka sendiri, tapi kadang temanya dibuatkan kakak kelas, kalo kelas satu misalnya gak bisa bahasa Arab, yang biasanya tema-tema kelas aja.	Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.
		Biasanya anak-anak tentang pentingnya menuntut ilmu, berbakti	Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul

		<p>kepada kedua orang tua, puasa, shalat, bebas temanya buat kreasi sendiri.</p>	<p>Islamiyah.Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.</p>
		<p>Materinya bisa ditentukan bisa bebas namun dinilai oleh kakak kelasnya dan ustadznya dan itu nanti ada tanda tangan itu yang diberikan kalo sudah lulus materinya</p>	<p>Pembimbing <i>Muhadharah</i> Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.</p>
		<p>Materinya terserah bisa dari buku tapi lebih bagus karang sendiri biar bahasanya enak dan gampang kadang bisa minta tolong ke kakak kelasnya, ke ustadz-ustadznya , ustadz ajarilah mintak buat kan ustadz teksnya jadi disesuaikan sama kelasnya juga</p>	<p>Santri yang sedang pengabdian. Dodi Bahari Saragih. Rabu, 15 September 2021.</p>

		<p>Itu bebas kk buat sendiri</p>	<p>Santri Putri. Sheila Dwi Andini Saragih. Rabu, 15 September 2021</p>
		<p>Kalau materinya itu ada kadang ditentukan misalnya tentang orang tua, ada ibadah, kalau itu dia uda berulang kali materinya itu dibawakan, namun dengan isi yang berbeda, itu mungkin nanti kakak kelasnya itu bilang , oh ini nanti diganti judul kamu harus ini, kek gitu, kalo untuk materinya ini tuh bebas jadi mereka itu berkreasi sendiri apa</p>	<p>Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021</p>

		<p>yang mau di omongkan, jadi harus mencari disitu juga mereka harus mencari hmm, tanggap untuk mencari oh ini ada ayat Al-qur'an harus menyesuaikan sama ini, materiku jadi mereka di suru untuk baca juga.</p>	<p>Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021</p>
12	<p>Apa metode yang dilakukan santri ketika berbicara di depan umum?</p>	<p>Gak pakai teks harus dihafal.</p>	<p>Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.</p>
		<p>Gak boleh pakai teks, teksnya di pegang sama pengawasanya nanti orang tu yang memeriksa sesuai gak sama yang ditulisnya.</p>	<p>Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9</p>

			September 2021.
		Hafalan, kami tidak memperbolehkan membawa teks ke atas podium ya harus berbentuk hafalan.	Pembimbing <i>Muhadharah</i> Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.
		Hafalan tidak boleh pakai teks.	Santri yang sedang pengabdian. Dodi Bahari Saragih. Rabu, 15 September 2021.
		Hafalan	Sheila Dwi Andini Saragih kelas 3 Mts
		Metodenya hafalan mereka wajib hafal.	Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021
13	Apakah pernah santri merasakan demam panggung?	Paling kelas satu, ya kelas satu itu paling disuruh nangis, kadang dipaksa gak mau, macam-macam. Tapi kalo kelas ke atas sudah enggak.	Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.
		Masih banyak ya yang terutama santri baru ya,	Kepala Sekolah MTS Pesantren

		karena mereka kan baru kali ini mengalami yang namanya <i>muhadharah</i> , kalau yang kelas-kelas tinggi insyaallah uda-uda Percaya dirilah	Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.
		Masih, terutama adek-adek kelas yang masih Mts	Pembimbing <i>Muhadharah</i> Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.
		Wah masuk banyak kak itu yang mau dilatih mentalnya untuk melatih mental orang itu <i>public speakingnya</i> biasanya anak-anak murid baru seperti anak kelas 1 tapi kadang kelas 3 pun masuk ada yang kayak gitu	Santri yang sedang pengabdian. Dodi Bahari Saragih. Rabu, 15 September 2021.
		Ada kelas satu kk dia	Sheila Dwi Andini Saragih kelas 3 Mts
		Ouu itu biasanya yang demam panggung itu masih kelas satu, kelas dua tiga itu dah biasa mereka dan itu dah berani.	Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021

14	Apakah santri berani menatap lawan bicara atau audiens ketika berbicara di depan umum?	Ya berani, tapi dilihat faktor latihan juga.	Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.
		Sebagian ada yang sudah Percaya diri yang berani sebagian kecil masih banyak yang demam panggung, berhenti-berhenti lupa, gak berani liat kawannya, tergantung tingkatan kelasnya.	Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.
		Berani	Pembimbing <i>Muhadharah</i> Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.
		Ya berani kak	Santri yang sedang pengabdian. Dodi Bahari Saragih. Rabu, 15 September 2021.
		Berani kk	Sheila Dwi Andini Saragih kelas 3 Mts Rabu, 8 September 2021 jam 17:00 di

			posko tempat berkunjung orang tua.
		Iya berani <i>insyaallah</i> jika sudah kelas atas.	Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021
15	Apakah santri menggunakan bahasa tubuh ketika berbicara di depan umum?	Ya berani tapi dilihat faktor latihan juga.	Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.
		Iya berani kalo tingkatan kelasnya uda tinggi kan dia uda lebih percaya diri	Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.
		Iya menggunakan bahasa tubuh, menggunakan tangan bahkan sarana yang ada di situ boleh	Pembimbing <i>Muhadharah</i> Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.
		Ya kak	Santri yang sedang pengabdian. Dodi Bahari Saragih. Rabu, 15 September 2021.

		Iya kk	Sheila Dwi Andini Saragih kelas 3 Mts
		Iya yang kelas atas, kalo yang kelas bawah kan masih awal.	Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021
16	Apakah santri menggunakan vokal dan intonasi yang baik ketika berbicara di depan umum?	Ya bagus vokalnya, Cuma kalo B. Inggris kadang <i>pronoun</i> <i>sectionnya</i> kadang gak tepat, belum fasih kali la gitu, yang diutamakan keberanian dan kemampuan bahasanya.	Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.
		Iya kalo tingkatan kelasnya uda tinggi	Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.
		Dengan suara lantang seperti orator ya	Pembimbing <i>Muhadharah</i> Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.

		Iyah lantang suaranya kak uda berani.	Santri yang sedang pengabdian. Dodi Bahari Saragih. Rabu, 15 September 2021.
		Iya kk	
		Berani yang kelas atas dan yang sudah latihan dengan persiapan matang.	Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021
17	Apakah santri lancar dalam menyampaikan materi	Tergantung latihan	Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.
		Iya berani kalo tingkatan kelasnya uda tinggi	Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.
		Ya lancar kalo kelas atas	Pembimbing <i>Muhadharah</i> Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.
		Yah tergantung	Santri yang sedang

		orangnya jugak kak gak semua orang langsung bisa walaupun sudah nyetor kadang gugup lupa pulak dianya	pengabdian. Dodi Bahari Saragih. Rabu, 15 September 2021.
		Ya kadang latihan lancar pas kedepan enggak kk	Sheila Dwi Andini Saragih kelas 3 Mts
		Iya lancar yang kelas atas.	Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021
18	Apakah yang disampaikan santri di depan umum dilaksanakan dan didengarkan penonton?	Enggak kayaknya mereka ini hanya sekedar latihan bercakap-cakap aja gitu, kalo untuk isinya dilaksanakan kayaknya belum.	Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.
		<i>Insyaallah</i> adala yang mengena dihati orang tu dan kemudian berimbis ke kehidupan masa depan itu ada, kan nasehat-nasehat <i>muhadharah</i> itu kan.	Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.
		Ya kalo memang dah kewajiban dilaksanakan, kayak shalat, puasa.	Pembimbing <i>Muhadharah</i> Pesantren Modern Hadharatul

			Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.
		Yah sebenarnya kalok dibilang masuk kanan keluar kiri kak belum ada pelaksanaannya	Santri yang sedang pengabdian. Dodi Bahari Saragih. Rabu, 15 September 2021.
		Iya kk	Sheila Dwi Andini Saragih kelas 3 Mts
		Ini ada sebagian kek gitu ini kan misalnya mereka belum tahu nih, oh ternyata ini gak boleh. Contohnya kan merek a kelas satu nih, rupanya kakak kelasnya menjelaskan minum berdiri itu gak boleh sebenarnya dalam hadis, datang yang kelas dua itu membawa tentang tidak boleh minum berdiri, nah disitu dia khatib, nanti kelas satunya itu mendengarkan dan insyaallah mereka nerapkan, kalo hal yang baru bagi mereka.	Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021

19	<p>Pernakah santri di sini mengikuti lomba pidato baik diluar maupun di dalam pesantren?</p>	<p>Di dalam perna kalo kami buat perlombaan setahun sekali itu 2016 kan berkelompok untuk memotivasi mereka bahwa kelompok mereka itu bagus, Diluar juga perna di Pesantren Darul Mukhlisin di Rampah itu dulu juara satu tapi tahun hmm... kayaknya empat tahun berdiri pondok inilah 2013 la.</p>	<p>Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.</p>
		<p>Lomba pidato pernah kita mengadakan tingkat dalam ya kita kasih hadiahnya kita kasih pialanya, kalo ditingkat luar eksternal itu pada saat MTQ di Kecamatan Sipispis itu, tahun 2018 mungkin ya dah lama lah ada lomba-lomba pidato.</p>	<p>Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.</p>
		<p>Pernah kalo diluar ya pada saat acara-acara maulidan dulu, kalo bulan ini kan PPKM kan gak boleh jadi gak ada, setiap acara maulidan kebetulan kita pun aktif diluar kita</p>	<p>Pembimbing <i>Muhadharah</i> Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.</p>

		<p>tampilkan murid-murid kita sebagai pembicara, Yang di pondok pesantren ada, setiap tahunnya ada, namanya Pentas Seni Pondok Pesantren Modern disitu kita tampilkan anak-anak yang berkualitas.</p>	
		<p>Yah pernah buat lomba pidato buat sendiri yah beberapa bulan yang lalu jadi disitulah dikelas-kelas terpilih diapresiasi dan juga kayak kemarin ada pentas seni juga kan tampil beberapa siswa perwakilan-perwakilan tiap bahasa. Untuk selama aku disini belum pernah karena kurasa karena jaman covid ini jadi gak bisa buat lomba-lomba kayak gitu paling kalau sekitar sekolah aja</p>	<p>Santri yang sedang pengabdian. Dodi Bahari Saragih. Rabu, 15 September 2021.</p>
		<p>Setahun sekali kalo buat disini ditunjuk sama ustadz, kalo yang diluar belum tau.</p>	<p>Sheila Dwi Andini Saragih kelas 3 Mts</p>

		<p>Ada termasuk saya waktu jadi santri di kecamatan kemudian lomba-lomba pidato lupa tahunnya, tapi sering pun mereka kalau lomba pidato, hafaln qur'an biasanya mereka diundang, kan biasanya orang daftarkan diri tapi kalau pesantren ini karena diundang, pasti mereka hadir kalau ada lomba</p>	<p>Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021</p>
20	<p>Adakah kegiatan santri diluar pesantren dengan syiar kepada masyarakat, seperti safari ramadhan, khutbah jum'at di masyarakat dan lain sebagainya?</p>	<p>Kalo safari ramadhan enggak, Cuma anak-anak ini ada apa namanya itu mengisi ceramah kultum di bulan ramadhan banyak, ada di Bartong ada di Sindaraya itu gak bawa nama pesantren ya biasanya dari cerita orang tua "ustadz itu kalo anak saya dah pulang itu biasanya jadi khatib jum'at kelas-kelas tingginya seperti Angga, khatib jumat.</p>	<p>Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.</p>
		<p>Ada kegiatan safari ramadhan ke masjid-masjid, masjid pekan</p>	<p>Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul</p>

		<p>dalam kampung dorong, Masjid Sambosar juga pernah, daerah pondok seng yang pastinya daerah-daerah kita yah gak pala jauh-jauh la. Belum di seluruh kecamatan ini.</p>	<p>Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.</p>
		<p>Ada, pada saat bulan suci ramadhan itu anak-anak kita, kita tampilkan kultum sekitar kecamatan Sipispislah. Tidak seluruh yang di dalam kecamatan Sipispis karena kita harus permisi ke masjidnya, nadzir-nadzir yang membolehkan ya kita masuk dan kadang gak ada santri kita disana belum, belum ada relasi di sana.</p>	<p>Pembimbing <i>Muhadharah</i> Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.</p>
		<p>Yah kultum biasanya setelah shalat isya atau terawihkan ada kultum, paling itu dipanggil biasanya kayak bulan ramadhan kemarin itu di panggil di Babul Jannah ada beberapa</p>	<p>Santri yang sedang pengabdian. Dodi Bahari Saragih. Rabu, 15 September 2021.</p>

		orang dipanggil, bawa nama pesantren dan orang pesantren yang nunjuk itu, kadang mushola kampung Dorongpun ada.	
		Kurang tau kk	Sheila Dwi Andini Saragih kelas 3 Mts
		kan biasanya kalo ramadhan itu ada yang manggil-manggil ke masjid-masjid	Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021
21	Apa faktor pendukungimplementasi <i>muhadharah</i> dalam melatih <i>public speaking</i> santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai?	Ya paling ini tadila pembimbingnya punya program enggak, setiap <i>muhadharah</i> di nasehati, tapi kalo gak ada programnya terhadap anak-anak, paling tergantung pembimbingnya, kemudian mereka kan disini semua di asrama jadi kegiatan ini mudah diatur karena diasramakan. Tidak menggunakan microphon dikelas aja disusun bangku meja sebagai podiumnya gitu	Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.

		<p>aja gak ada media-media yang lain gak ada. Kecuali ada pidato akbar itu baru ada microphon.</p>	
		<p>Yang mendukung ya kemampuan bahasa anak-anak ini ya, ini kan anak-anak ini terbiasa setiap hari berbahasa, jadi bisalah tersalurkan bahasa itu di <i>muhadharah</i> kemudian pembelajaran disini kan pembelajaran agama, jadi bisa mereka itu mengambil judul-judulnya itu dari apa yang diajarkan gurugurunya di kelas.</p>	<p>Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.</p>

		<p>Satu ya pasti unicorn nya ya, apa namanya baju resmi, itu mendukung itu, terus sarana aula, makannya kita paksa itu anak-anak untuk menghiasi lokalnya itu, aulanya, biar semangat di dalam itu mendukung juga, kemudian motivasi dari pada Pembina muhadharah ini sendiri, contohnya, ketika mereka bagus, itu akan kita berikan hadiah-hadiah terus siapa saja,.</p>	<p>Pembimbing <i>Muhadharah</i> Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.</p>
		<p>Yah untuk melatih mental itu, adanya santri yang pengabdian kan juga membantu untuk mengontrol itu.</p>	<p>Santri yang sedang pengabdian. Dodi Bahari Saragih. Rabu, 15 September 2021.</p>
		<p>Ya karena diwajibkan</p>	<p>Sheila Dwi Andini Saragih kelas 3 Mts</p>
		<p>Jadi kalau di Pondok itu yang kalau saya omongin tadi ya, setiap pondok pasti wajib hukumnya ada <i>muhadharah</i>. Jadi faktor dia ada mendukung atau tidak</p>	<p>Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021</p>

		mendukung itu wajib di laksanakan	
22	Apa faktor penghambat implementasi <i>muhadharah</i> dalam melatih <i>public speaking</i> santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai?	<p>Yang menghambat itu faktor bahasa, dia gak bisa B.Ingggris haa tapi dipaksa untuk menghafal itu yang tadi itu kesusahannya disitu, yang kedua yah kakak kelasnya mau gak memberikan teks, kadang kakak kelas ini ada yang gak mau, udahlah buat sendiri ajasehingga anak-anak ini bingungkan, apalagi anak kelas satu. Gak pande dia buat teks B. Inggris, bacanya aja belum bisa baca, kalo gak diajari yah gak bisa apa-apa. Kalo bahasa Arab bisa, B. Inggris ini.</p>	<p>Pimpinan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Syahrul Nizar Saragih, MA. Selasa 7 September 2021.</p>
		<p>Kalo saya nilai yang menghambat ini masalah tempatnya ya, tempatnya kurang kondusif, karena kan latihannya mereka kan kadang-kadang malam</p>	<p>Kepala Sekolah MTS Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Weny Sri Wahyuni Silalahi S.Pd.I. Kamis, 9 September 2021.</p>

		<p>jadi saya lihat itu kondisi kelasnya itu lampunya kurang terang, jadi di dalamnya itu kan lampunya tu lampu biasa jadi keknya kurang baguslah gitu, yang menghambat lainnya itu kadangkala gurunya itu, pembimbing <i>muhadharahnya</i> ini terkadang gak datang, karena diluar juga ada objeknya. Terkadang lebih fokus diluar tapi diambil ahli oleh kakak kelas. Yang sebenarnya mengatur ketuanya tapi lebih sering dialihkan ke anggotanya. Kalo seandainya mau lebih meluangkan waktunya mungkin anak-anak ini akan lebih berkembang.</p>	
		<p>Yang menghambat terutama dari segi bahasa anak-anak berbahasa Indonesia, tidak mau berbahasa, itu yang menghambat kita dalam proses</p>	<p>Pembimbing <i>Muhadharah</i> Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Izrai Saragih. Kamis, 9 September 2021.</p>

	<p><i>muhadharah</i> itu sendiri, tidak mau menggunakan bahasa di setiap hari gitu.</p>	
	<p>Kadang kalo seandainya mati lampu karena genset sebelum ada jadi kalo ada mati lampu gak jalan, bahkan kalo kebanyakan malah kayak malam jumat atau malam selasa.</p>	<p>Santri yang sedang pengabdian. Dodi Bahari Saragih. Rabu, 15 September 2021.</p>
	<p>Karena biasanya ada kumpulan atau rapat, karna hujan juga.</p>	<p>Sheila Dwi Andini Saragih kelas 3 Mts</p>
	<p>Ou itu mungkin karena kayak hujan badai tu ada hambatan pergi ke kelas mungkin.</p>	<p>Guru B.Arab Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah. Nadia Lestari Purba, S.Pd. Kamis, 9 September 2021</p>

Lampiran 11

Dokumentasi

Keadaan Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah



Wawancara dengan Pimpinan Pesantren



Persiapan Santri Putra dan Putri Sebelum Memasuki Ruangan *Muhadharah*



Pidato yang dilakukan Santri Putri ketika *Muhadharah*



Pidato yang dilakukan Santri Putra ketika *Muhadharah*



Santri Putra yang diberikan Hukuman Berdiri di Kirim ke Tempat *Muhadharah*
Santri Putri Karena Tidak Melakukan Persiapan Pidato



Santri Putri yang diberikan Hukuman Berdiri di Kirim ke Tempat *Muhadharah*
Santri Putra Karena Tidak Melakukan Persiapan Pidato



Wawancara dengan Pembimbing *Muhadharah* di Pesantren Hadharatul Islamiyah



Wawancara dengan Kepala MTS di Pesantren Hadharatul Islamiyah



Wawancara dengan Guru Bahasa Arab di Pesantren Hadharatul Islamiyah



Wawancara dengan Santri Putra yang Sedang Melakukan Pengabdian



Wawancara dengan Santri Putri



Lampiran 12

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama	: Mutiah Qonitah
Nim	: 0301171303
Fakultas/Jurusan	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir	: Petumbukan/18 April 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan

Alamat : Dusun I, Desa Gunung Pane, Kec. Sipispis
Kab. Serdang Bedagai

Alama Email : mutyaqonita3065@gmail.com

No. Handphone : 0831 9094 9926

Data Orangtua

Nama Ayah : Abdul Halim

Nama Ibu : Sri Wati

Alamat Orangtua : Dusun I, Desa Gunung Pane, Kec. Sipispis
Kab.Serdang Bedagai

2. Jenjang Pendidikan

TK Teratai	2004-2005
SD Negeri 105387 Sei Karang	2005-2011
SMP Negeri II Sipispis	2011-2014
MAS Al-Jamiyatul Washliyah Tebing Tinggi	2014-2017
S-1 UIN SU	2017-2021

8/27/2021

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/NDIzNTY=>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl.Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-17824/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/08/2021

24 Agustus 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Mutiah Qonitah

NIM : 0301171303

Tempat/Tanggal Lahir : Petumbukan, 18 April 1999

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Semester : VIII (Delapan)

Alamat : DUSUN I Kelurahan GUNUNG PANE Kecamatan SIPISPIS



Hadharatul Islamiyah

BALAI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN MODERN

HADHARATUL ISLAMIYAH

معهد العصرى الحضارة الإسلامية

Jl. Sudirman Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai Sumatera Utara Indonesia 20992

Nomor : 141/YPPM-HI/SIP/X/2021
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan
Kepada
Yth : Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara
Di -

Medan

Dengan Hormat,

1. Berdasarkan Surat Kementerian Agama Republik Indonesia
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Ilmu

Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing II : Ihsan Satria Azhar, MA

Judul Proposal : Implementasi Muhadharah dalam Melatih Public Speaking Santri di Pesantren Modern Hadharatul Isamiyah Kec. Sipisipis Kab. Serang Bedagai.

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I 2 Februari 21	Bimbingan judul	- Banyak membaca jurnal Pendidikan	
II 3 Maret 21	Prd Penelitian	- Observasi ke sekolah - terlebih dahulu	
III 1 April 2021	Judul Proposal	- Ace judul "Implementasi Muhadharah dalam melatih public speaking Santri di Pesantren Modern Hadharatul Isamiyah Kec. Sipisipis Kab. Serang Bedagai"	
IV 17 Agustus 2021	Bimbingan Proposal	- Tambahkan fokus penelitian di bab 1 (sub bab 2)	
V 18 Agustus 2021	Bimbingan Proposal	Ace Proposal	

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan



197304112005012004

Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing I : Dr. Farida, M.Pd

Judul Proposal : Implementasi Muhadharah dalam Melatih Public Speaking Santri di Pesantren Modern Hadharatul Isamiyah Kec. Sipisipis Kab. Serang Bedagai

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I 29 Januari 2021	Bimbingan judul	Ace judul "komparasi Tarqai Tatap muka dengan Tarqai daring ..."	fi
II 2 Februari 2021	Pergantian judul Proposal	- seharusnya judul dibuat berdasarkan literatur yang ada.	fi
III 1 April 2021	Judul Proposal	Ace judul : "Implementasi Muhadharah dalam melatih public speaking Santri di Pesantren modern Hadharatul Isamiyah Kec. Sipisipis Kab. Serang..."	fi
IV 9 Juni 2021	Revisi Proposal Bab I, II dan Bab III	- Bab I : Rumusan masalah no 1 diganti dengan bagaimana kegiatan muhadharah... - Bab II : Perbaiki semua kutipan karena tidak jelas. - Bab III : Pegelas sumber datanya baik primer maupun sekunder.	fi
V 16 Agustus 21	Bimbingan Proposal	- Ace proposal	fi

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan



197304112005012004

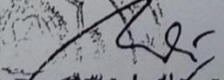
Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing I : Dr. Farida, M.Pd

Judul Skripsi : Implementasi Muhadharah dalam Melatih Public Speaking
Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah
Kec. Sipripis Kab. Serdang Bedagai

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I 15 September 2021	Membimbing Masalah	- Sempurnakan latar belakang masalahnya. - Perbaiki fokus penelitiannya.	f
II 29 September 2021	Membimbing Masalah	- Karena santri yang paling lama bukan fokus, tapi sumber data. - Perjelas semua kutipan bab 2 dan cara penakhirannya. - Perjelas sumber data.	f
III 4 Oktober 2021	Membimbing Penelitian	- Perbaiki penulisan daftar pustaka. - Buat kiri-kiri numerasi.	f
IV 8 Oktober 21	Pembahasan Penelitian	- Schurahnya yang kamu bahas adalah sebuah pelaksanaannya adalah tujuannya dulu baru yang lainnya.	f
V 14 Oktober 21	Jika nama pengarang ada 3 kata, maka nama terakhir dijadikan pertama	Penulisan daftar pustaka sesuai ketentuan yang benar.	f
VI 18 Oktober 21	Acc Skripsi	Acc Skripsi	f

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,
a.n. Dekan,
Ketua Prodi PAI

Dr. Mahriyah, M.Ag
NIP. 197504112005012004

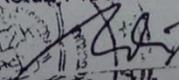
Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing II : Ihsan Satria Azhar, MA

Judul Skripsi : Implementasi Muhadharah dalam Melatih Public
Speaking Santri di Pesantren Modern Hadharatul
Islamiyah Kec. Sipripis Kab. Serdang Bedagai

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I 15 September 2021	Materi Skripsi	Tambahkan Hadis dalam pembahasan	f
II 4 Oktober 2021	Penulisan Skripsi	Perbaiki penulisan kata	f
III 11 Oktober 2021	Penulisan skripsi	Ayat Al-Qur'an diketik agar lebih rapi.	f
IV 13 Oktober 2021	Metode Penelitian	Langsung bandingkan hasil wawancara dengan triangulasi sumber informasi	f
V 15 Oktober 2021	Metode Penelitian	Tinjau Data/ambil data yang dibutuhkan	f
VI 18 Oktober 2021	SKRIPSI	ACC SKRIPSI	f

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,
a.n. Dekan,
Ketua Prodi PAI

Dr. Mahriyah, M.Ag
NIP. 197504112005012004